

**STUDI FENOMENOLOGI: PEMAKNAAN TAWBAT PADA
SANTRI PONDOK PESANTREN ISTIGHFAR TOMBO ATI**

KOTA SEMARANG

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



SKRIPSI

Oleh:

FAJAR FALAHUDIN

2104046111

**JURUSAN TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

**STUDI FENOMENOLOGI: PEMAKNAAN TAWBAT PADA
SANTRI PONDOK PESANTREN ISTIGHFAR TOMBO ATI**

KOTA SEMARANG



Oleh:

FAJAR FALAHUDIN

2104046111

Semarang, 19 Juni
2025

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Bahron Ansori M.Ag

NIP.197505032006041001

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Falahudin
NIM : 2104046111
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi : Studi Fenomenologi: Pemaknaan Tobat Pada Santri Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati" Kota Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang peneliti kerjakan ini merupakan asli dari hasil karya peneliti pribadi, dan tidak merupakan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang di tuliskan sumber rujukannya.

Semarang, 19 Juni 2025

Deklarator

A blue official stamp from the Indonesian Ministry of Education, Culture, and Higher Education (KEMDIKBUD). The stamp contains the text 'KEMDIKBUD', 'METERAI TEMPEL', and a unique identification number '61068AMX305490402'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Fajar Falahudin

NIM. 2104046111

NOTA PEMBIMBING

Lampiran :

Hal :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama dengan ini kami kirimkan naskah Skripsi:

Nama : Fajar Falahudin
NIM : 2104046111
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Judul Skripsi : Studi Fenomenologi: Pemaknaan Tobat Pada Santri Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati" Kota Semarang
Nilai Pembimbing : 79 / B-

Selanjutnya kami memohon dengan hormat agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian persetujuan skripsi ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 19 Juni
2025

Disetujui oleh

Pembimbing



Dr. Bahroon Anshori M. Ag

NIP. 197505032006041001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Saudara

Nama : Fajar Falahudin

NIM : 2104046111

Judul : Studi Fenomenologi: Pemaknaan Tawbat Pada Santri Pondok Pesantren Istighfar Tombo Ati Kota Semarang

Telah dimunaqasahkan oleh dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

24 Juni 2025

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Ketua Sidang/Penguji



Dr. H. Sulaiman, M.Ag.
NIP. 197306272003121003

Pembimbing I



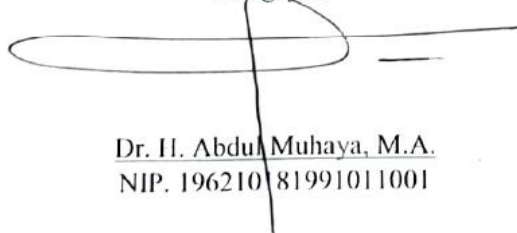
Dr. Bahroon Anshori, M.Ag.
NIP. 197505032006041001

Penguji I



Dr. H. Muh In'amuzzahidin, M.Ag.
NIP. 197710202003121002

Penguji II



Dr. H. Abdul Muhaya, M.A.
NIP. 196210181991011001

Sekretaris Sidang/Penguji



Ernawati, S.Si., M.Stat.
NIP. 199310062019032025

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

(الحديث)

.

الْمَحَبَّةُ حَقِيقَةُ الْعِبَادَةِ

(ابن قيم الجوزية)

**Maka Atas Nama Cinta Yang diPinjamkan Oleh Tuhan Mu,
Berbuatlah Baik Kepada Setiap Makhluk Tuhan.**

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi adalah pedoman pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Penulisan huruf arab-latin dalam skripsi ini, berpedoman pada “Pedoman Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang” tentang transliterasi yaitu

1. Konsonan

Fonem Konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lainnya dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim'	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	S	es (dengan titik dibawah)
ض	Dhad	D	de (dengan titik dibawah)

ط	ta'	T	te (dengan titik dibawah)
ظ	dza'	Z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena *Syaddah*

مَنَّعَ دَدَّةَ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّةَ	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' *marbutah*

Penulisan *ta' marbutah* ditulis dengan menggunakan huruf h, baik di akhir kalimat maupun di tengah kalimat majemuk (kalimat tersebut diikuti dengan kata sandang "al"). Ketentuan seperti itu tidak diperlukan lagi dalam aksara Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya. Kecuali apa yang diinginkan kata aslinya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
----------	---------	---------------

عل ة	Ditulis	‘illah
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya’</i>

4. Vokal Pendek dan Penerapannya

.....	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
.....	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
.....	Dhammah	Ditulis	<i>U</i>
فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>Fa’ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	Ditulis	<i>Zukira</i>
يَذْهَبُ	Dhammah	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

5. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	<i>A</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyyah</i>
2. fathah + ya’ mati	Ditulis	<i>A</i>
تَنَسَّى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3. kasrah + ya’ mati	Ditulis	<i>I</i>
كَرِيم	Ditulis	<i>Karim</i>
4. dammah + wawu mati	Ditulis	<i>U</i>
فُرُوض	Ditulis	<i>Furud</i>

6. Vokal Rangkap

1. fathah + ya’ mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisah Dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعْدَتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشْكُرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyah* maka ditulis menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

- b. Bila diikuti dengan huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

ال سماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
ال شمس	Ditulis	<i>Asy-syams</i>

9. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِى الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

UCAPAN TERIMA KASIH

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam yang maha asih kepada setiap ciptaan nya, yang darinya tercurahkan rahmat dah hidayah kepada penulis sampai di titik terakhir penulisan skripsi ini. Salam sejahtera senantiasa penulis haturkan kepada junjungan agung Muhammad SAW, pembawa berita gembira kepada umatnya.

Skripsi berjudul “Studi Fenomenologi: Pemaknaan Tawbat Pada Santri Pondok Pesantren Istighfar Tombo Ati Kota Semarang” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan Skripsi ini, Penulis mendapatkan banyak masukan, bimbingan, dukungan dan saran dari berbagai elemen, Oleh karena itu, Peneliti menghaturkan banyak Terima Kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dr. Moch Syahroni, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.
4. Dr. Bahroon Anshori, M.Ag. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dan memberikan masukan selama proses penelitian.
5. Komari, M.Si. Selaku Wali Dosen penulis yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan
6. Para Dosen dan Civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo, Khususnya Dosen Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi yang telah memberikan bekal keilmuan dan pengetahuan kepada penulis.

7. Orang Tua terkasih, Mae, Pae, yang menjadi Alasan terbesar anakmu ini untuk terus berusaha menjadi manusia yang lebih baik. Terima Kasih pula atas kasih sepanjang masa mu
8. Kakak tersayang, Mbak Ul, Kang Dakir, yang telah memberikan support yang besar selama masa kuliah penulis
9. Teman-teman Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 21 yang telah kebersamai perjuangan penulis selama masa perkuliahan
10. Rekan-rekan KKN Nusantara “Purwo’s Team”. Rekan-rekan magang “Magang Asoy”. Kawan diskusi “Kelas Malam” yang telah memberikan warna yang asik dalam hidup penulis.
11. Keluarga Besar Pondok Pesantren “Istighfar Tombo Ati Kota Semarang” yang telah berkenan menjadi lokasi penelitian penulis, khususon kepada KH. Muhammad Kuswanto sebagai pengasuh dan pendiri pondok pesantren.
12. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung selama penyusunan penelitian ini.

Pada akhirnya, penulis menyadari betul bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan sehingga penelitian ini dapat menjadi lebih baik dan sesuai dengan pedoman yang ada. Semoga apa yang ada di dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 19 Juni 2025

Penulis

Fajar Falahudin

NIM.2104046111

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	II
NOTA PEMBIMBING	III
MOTTO	IV
PEDOMAN TRANSLITERASI	VI
UCAPAN TERIMA KASIH.....	X
DAFTAR ISI.....	XII
ABSTRAK	XIV
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	6
D. TINJAUAN PUSTAKA	7
E. METODE PENELITIAN.....	12
1. Jenis Penelitian	12
2. Pendekatan Penelitian.....	13
3. Lokasi Penelitian	13
4. Subjek Penelitian	13
5. Sumber dan Jenis Data	14
6. Teknik Pengumpulan Data	15
7. Teknik Analisis Data	17
F. SISTEMATIKA PENULISAN.....	18
BAB II: HAKIKAT TAWBAT DAN SANTRI	20
A. TAWBAT.....	20
1. Pengertian Tawbat	20
2. Hakikat Tawbat	22
3. Syarat Tawbat.....	29
4. Manfaat Tawbat.....	31

B. SANTRI	32
1. Pengertian Santri	32
BAB III: PRAKTIK DAN PEMAKNAAN TAWBAT	34
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati" Kota Semarang .	34
1. Profil Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati"	34
2. Visi dan Misi, serta Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati"	36
3. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Istighfar Tombo Ati	38
4. Deskripsi Data Penelitian	39
B. Deskripsi Pemaknaan Tawbat Pada Santri Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati" Kota Semarang.....	42
C. Dampak Tawbat dalam Kehidupan Keseharian	61
BAB IV: ANALISIS PEMAKNAAN TAWBAT	69
A. Analisis Pemaknaan Tawbat Pada Santri Pondok Pesantren Istighfar Tombo Ati.....	69
B. Analisis Dampak Tawbat Dalam Kehidupan Santri	82
BAB V: PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	158

ABSTRAK

Tawbat sebagai jalan kembalinya seorang hamba menuju kedekatan dengan Tuhan tidak bisa hanya dilakukan secara lisan, dan berhenti pada penyesalan saja. Perlu adanya perubahan nyata yang harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan sebagai salah satu konsekuensi nyata dari laku tawbat yang dijalani. Oleh sebab itu seseorang yang dalam perjalanan menuju tawbat perlu menyadari dan melakukan introspeksi terhadap apa yang terjadi pada dirinya, yang akan membawanya pada pemaknaan dan pemahaman tawbat agar tidak lagi muncul keinginan untuk kembali pada kemaksiatan yang dulu pernah dilakukan.

Dalam penelitian ini dilakukan kajian mendalam terhadap pemaknaan dan dampak tawbat pada Santri Pondok Pesantren “Istighfar Tombo Ati Kota Semarang” yang notabene merupakan mantan kriminal dan orang yang pernah melakukan perilaku yang melanggar norma. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi, guna menangkap esensi pengalaman subjektif pemaknaan tawbat pada para santri. Dengan metode pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara semi terstruktur dan Dilengkapi dengan Dokumentasi dan dilakukan analisis data dengan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para santri Pondok Pesantren “Istighfar Tombo Ati” memaknai tawbat sebagai sebuah proses transformasi diri yang berkelanjutan yang diawali dengan kesadaran akan kesalahan yang diperbuat dan diikuti dengan evaluasi diri, dan diwujudkan dalam bentuk komitmen perubahan yang nyata sebagai konsekuensi dari perjalanan tawbat yang dilalui, yang berdampak pada perubahan positif dalam diri mereka dan hubungan mereka dengan lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: *Tawbat, Pemaknaan, Santri, Kriminal*

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia dikenal oleh dunia sebagai salah satu negara dengan jumlah pemeluk islam terbesar kedua di dunia, setelah Pakistan, yakni 236 Juta pemeluk islam (kurang lebih 84,35% dari total penduduknya)¹. Agama islam sekalipun menjadi agama mayoritas penduduk di Indonesia namun tingkat tindakan kriminal di indonesia masih sangat tinggi, dan menduduki ranking 20 dunia serta tingkat ke 2 di Asia Tenggara². Hal ini dapat melebar pada masalah-masalah sosial lebih banyak lagi jika tidak segera ditangani dengan baik.

Adapun tingkat upaya penanganan dan pencegahan terjadinya tindakan kriminal di Indonesia dinilai kurang maksimal dan seringkali mengalami kegagalan. Salah satu bentuk program pencegahan yang dilakukan pemerintah yakni program *Quick Wins* Polri yang dilakukan pada rentang tahun 2015-2019 yang merupakan program pemberantasan preman, dan aksi premanisme, mirisnya program ini berakhir pada tahun 2019, sedangkan tindakan premanisme masih tinggi di Indonesia.³

Berbagai produk undang-undang sebagai payung hukum yang tertulis mengenai ancaman dan hukuman terkait tindakan kriminal dan premanisme, juga sudah disiapkan oleh pemerintah, seperti yang tertulis dalam Pasal 365 KUHP (Tentang Pencurian dengan Ancaman Kekerasan), Pasal 368 KUHP (Tentang Pemerasan), Pasal 351 KUHP (Tentang Penganiayaan), Pasal 258 KUHP (Tentang Pemerkosaan), Pasal 406 KUHP (Tentang Perusakan Barang), dan Pasal-Pasal lain yang terdapat dalam

¹ Dikutip dari laman Liputan6.com “10 Negara Islam Terbesar di Dunia Berdasarkan Populasi 2024, Indonesia Tak Lagi Berada di Puncak” <https://www.liputan6.com/hot/read/5701027/10-negara-islam-terbesar-di-dunia-berdasar-populasi-2024-indonesia-tak-lagi-berada-di-puncak> Pada 11 November 2024. Pukul 14.37 WIB

² Dikutip dari *Global Organized Crime Index* <https://ocindex.net/country/indonesia>. Dikutip pada 11 November Pukul 14.50 WIB

³ Azis Saputra, ‘Penguatan Pemberantasan Kejahatan Jalanan Dan Aksi Premanisme Tahun 2023’, *Jurnal Litbang Polri*, 27.1 (2024), pp. 44–54.

KUHP, dengan ancaman yang jelas bagi para pelaku Tindakan kriminal dan premanisme.

Lembaga pemasyarakatan yang diharapkan sebagai Lembaga pembinaan narapidana agar tidak kembali mengulangi Tindakan kriminalitas juga kiranya kurang maksimal dalam menyelesaikan tugasnya, ini juga dibuktikan dengan tingkat residivis yang masih cukup tinggi di Indonesia, dari data yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM, per Februari 2020 dari total 268.001 Tahanan dan Narapidana di Indonesia 18,12% nya adalah residivis⁴. Data ini berkemungkinan mengalami peningkatan dengan meningkatnya pula jumlah tahanan dan narapidana pada tiap tahunnya.

Sebagai salah satu jalan lain dalam penanganan masalah ini, agama sebenarnya sudah menawarkan konsep rehabilitasi moral dan spiritual sebagai jalan yang dapat dipilih melalui tawbat. Di dalam agama islam pun memberi ruang untuk bertawbat dari dosa-dosa sebagaimana disebut dalam salah satu hadis, bahwa Nabi SAW bersabda:

كُلُّ ابْنِ آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ التَّوَّابُونَ. (راوه الترمذي)

Artinya: “Setiap anak Adam pasti banyak yang berbuat dosa, dan sebaik-baik yang berbuat dosa adalah yang segera bertaubat (kepada Allah SWT)” (H.R At-Tirmidzi).

Pada hadis di atas terkandung makna bahwa manusia pada dasarnya merupakan tempat salah dan dosa. Namun semua tergantung pada manusia itu sendiri, bertawbat atau tidak bertawbat

Proses pertawbatan yang dilalui seseorang selalu menarik untuk dilakukan pedalaman. Ada banyak orang yang mengikrarkan diri untuk bertawbat tapi kadang mereka kembali terjerumus kepada lubang yang sama. Banyak penelitian menyebutkan bahwa ada banyak faktor yang akan menentukan berhasil atau tidaknya tawbat seseorang, faktor-faktor eksternal seperti kondisi lingkungan, kondisi ekonomi, juga pada stigma masyarakat yang seringkali menjadi hambatan keberhasilan pembinaan,

⁴ Dikutip dari “Pemenjaraan, Antara Memulihkan atau Menciptakan Residivis. April 22, 2020” <https://www.ditjenpas.go.id/pemenjaraan-antara-memulihkan-atau-menciptakan-residivis>. Dikutip pada 11 November 2025 Pukul 15.06 WIB

ini terjadi karena terkadang stigma negatif dari masyarakat melunturkan kepercayaan diri dari mantan narapidana untuk terus bertaubat yang pada akhirnya mereka memilih untuk Kembali pada pengulangan tindak kejahatan.⁵ Hal-hal seperti inilah yang seringkali membuat taubat yang dilakukan oleh seseorang gagal, dan rentan kembali pada ketersesatan dimasa lalu.

Adapun pada faktor internal, maka dalam diri seseorang dapat menjadi penentu seseorang untuk memilih kembali pada kejahatan atau tidak. Faktor internal pada diri pelaku memiliki pengaruh besar pada pengendalian diri ataupun pengambilan keputusan terhadap apa yang akan dilakukannya. Pada faktor-faktor eksternal yang sudah disebutkan di atas tidak menjadi masalah serius, jika manusia dapat berpikir jernih pada bagaimana dan ke arah mana dia akan bertindak⁶. Tidak semua orang memiliki pengendalian diri yang baik. Hal ini berpotensi terjadinya pengulangan tindakan kriminalitas dan premanisme di masa yang akan datang.

Didalam islam para pelaku kriminalitas, maupun pelanggar norma diwajibkan untuk melakukan pertaubatan, yakni kepada Allah SWT. Melalui penyesalan dan dengan menjauhi dari hal-hal yang dapat memicu murka dari Allah serta menggantinya dengan perilaku yang lebih baik.⁷

Tawbat dalam tradisi sufisme dianggap sebagai terminal pertama yang berkelanjutan dan harus dilalui seorang salik dalam rangka perjalanan ruhaninya menuju Allah supaya menjadi semakin dekat dengan Allah, maka bagi seorang *murid*, tawbat merupakan langkah awal dari perjalanan panjang menuju Tuhan. Bagi para pecinta, tawbat adalah kunci istiqomah. Adapun bagi orang-orang yang ada ditahapan

⁵ S Samsu and H M Yasin, 'Optimalisasi Pelaksanaan Pembinaan Residivis Narapidana Narkotika Pada Lembaga Pemasyarakatan', *Al-Ishlah: Jurnal Ilmiah Hukum*, 24.1 (2021), pp. 18–38.

⁶ Maqomam Mahmuda and Wahidah Fitriani, 'Faktor Penyebab Terjadinya Pengulangan Tindak Pidana Pasca Pembinaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Solok Serta Implikasinya Dengan Bimbingan Konseling', *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5.1 (2024), pp. 50–59.

⁷ Enovia Lendra and Mahasiswi Pascasarjana U I N Imam Bonjol Padang, 'Hakikat Taubat Dan Implementasinya Menurut Abu Al-Qasim Al-Qusyairi', *Jurnal Al-Aqidah*, 14.1 (2022), pp. 74–82.

muqorrobin maka tawbat merupakan tempat munculnya orang-orang yang terpilih dan terkasih.⁸

Merujuk pada penjelasan diatas maka idealnya, orang yang melakukan tindakan tercela adalah bertawbat, dan tidak melakukan kejahatan yang sama sebagai tawbat yang sungguh-sungguh. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S al-Tahrim ayat 8 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا (التحريم: ٨)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertaubatlah Kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya. (Q.S al-Tahrim/66: 8)

Nursamad Kamba menjelaskan bahwa pada diri manusia sebenarnya telah tertanam ketergantungan dan kerinduan untuk kembali padaNya (Allah SWT). Namun pada saat bersamaan terdapat pula hawa nafsu yang mendorong perjalanan ke arah sebaliknya. Kecenderungan dari hawa nafsu ini kemudian diperkuat dan diperindah oleh setan⁹ yang dapat menjadikan manusia kembali melakukan tindakan yang sama.

Secara psikologis, ketika manusia melakukan perbuatan yang bertentangan dengan apa yang diyakininya, maka akan menimbulkan kondisi Disonansi Kognitif, yang mana akan terjadi ketegangan dalam diri individu yang ketika perbuatan yang dilakukan tidak sesuai atau tidak konsisten dengan nilai yang dipercayainya. Festinger dalam Rasool menyebut hal tersebut sebagai ketidaknyamanan psikologis yang dapat mendorong seseorang untuk mengurangi konflik serta kondisi yang dapat menambah terjadinya Disonansi.¹⁰

Disonansi kognitif dilihat dari sudut pandang Islam, disebut Rasool sebagai cobaan orang yang beriman, yang dapat menjadi derita psikologis berupa kegelisahan, rasa malu, dan rasa bersalah yang dapat dipandang sebagai suatu berkah yang

⁸ Ibnul Qayyim Al-Jauziyah, *tawbat Dan Inabah*, trans. by Ahmad Dzulfikar (Qisthi Press, 2012).

⁹ Eni Zulaeha, ‘Spiritualistas Taubat Dan Nestapa Manusia Modern’, *Syifa Al-Qulub*, 2.2 (2018), pp. 1–10.

¹⁰ G Hussein Rassool, *Islamic Psychology: Prilaku Dan Pengalaman Manuia Dalam Prespektif Islam* (Qof Media Kreativa, 2023)...h.271

memungkinkan manusia memodifikasi perilakunya sesuai syariah dan selaras dengan kepercayaan yang dianutnya, Disonansi Kognitif biasa terjadi dalam upaya mempraktekkan ibadah dengan ihsan.¹¹

Pada sisi lain upaya-upaya pendekatan yang dilakukan lembaga pemasyarakatan dinilai kurang berhasil dalam pola rehabilitasinya, karena masih cukup banyak narapidana setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan kembali melakukan kriminal, terlepas dari faktor eksternal yang melatar belakanginya.

K.H Muhammad Kuswanto, atau yang akrab dipanggil dengan sebutan Gus Tanto berinisiatif untuk mendatangi pelaku-pelaku kriminalitas dan premanisme untuk kemudian diajak kembali pada jalan yang lebih diridhoi oleh Allah dengan melakukan pertawbatan dan juga pembinaan oleh Gus Tanto secara langsung,

Dan dalam proses tawbatnya para mantan preman ini diajak untuk melakukan aktifitas mujahadah dan dzikir, selain untuk membersihkan hati, juga untuk menjaga diri agar senantiasa selalu berada pada jalan kebajikan. Yang kemudian menarik dari Pondok Pesantren Ini adalah keberhasilannya mengajak dan menjaga para mantan preman ini untuk tetap berada pada tawbatnya dan jalan yang diridhoi oleh Tuhan serta tidak lagi mengulangi perilaku kejahatan yang sama.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji tentang pemaknaan para santri Pondok Pesantren “Istighfar Tombo Ati” terhadap pertawbatan yang dijalani oleh mereka dan juga dampak tawbat pada kehidupan mantan preman. Dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi. Oleh karena itu judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “STUDI FENOMENOLOGI: PEMAKNAAN TAWBAT PADA SANTRI PONDOK PESANTREN ISTIGHFAR TOMBO ATI KOTA SEMARANG”

¹¹ Rassool, *Islamic Psychology: Prilaku Dan Pengalaman Manusia Dalam Prespektif Islam...*,h273

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan apa yang dipaparkan pada latar belakang masalah diatas, peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana santri Pondok Pesantren “Istighfar Tombo Ati” memaknai arti taubat dalam kehidupan yang dijalannya?
2. Apa dampak yang terjadi dari pertaubatan yang dilakukan santri Pondok Pesantren “Istighfar Tombo Ati” pada kehidupan kesehariannya?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang dipakai di atas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk menggali sekaligus mengetahui bagaimana para santri Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati" memaknai tawbat yang dilakukan.
- b. Untuk mengetahui dampak dari taubat yang dilakukan pada kehidupan keseharian para santri

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang terdapat dalam penelitian ini adalah untuk memberikan, menambah khazanah kepustakaan sekaligus memberikan sumbangan pemikiran baru pada kajian ilmu Tasawuf dan Psikoterapi yang berkaitan dengan konsep teoritis mengenai nilai-nilai Taubat, dan juga dari segi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menyumbang teori tambahan mengenai konsep taubat yang kemudian dapat menjadi salah satu acuan untuk menggali lebih dalam fenomena taubat bagi peneliti dimasa yang akan datang khususnya pada oleh para peneliti pada bidang kajian Tasawuf dan Psikoterapi.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan ada dalam penelitian ini adalah untuk menambah ilmu juga membantu penerapan praktik taubat yang

dilakukan oleh mantan kriminal, yang mana diharapkan dengannya mantan kriminal yang sedang menempuh jalan untuk bertaubat lebih mudah dalam menentukan arah dan juga mengetahui proses yang kiranya akan dilalui dalam masa pertaubatannya sekaligus juga mengetahui dampak yang akan didapatkan dalam kehidupan setelah melakukan taubat.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mencegah terjadinya kesamaan penelitian dari segi kepenulisan, gap masalah dan juga kebaruan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, maka peneliti akan menyajikan pula beberapa penelitian terdahulu yang ada keterkaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan:

Pertama, skripsi Nurun Nisa Qurrota A'yuuni (2023) yang berjudul “Proses dan Makna Taubat Bagi Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas 1 Surakarta”¹² dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji proses taubat yang dilakukan oleh para narapidana di Rutan Kelas 1 Surakarta yang kemudian dari proses pertaubatan yang dilakukan oleh para responden dalam penelitian ini kemudian akan menimbulkan pemaknaan yang beragam pada diri masing-masing responden.

Yang mana dalam proses taubat yang dilakukan, terdapat pula faktor-faktor yang melatarbelakangi dan mendorong seseorang untuk melakukan taubat, baik itu faktor internal dari dalam diri responden maupun dari faktor eksternal. Dan juga bagi para responden, taubat memiliki makna tersendiri yakni sebagai petunjuk dan hidayah yang datangnya dari Allah SWT. Letak perbedaan antara skripsi Nurun Nisa Q dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus penelitian yang dilakukan, Dimana dalam penelitian ini, peneliti tidak berfokus pada proses taubat

¹² A'yuuni, Nurun Nisa Qurrota, 'PROSES DAN MAKNA TAUBAT BAGI NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS I SURAKARTA' (UIN Surakarta, 2023).

akan tetapi langsung pada pemaknaan dan dampak taubat dalam kehidupan responden.

Kedua, penelitian Mega Mustika Sari dan Achmad Sauqi, dalam Jurnal Esoterik, Vol 07, No 02, 2021. Dengan Judul “Fenomena Taubat Pada Komunitas Forsabda di Tulungagung”.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada fenomena taubat yang terjadi pada anggota komunitas seni Forsabda Tulungagung yang kemudian dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mencoba untuk menggali pemaknaan dan penerapan taubat pada para pegiat Forsabda,

Dalam penelitian ini didapatkan empat pemaknaan taubat pada pegiat Forsabda yaitu kesadaran diri, evaluasi diri, keTauhidan, serta *HabluminAllah*, dan juga penerapan taubat yang dilakukan oleh para anggota komunitas ini adalah Muhasabah, Tawakal, Tawadhu, Istiqomah, Syukur, dan juga ketenangan hati. Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada perbedaan pada subjek penelitian, Dimana dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengambil subjek pada santri Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati" Kota Semarang yang notabene nya adalah para mantan kriminal.

Ketiga, penelitian Heryanto dalam Jurnal Khazanah Theologia Vol. 03 No. 02 2021. Dengan Judul “Kesadaran Beragama dalam Perspektif Ihsan: Pengalaman Pertaubatan Preman”.¹⁴ Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus yang dimaksudkan untuk mengulik perilaku kesadaran beragama dari seorang preman sebagaimana fitrahnya sebagai manusia , dalam penelitian nya peneliti mendapatkan hasil bahwasanya kesadaran beragama Bagi diri individu merupakan sesuatu hal yang perlu diraih dan juga diperjuangkan oleh masing-masing individu,

Dalam perjalanan hidup seseorang perlu adanya motivasi intrinsik dari dalam diri individu yang kuat untuk kemudian dapat menumbuhkan kesadaran beragama

¹³ Achmad Sari Mustika, Mega., Sauqi, ‘Fenomena Taubat Pada Komunitas Forsabda Tulungagung’, *Esoterik*, 07 (2021), pp. 171–88.

¹⁴ Heryanto Heryanto, ‘Kesadaran Beragama Dalam Perspektif Ihsan: Pengalaman Pertaubatan Preman’, *Khazanah Theologia*, 3.2 (2021), pp. 67–80.

dan melakukan pertaubatan, motivasi diri ini juga perlu didukung dengan kondisi lingkungan sosial, keluarga, dan orang-orang terdekatnya. Perbedaan yang ada antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan selain pada desain penelitian yang berbeda, yang mana penelitian yang akan dilakukan menggunakan desain fenomenologis, selain itu juga pada fokus penelitian, penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada pemaknaan taubat oleh orang yang sudah melakukan taubat dan bertahan untuk tidak Kembali pada pelaku kejahatan yang dilakukan di masa lalu.

Keempat, Skripsi dari Farida Uswatun Hasanah Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto (UIN Saifudin Zuhri Purwokerto) 2019. Yang berjudul “Taubat Lansia Sebagai Persiapan Menghadapi Kematian di Pondok Pesantren Thoriqoh An-Naqsabandiyah Al-Mujaddadiyyah Al-Kholidiyah Sokaraja Lor, Sokaraja Banyumas”.¹⁵ dalam penelitiannya, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti mencoba untuk menjelaskan mengenai proses pertaubatan yang dilakukan oleh para lansia dalam mempersiapkan diri menuju kematian, dengan cara meninggalkan segala perbuatan dosa, bertekad untuk tidak mengulanginya lagi, melakukan mandi taubat, melakukan sholat taubat dan melakukan ibadah-ibadah lain yang dengan kontinu sampai ajal menjemput mereka,

Perilaku taubat yang mereka lakukan seperti mengubah perilaku yang buruk dengan perilaku yang lebih baik, lebih bertaqwa kepada Allah meningkatkan kekhusyuan dalam beribadah, menjaga sholat berjamaah, memperbanyak dzikir dan juga berkumpul dengan ahli dzikir pula, dan mengharapkan kematian yang khusnul khotimah.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada subjek penelitian dan juga fokus penelitian, yang mana dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek santri Pondok Pesantren "Istighfar Tombo

¹⁵ Farida Uswatun Hasanah, 'Taubat Lansia Sebagai Persiapan Menghadapi Kematian di Pondok Jamiyyah Thoriqoh an-Naqsabandiyyah al-mujaddadiyyah al-Khaolidiyyah Sokaraja Lor, Sokaraja, Banyumas' (IAIN, 2019).

Ati" kota Semarang yang notabene merupakan mantan pelaku dunia hitam dan juga dalam penelitian yang akan dilakukan berfokus pada bagaimana para mantan pelaku dunia hitam ini memaknai proses taubat yang sudah dilakukan.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Fachruli Isra Rukmana, dan Sri Kurniati Yuzuar, dalam Jurnal Religi Vol 19, No 01, Januari 2023. Dengan judul “Taubat Sebagai Sarana untuk Mewujudkan Manusia Humanis, Liberal, dan Transendensi Perspektif Islam-Kristen”.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk memaparkan konsep taubat yang dilihat melalui sudut pandang Islam dan Kristen, yang mana taubat sendiri selain sebagai media pengampunan dosa juga diharapkan mampu untuk membangkitkan nilai-nilai kemanusiaan, kebebasan dan juga spiritualitas dalam diri manusia,

Taubat sendiri dalam penelitian ini digambarkan sebagai salah satu bentuk dari ikhtiar manusia untuk dapat melepaskan diri dari perbuatan yang melenceng dan sekaligus membentuk kesadaran untuk Kembali kejalan yang benar sebagai salah satu cara untuk memperbaiki hidup. Akan tetapi nilai taubat tidak kemudian berhenti pada diri sendiri saja, tetapi juga mencangkup hubungan antar manusia dengan manusia yang lain, Dan dengan taubat yang sempurna, akan melahirkan nilai-nilai humanisasi, liberasi dan juga transendensi yang dapat membawa Kembali harkat dan martabat manusia.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian yang mana dalam penelitian ini menggunakan library research dan berfokus pada konsep taubat untuk mengembalikan manusia pada fitrahnya, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode fenomenologi dengan fokus ialah pemaknaan taubat pada santri Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati" yang notabene adalah mantan kriminal.

¹⁶ Fachruli Isra Rukmana Rukmana and Sri Kurniati Yuzar, ‘Taubat Sebagai Sarana Untuk Mewujudkan Manusia Humanis, Liberasi, Dan Transendensi Perspektif Islam-Kristen’, *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 19.1 (2023), pp. 128–45.

Keenam, penelitian dari Januar Adnan Murwalistyo dan Achmad Mujab Masykur dalam Jurnal Empati Vol 5, No 4, Oktober 2017 dengan Judul “Preman Toba (Studi Kualitatif Mantan Preman di Pondok Pesantren Istighfar)”.¹⁷ dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi fenomenologi individual. Peneliti mencoba untuk mengkaji bagaimana proses yang terjadi dalam perjalanan tawbat pada setiap individu yang pernah melakukan tindakan premanisme,

Pada penelitian ini ditemukan ada tiga episode utama bagi subjek dalam menjalani perilaku tawbat, antara lain: (1) Episode pertama, saat subjek masih menjadi preman/ melakukan tindakan premanisme. (2) Episode kedua, saat subjek melakukan tawbat. Pada fase ini mereka merasa memiliki kesadaran ingin menjadi panutan hidup bagi orang lain khususnya bagi keluarganya, sehingga muncul niat dan keinginan untuk mendapatkan bimbingan serta dapat menjalankan ritual ibadah dari yang mudah. (3) Episode ketiga yaitu episode setelah mereka melakukan tawbat. Pada fase ini walaupun mereka merasakan bahwa penghasilannya berkurang karena tidak lagi melakukan kegiatan premanisme, tapi mereka merasakan bahwa penghasilan yang didapatkan menjadi semakin berkah¹⁸.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terdapat pada fokus penelitian yang mana dalam penelitian yang akan dilakukan akan tertuju langsung pada pemaknaan taubat oleh mantan preman yang menjadikan mereka tidak lagi mengulangi perilaku kesalahan yang sama.

¹⁷ Januar Adnan Murwalistyo and Achmad Mujab Masykur, ‘Preman Toba (Studi Kualitatif Mantan Preman Di Pondok Pesantren Istigfar)’, *Jurnal EMPATI*, 5.4 (2017), pp. 852–57, doi:10.14710/empati.2016.15455.

¹⁸ *Ibid.*

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan model kualitatif. Penelitian model kualitatif sendiri adalah penelitian yang lebih difokuskan pada pendeskripsian mengenai keadaan sifat atau hakikat suatu objek. Hal ini dikarenakan pada penelitian model kualitatif ini lebih fokus pada kualitas suatu objek, seperti pada pendalaman makna, nilai, emosi manusia, penghayatan keberagaman, keindahan karya seni, nilai sejarah, dan lain-lain, dan untuk mendukung tujuan itu maka diperlukan pula pendekatan yang sesuai seperti menggunakan pendekatan semiotika, hermeneutika, maupun fenomenologi.¹⁹

Metode di atas diharapkan sesuai dengan fokus penelitian ini yang berupaya untuk mengkaji perihal pemaknaan taubat pada Santri Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati" Kota Semarang

Pada penelitian ini, peneliti mencoba mengkaji bagaimana para mantan kriminal yang sudah melakukan taubat dan bertahan untuk tidak kembali lagi pada perilaku di masa lalu ini memaknai taubat yang dilakukan.

Pemilihan metode kualitatif ini dilandaskan pada usaha untuk memandang fenomena ini dalam keadaan yang utuh/holistic, dan dengan penuh makna, karena penelitian ini dilakukan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah yang mana penelitian yang berperan sebagai instrumen kunci dengan pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi, dengan analisis data yang bersifat induktif yang kemudian akan menjadikan hasil dari penelitian ini adalah berupa penekanan makna dari apa yang nantinya akan disampaikan oleh subjek penelitian.

¹⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021)...h.79

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, menurut Abdussamad, pendekatan Fenomenologi mencoba untuk menjelaskan atau mengungkap makna konsep, atau fenomena pengalaman yang didasari pada kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Dalam pendekatan fenomenologi ini, peneliti berusaha untuk menjawab tentang bagaimana setiap individu memberikan makna dari setiap peristiwa atau pada pengalaman hidup yang mereka alami.²⁰

Berdasarkan alasan ini maka pendekatan fenomenologi digunakan untuk menangkap bagaimana para Santri Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati" Kota Semarang yang notabenenya mantan kriminal dan sudah bertawbat, memberi memaknai tawbat yang dilakukannya, sampai memberikan dampak dalam kehidupan mereka.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini, berokasi di Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati", Perbalan Kelurahan Purwosari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang.

4. Subjek Penelitian

Pengambilan subjek dalam penelitian Kualitatif fenomenologi dapat menggunakan subjek penelitian yang sedikit atau terbatas dengan pertimbangan tertentu dan karakteristiknya. Menurut Giorgi, dalam penelitian model kualitatif fenomenologi tidak direpotkan dalam strategi sampling akan tetapi lebih ditakankan pada kedalaman analisis.²¹ oleh karenanya dalam penelitian ini menekankan pada kedalaman serta keterikatan antara subjek penelitian dengan fenomena yang akan diteliti.

²⁰ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h.94

²¹ YF La Khaija, *Penelitian Fenomenologis: Jalan Memahami Pengalaman Hidup*, (Yogyakarta: PT.Kanisius, 2018)..., h.26

Subjek Dalam Penelitian ini merupakan Santri Pondok Pesantren “Istighfar Tombo Ati” Kota Semarang dengan karakteristik:

- a. Santri atau Jama'ah Pondok Pesantren Istighfar Tombo Ati Kota Semarang
- b. Rutin mengikuti kegiatan dan kajian di Pondok Pesantren Istighfar Tombo Ati
- c. Telah atau sedang menjalani proses tawbat
- d. Memiliki latar belakang kriminalitas atau pelanggar norma
- e. Bersedia untuk menjadi informan penelitian dan menceritakan pengalamannya secara mendalam dan reflektif

5. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek Dimana dengannya data penelitian dapat diperoleh, bisa berupa buku, hasil pengamatan, maupun hasil wawancara secara langsung. Maka sumber data dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber data pertama atau subjek penelitian di lapangan²². Dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan dalam ialah hasil dari observasi dan wawancara secara langsung dengan para subjek penelitian yang dalam ini adalah Santri Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati" Kota Semarang, dan juga pihak yang terkait seperti pengasuh dan pengurus pondok

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang yang didapatkan dari sumber kedua dari data yang diperlukan dalam penelitian sebagai sumber pendukung.²³ Dalam penelitian ini sumber data sekunder berasal dari

²² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Antasari Press, 2011)...h.71

²³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*...,h.72

sumber bacaan seperti artikel, buku, juga penelitian terdahulu yang berkesesuaian dengan fokus penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah terpenting dalam penelitian. Karena merupakan komponen utama yang nantinya akan diolah untuk ditarik Kesimpulan. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau Pengamatan dapat diartikan melihat dengan penuh perhatian, pada konteks penelitian, observasi sendiri diartikan sebagai kegiatan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati perilaku individu atau kelompok yang akan atau sedang diteliti.

Kegiatan observasi sendiri bisa dilakukan dengan beberapa model, yaitu: (1) Observasi Partisipan dan Observasi non partisipan, dimana peneliti perlu memperhatikan dirinya sebagai observer, apakah perlu bergabung untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan objek observasi maupun tidak. (2) Observasi sistematis dan non sistematis, dalam model observasi ini observer perlu mempertegas ada atau tidaknya ruang lingkup dalam kegiatan observasi yang akan dilakukan²⁴.

Dari penjelasan diatas, peneliti akan menggunakan metode observasi sesuai dengan pedoman yang sudah ada untuk mendapatkan data dari hasil pengamatan pada Santri Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati".

b. Wawancara

Wawancara atau interview sendiri merupakan bentuk komunikasi verbal dalam bentuk semacam percakapan yang bertujuan mendapatkan

²⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian...*h. 80

informasi. Dalam konteks penelitian, wawancara dapat dipahami sebagai salah satu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dan objek yang diteliti²⁵.

Wawancara sendiri juga memiliki beberapa macam model, seperti wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur, akan tetapi, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model wawancara semi terstruktur, ini dilandaskan pada tujuan dari wawancara semi terstruktur itu sendiri yang digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan pertanyaan yang bisa berkembang seiring dengan berjalannya proses wawancara.

Dalam penelitian ini, wawancara menjadi salah satu metode kunci dalam pengumpulan data, yang mana hasil dari wawancara inilah yang kemudian diolah untuk diambil hasil dan Kesimpulan. Maka dari itu, penentuan subjek penelitian yang akan diwawancara perlu untuk diperhatikan dan ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini pemilihan informan akan dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini digunakan untuk mengambil data pada informan dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah di tentukan sebelumnya untuk diambil keterangan sebagai data dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu Teknik pencarian data pada hal-hal atau variabel dalam catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian, karena metode dokumentasi ini digunakan guna melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.²⁶

²⁵ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif...* h. 143

²⁶ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 150.

7. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang dilakukan dengan teknik analisis data. Analisis data merupakan proses penyusunan data menjadi lebih sistematis atas apa yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi, serta hasil dokumentasi,

Adapun teknik analisis data merupakan cara menggabungkan data ke dalam kategori-kategori, yang kemudian dijabarkan dan dilanjutkan dengan menyusun ke dalam pola-pola yang sudah dibuat dan memilah data mana yang penting dan akan digunakan untuk ditarik sebagai Kesimpulan sehingga nantinya akan mudah untuk dipahami.²⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif akan bersifat induktif, karena analisis didasarkan pada data atau fakta di lapangan yang sudah didapatkan. Kemudian dikembangkan menjadi sebuah hipotesis, dan jika hipotesis itu diterima maka akan berkembang menjadi sebuah teori yang baru.

Teknik analisis yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model analisis *Miles and Huberman* (1984), yang mana terdapat tiga proses dalam Teknik analisis data, yang dilakukan dengan interaktif dan dilakukan secara berkelanjutan sampai tuntas, yakni:

- 1) Reduksi data, adalah bentuk peringkasan dari data yang diperoleh di lapangan untuk memfokuskan data pada hal-hal penting saja hingga didapatkan tema dan polanya. Dengan ini peneliti akan memilah data dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada santri pondok pesantren istighfar terkait dengan pemaknaan mereka pada perilaku tawbat yang dilakukan.
- 2) Penyajian data, penyajian data akan dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau sejenisnya untuk mempermudah memahami apa yang terjadi.

²⁷ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 159.

Maka peneliti kemudian akan menyajikan data hasil wawancara dan observasi terhadap santri pondok pesantren istighfar.

- 3) Penarikan Kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, Kesimpulan awal yang disampaikan masih bisa berubah karena belum berada dalam bentuk final, Kesimpulan final didapatkan Ketika data dari santri pondok pesantren istighfar telah lengkap dan disusun dengan baik, dan tidak terdapat bukti lain yang bisa merubah Kesimpulan awal²⁸

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan Gambaran utuh tentang isi dari suatu skripsi yang berisikan informasi pada masing-masing bab yang disampaikan secara singkat untuk membantu pembaca memahami pokok-pokok isian, maka dari itu proses penulisan diatur sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang berisikan substansi penelitian yang dilakukan, yaitu pada pertanyaan awal pada bagaimana santri Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati" memaknai tawbat yang dilakukan, serta bagaimana dampaknya dalam kehidupan mereka, di dalam bab ini juga dipaparkan fakta yang terdapat di lapangan, selain itu dipaparkan pula rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Dalam bab ini peneliti juga mencatatkan penelitian-penelitian yang sudah ada yang sesuai dengan tema penelitian yang akan dilakukan, penulisan metodologi penelitian dan sistematika penulisan juga dilakukan pada bab ini.

Bab dua, pada bab ini berisikan landasan teoritis bagi objek penelitian yang sesuai dengan judul yang dipakai, dalam hal ini, peneliti berusaha untuk menguraikan teori yang sudah ada secara umum dan rinci yang tentang pengertian tawbat, ciri tawbat, syarat tawbat, juga dilakukan pemaparan Gambaran umum santri Pondok

²⁸ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 162.

Pesantren "Istighfar Tombo Ati" yang merupakan mantan kriminal yang sudah bertawbat.

Bab ketiga, dalam bab ini dilakukan pemaparan data dari hasil penelitian yang dilakukan secara lengkap atas objek yang diteliti, yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap Santri Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati" tentang pemaknaan mereka pada tawbat yang sudah dilakukan dan dampaknya dalam kehidupan keseharian mereka.

Bab keempat, bab ini merupakan bagian yang memuat pengolahan data sekaligus pembahasan dan hasil dari proses penelitian yang sudah dilakukan, dengan menggunakan data-data yang sudah disajikan pada bab sebelumnya dan dengan landasan teori yang sudah dipaparkan pula pada Bab dua, dan dari pengolahan data dan pembahasan pada bab ini, akan kemudian ditarik Kesimpulan pada bab selanjutnya.

Bab lima, bagian ini merupakan bagian akhir dari proses penulisan skripsi, yang berisikan Kesimpulan atas hasil penelitian yang ber keselarasan dengan bab-bab sebelumnya, yang menjadi jawaban akhir dari proses penelitian, dalam bab ini dituliskan pula masukan dan saran yang sesuai dengan objek penelitian untuk penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

HAKIKAT TAWBAT DAN SANTRI

A. TAWBAT

1. Pengertian Tawbat

Term Tawbat berasal dari kata “*taubatan*” yang berakar kata berasal dari kata kerja lampau (fi’il madziy) -تَابَ- dengan bentuk fi’il mudhori’ nya -يَتُوبُ-. Kata “tawbat” ini secara identitas merupakan bentuk masdar -تُوبَةٍ- yang memiliki arti kembali.¹ Sedangkan Dalam KBBI kata Tawbat dapat disandingkan dengan kata “Tobat” yang memiliki beberapa pengertian, seperti: sadar, dan menyesal akan dosa (perbuatan yang salah atau jahat) dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan, selain itu, makna lain tawbat dalam KBBI adalah kembali kepada agama (jalan hal) yang benar.²

Sedangkan secara terminologi, tawbat adalah menyesal dengan sepenuh hati atas dosa yang telah lalu, memohon ampunan dengan lisan, menghentikan kemaksiatan dari badan, dan bertekad untuk tidak lagi mengulanginya dimasa yang akan datang.³

Selain penjelasan tawbat di atas, beberapa tokoh juga mendefinisikan tentang apa itu tawbat, diantaranya sebagai berikut:

Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah tawbat adalah Ketika seseorang telah mengetahui dan sadar akan dosa-dosa yang dilakukannya, mau mengakuinya serta meminta pertolongan kepada Allah agar dihindarkan dari akibat buruk dari perilaku dosanya.⁴

¹ Achmad Warson Munawwir and Ahmad Warson Munawwir, ‘Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap’ 1997, 1997...,h.140

² KBBI Daring, s.v “Tobat”, diakses pada tanggal 1 Februari 2025, dari [kbbi.kemdikbud.go.id](https://kbbi.kemdikbud.go.id/Entri) [Tobat].

³ Miftahus Surur, ‘Konsep Taubat Dalam Al Qur’an’, *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 8.2 (2018), pp. 115–31.

⁴ Al-Jauziyah, *Tobat Dan Inabah...*,h.25

Sedangkan menurut Al-Ghazali dalam kitabnya *Minhajul Abidin* menjelaskan bahwasanya tawbat adalah suatu Tindakan hati dalam rangka membersihkan diri dari perbuatan dosa, lebih lanjut Al-Ghazali menerangkan bahwa tawbat adalah suatu proses menjauhkan diri dari perbuatan dosa setelah mengetahui keagungan serta kemuliaan Allah dan juga karena takut akan murka serta hukuman dan siksa dari Allah.⁵

Tokoh lain yakni Ibnu Athaillah menjelaskan tawbat di salah satu kitabnya “*Tajul Arus*”, beliau menjelaskan sebagai sikap kembali dari sesuatu yang tercela menurut syariat menuju sesuatu yang terpuji. Beliau menambahkan bahwa tawbat adalah kembali kepada Allah setelah jauh darinya akibat dosa dan maksiat.⁶

Sedangkan Rothman mendefinisikan tawbat sebagai suatu proses yang mengarahkan hati kita kepada hadirat ilahiyah, membawa diri kita pada kesaksian dan mengakses sumber paling dasar, yakni tawbat itu sendiri.⁷

Berdasarkan dari definisi-definisi di atas dapat ditarik benang merah bahwasanya tawbat bisa dipahami sebagai proses kembalinya seorang hamba kepada Tuhannya dengan menyadari dan menyesali perbuatan dosa yang dulu pernah dilakukannya, serta menjauhkan diri dari potensi-potensi yang dapat menimbulkan Tindakan kejahatan atau dosa dengan memohon pertolongan kepada Allah.

Dan dalam term yang kedua ini tentunya berlaku bagi siapa saja, tidak hanya terbatas pada orang yang baru mau menapaki jalan menuju Tuhan, orang-orang yang susah dalam pendakian menuju Tuhan pun perlu tetap memperhatikan hal yang demikian.

⁵ Imam Al-Ghazali, *Minhajul Abidin, Jalan Para Ahli Ibadah*, terj: Abu Hamas As-Sasaki (Katulistiwa Press, 2013)...h.38

⁶ Ibnu Athaillah, *Tajul Arus*, terj: Fauzi Faisal Bahreisy (Zaman, 2013)...h.18

⁷ G Hussein Rassool, ‘Sins, Tawbah and the Process of Change’, *International Journal of Islamic Psychology*, 4.1 (2021), pp. 26–33.

Dalam proses tawbat, penyesalan menjadi hal yang penting, karena dengan penyesalan ini lah orang akan bertawbat, karena Ketika seseorang telah merasa menyesal terhadap kesalahan maupun dosa yang dilakukan pada masa lampau, dia telah sadar betapa dosa ini telah merusak kebaikan serta kehormatannya, dan mungkin telah merugikannya.⁸

Hal yang demikian ini kiranya sesuai dengan sabda Nabi SAW:

الندم توبة ... (رواه البخاري)

"Penyesalan itu adalah tawbat"

2. Hakikat Tawbat

Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah dalam kitabnya *at-taubah wal inabah* menerangkan tawbat sebagai stasiun awal, pertengahan, bahkan akhir bagi hamba yang berkehendak menempuh jalan menuju Allah, ia akan selalu berada dalam maqam ini, hingga akhir perjalanannya menuju Allah, pendek kata, tawbat adalah awal dan akhir bagi orang yang menghendaki melakukan perjalanan untuk menuju Allah, dan di akhir perjalanannya orang-orang itu juga tetap sama membutuhkan tawbat sama seperti Ketika di permulaan pengembaraannya menuju Allah⁹

Selain itu Ibnu Qoyim juga menjelaskan bahwa Ketika tawbat dimaknai sebagai kembalinya seorang hamba kepada Tuhannya, dengan menjauhi hal-hal yang dapat menimbulkan murkanya dan menghindari jalan orang-orang yang tersesat, maka hal yang demikian ini tidaklah kemudian berhasil kecuali meminta petunjuk kepada Allah dan berjalan pada poros jalan yang lurus yang diridhoi oleh Allah. Dan hal yang demikian ini tidaklah kemudian dapat diperoleh kecuali mendapatkan hidayah dan pertolongan dari Allah.

⁸ Al-Ghazali, *Minhajul Abidin, Jalan Para Ahli Ibadah...*,h.40

⁹ Al-Jauziyah, *Tobat Dan Inabah...*,h.23

Hal diatas menurut Ibnu Qoyim telah terpampang dengan jelas di dalam surat Al-Fatihah dengan makna luar biasa yang terkandung didalamnya. Dan bagi orang yang telah memenuhi hak-hak dalam surat Al-Fatihah sesuai dengan proporsinya, mendalami maknanya, meyakini betul akan kebenarannya, dengan diliputi rasa kilatan ilahiyah serta makrifatullah, maka mereka akan sadar bahwa membaca Al-Fatihah hanya untuk ibadah dan mengambil Pelajaran didalamnya tidaklah cukup tanpa melakukan tawbat nasuha,

Hal ini dikarenakan petunjuk menuju jalan yang lurus tidaklah kemudian didapatkan sedangkan dia sendiri buta akan dosa dan mungkin di kebutaan ini dia terus menerus melakukan dosa atau kesalahan karena ketidak cermatannya,

Dalam hal mendapatkan petunjuk untuk menempuh jalan yang lurus, kiranya ada dua hal yang perlu diperhatikan, *pertama* kebutaan akan dosa sangat bertentangan dengan pengetahuan akan hidayah, *kedua* terus menerus melakukan kesalahan dan dosa yang mungkin tidak dia sadari sangat bertentangan dengan maksud dan tekadnya dalam mendapatkan hidayah dari Tuhan.

Dan dengan demikian Ibnu Qoyim menyimpulkan bahwa seseorang telah dinyatakan bertawbat Ketika dia telah tau akan dosanya, berani mengakui, dan memohon kepada Allah supaya dihindarkan dari akibat buruk perbuatan dosanya.¹⁰

Seperti yang disampaikan oleh Ibnu Qoyim pengetahuan akan dosa menjadi penting untuk menghindari keterjebakan dalam melakukan perbuatan dosa karena ketidak ketahuan seseorang bahwa apa yang dilakukan itu salah secara tatanan agama selain itu keberanian menyadari sekaligus mengakui bahwa apa yang dilakukan itu sebuah kesalahan juga penting, seseorang yang secara nyata bersalah pastinya tidak akan mengakui kesalahannya kalau dia

¹⁰ *Ibid* . h,25

tidak tahu dan tidak mau mengakui bahwa apa yang dilakukannya adalah sebuah kesalahan.

Selain itu tentunya kita tidak bisa hanya mengakui dan menyadarinya saja tanpanya ada perenungan atau pemaknaan terhadap Tindakan apa yang kita ambil, perenungan atau pemaknaan menjadi penyempurna pengakuan akan kesalahan kita, agar tawbat yang dilakukan tidak hanya kosong dan berhenti di lisan saja.

Dalam *Ihya' Ulumuddin* imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa tawbat terdiri atas tiga hal, yakni ilmu, keadaan dan juga perbuatan. Bagi Al-Ghazali ilmu atau pengetahuan akan besarnya bahaya dosas sangatlah penting, karena bahaya dari dosa ini akan menjadi sebab munculnya tirai atau penghalang antara hamba dengan dzat yang dicintainya, yakni Allah, dan juga dengan pengetahuan yang demikian ini akan menimbulkan kesedihan hati yang disebabkan oleh perasaan terpisah dengan dzat yang dicintainya.

Kemudian jika kesedihan telah memenuhi hati maka yang selanjutnya muncul adalah *iradah* atau dorongan yang kuat, dan kondisi ini mencerminkan keadaan hati seorang *salik*, yang dengannya akan muncul kehendak untuk berbuat sesuatu, yang bagi Al-Ghazali kehendak ini berkaitan pada tiga hal, yakni masa kini, masa lalu, dan masa yang akan datang.

Hal yang ketiga setelah ilmu, dan keadaan, adalah perbuatan, atau bentuk dari manifestasi tawbat itu sendiri yang mana seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa manifestasi ini berkaitan dengan tiga kondisi masa, manifestasi di masa kini adalah meninggalkan dosa maupun kesalahan yang dilakukan, kemudian untuk masa yang akan datang yakni bertekad untuk meninggalkan dosa atau kesesatan apa saja selama sisa masa hidup dan yang berkaitan dengan masa lalu Al-ghazali menerangkan bahwa yang ketiga ini adalah mengejar yang

telah hilang dari masa lalu dengan menambah apa yang kurang, maksudnya beliau adalah memperbaiki kualitas kehambaan kita kepada Allah.¹¹

Al-Ghazali juga menegaskan kembali bahwasanya kewajiban tawbat bukanlah hanya milik orang yang berbuat salah saja, tapi itu merupakan keharusan yang wajib dilakukan oleh setiap hamba dalam kondisi apapun dan bagaimanapun.

Ini sesuai dengan apa yang telah Allah ditegaskan dalam Q.S An-Nur: 31

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا (النور: ٣١)

Artinya: Dan bertawbatlah kamu sekalian kepada Allah. (Q.s. An-Nur: 31)

Dalam ayat ini, Al-Ghazali menerangkan bahwa Allah telah menjatuhkan *khitab*-nya kepada seluruh hambanya tanpa terkecuali untuk melaksanakan tawbat. Lebih lanjut, Al-Ghazali memberikan penjelasan bahwa tawbat menjadi wajib karena muatan nilai yang terkandung di dalamnya, yang mana dengan tawbat seseorang akan mengetahui bahwa dosa atau kesalahan yang dilakukannya dapat menghancurkan dirinya, serta dari tawbat itulah akan muncul motivasi atau *himmah* yang kuat untuk meninggalkan perbuatan dosa.¹²

Dari sini kita seolah-olah diingatkan kembali oleh Al-Ghazali bahwa hal yang paling pertama dari tawbat adalah pengetahuan atau ilmu akan bahaya dari dosa dan perlu dan pentingnya untuk sesegera mungkin melakukan tawbat.

Selain itu Ibnu Athoillah juga menjelaskan bahwa tawbat juga sebuah proses membangun dan Menyusun, tawbat selalu dibutuhkan oleh siapapun

¹¹ Imam Al-Ghazali, *Taubat, Sabar Dan Syukur*, terj: Suminto Nurhichkmah. (Tintamas, 1983)...,h.5

¹² Imam Al-Ghazali, *Kitabul-Arba'in Fi Ushuliddiin, Empat Puluh Pokok Dasar-Dasar Keagamaan* (Risalah Gusti, 2014)...,h.210-211

karena tidak ada orang yang benar-benar tak berdosa, tawbat dibutuhkan guna mengisi kembali jiwa dan menguatkan keimanan kita sebagai seorang hamba.¹³

Dari apa yang disampaikan oleh Ibnu Athoillah, kita bisa membayangkan jika tawbat tidak kemudian hanya selesai pada *nadamah* atau penyesalan yang menjadi salah satu kunci tawbat, akan tetapi lebih lanjut tawbat juga sebagai medium untuk kita dapat kembali Menyusun kepingan puzzle dalam diri kita yang sebelumnya tercerai berai karena kelalaian kita.

Selain itu dengan selalu terjaga dalam keadaan tawbat, seorang hamba akan senantiasa mengawasi dirinya sendiri untuk tidak terjerumus kedalam Lembah dosa untuk kedua kalinya, walaupun bukanlah hal yang mudah dan bisa didapatkan secara instan tetapi dengan pengawasan dan kesadaran yang dimiliki oleh seseorang maka Tindakan ini akan menjadi sebuah identitas kepribadian seseorang, dan lambat laun keimanan nya pasti akan mengalami peningkatan serta perbaikan.¹⁴

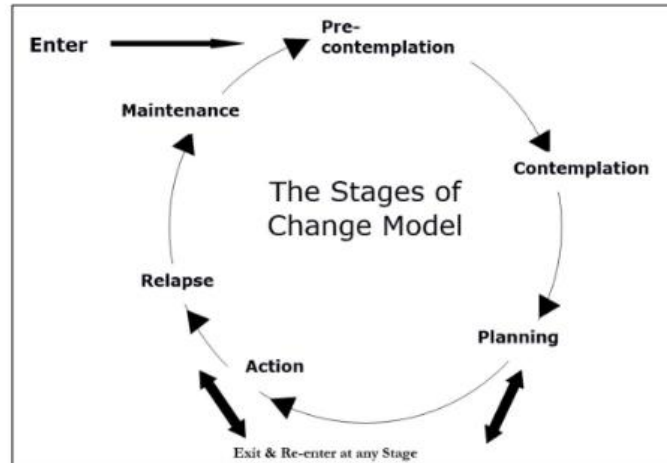
Kemudian jika ditelaah dari sudut pandang psikologis, tawbat sebagai model perubahan perilaku bisa dilihat dengan model *Transtheoretical*, yang mana disebutkan bahwa ini adalah sebuah model integrative yang memandang perubahan perilaku sebagai suatu proses yang memiliki berbagai tahapan kesiapan seseorang untuk melakukan perubahan.¹⁵ Dalam model ini disebutkan jika satu proses dengan proses selanjutnya saling berkaitan dan saling menjaga untuk sampai pada tujuan perubahan yang diinginkan.

¹³ Athaillah, *Tajul Arus...*,h.19

¹⁴ Lendra and Padang, 'Hakikat Taubat Dan Implementasinya Menurut Abu Al-Qasim Al-Qusyairi'.

¹⁵ Rassool, 'Sins, Tawbah and the Process of Change'.

Gambar 1.0 (Model Transtheoretical)



Dalam model perubahan ini Prochaska dan Velicer menjelaskan bahwa terdapat 6 tahapan perubahan yang dapat dilakukan oleh seseorang,¹⁶ yakni: Prekontemplasi, Kontemplasi, Persiapan, Tindakan, Pemeliharaan, dan Terminasi.

Prekontemplasi, kontemplasi, dan tahapan persiapan bisa dikatakan sebagai tahapan awal dalam perubahan perilaku seseorang, yang mana dalam tahap prekontemplasi, seseorang tidak berniat untuk melakukan perubahan karena minimnya informasi dan pengetahuan diri terhadap konsekuensi Tindakan yang dilakukan,

Tahap kontemplasi muncul Ketika seseorang mulai mendapatkan informasi dan munculnya mulai munculnya kesadaran akan keuntungan melakukan perubahan dari perilaku yang buruk, akan tetapi pada tahap ini pula seseorang seringkali terjebak dalam waktu yang lama karena terjadinya perenungan dan ketidaksiapan akan perubahan yang dijalani.

Tahap selanjutnya adalah persiapan, pada tahap ini seseorang sudah mulai serius pada perubahan yang akan dia lakukan, pada tahap ini pula seseorang

¹⁶ James O Prochaska and Wayne F Velicer, 'The Transtheoretical Model of Health Behavior Change', *American Journal of Health Promotion*, 12.1 (1997), pp. 38–48.

biasanya sudah melakukan perencanaan terhadap perubahan yang akan dilakukan, seperti mengunjungi ahli atau dalam kasus penelitian ini mengunjungi kyai atau guru.

Dalam fase ini seseorang yang mengharapkan akan perubahan yang nyata, hal ini dibuktikan dengan mencari pengetahuan terhadap Tindakan yang dulu dia lakukan, bahayanya, konsekuensi yang akan dia dapat dan juga pengetahuan akan perubahan yang ingin dia lakukan itu sendiri

Pada fase selanjutnya menyisakan tahapan tindakan, pemeliharaan, dan juga terminasi, pada tahapan ini bisa juga dipahami sebagai tahapan *amal*, atau perbuatan. Tindakan seseorang adalah bentuk nyata dari representasi akan perubahan yang dia inginkan. Pemeliharaan merupakan tahapan Dimana seseorang bertindak untuk menjaga dirinya sendiri dari kekambuhan yang mungkin saja terjadi dan mengganggu pola alur perubahan yang sudah direncanakan, dan pada tahapan ini seseorang akan merasa yakin bahwa mereka pasti dapat melanjutkan perubahan dalam hidup.

Tahap terakhir adalah terminasi, sebenarnya, terminasi kurang cocok jika disebut sebagai suatu tahapan, karena terminasi sendiri adalah bentuk akhir dari perubahan yang berhasil untuk dilakukan oleh seseorang, dalam tahap ini Prochaska menjelaskan bahwa seseorang sudah 100% tidak lagi memiliki godaan untuk kembali pada masa sebelum dia melakukan perubahan walaupun terkadang dia merasa cemas, stress, bosan, maupun tertekan, dia tidak akan kembali pada kebiasaan perilaku buruknya di masa yang lalu¹⁷.

Melihat konsep perubahan yang dibawa oleh Prochaska ini kiranya selaras dengan konsep tawbat yang sudah dituliskan di atas. Dimana terdapat tiga hal pokok dalam pelaksanaan tawbat yakni ilmu, keadaan serta perbuatan yang nyata dari seorang yang bertawbat.

¹⁷ *Ibid*

Yang mana pada tahapan awal seseorang perlu untuk mendapat pengetahuan akan kesalahan yang dilakukan yang dengannya dia akan sadar dan merasa hina dan bersalah hingga kemudian muncul perasaan menyesal dari dalam dirinya yang pada akhirnya mengarah pada pertaubatan yang dia lakukan, dan tidak berhenti disitu saja, dengan segala proses dan pengetahuan yang telah ada maka dia akan berusaha untuk tetap berada pada koridor yang sudah ditetapkan yaitu *shiratal mustaqim*, hingga kemudian itu melekat pada dirinya.

3. Syarat Tawbat

Tawbat sebagaimana rukun agama lainnya membutuhkan syarat-syarat yang perlu dilakukan untuk dianggap sah dan diterima bagi seorang hamba, persyaratan yang diperlukan adalah sebagai bentuk pembuktian bahwa seorang hamba benar-benar berkeinginan untuk bertawbat dan kembali pada jalan Tuhan yang maha Rahman.

Al-Jauziyah dalam kitabnya *At-Taubah wal Inabah* yang merupakan syarah dari kitab *Manazil as-Sa'irin* menyebutkan bahwa ada tiga syarat tawbat¹⁸ yaitu: **(1)** Menyesal, **(2)** Berhenti Total, dan **(3)** Al-I'tidzar. Tetapi kemudian di bagian penjelasan Al-Juziyyah menambahkan satu lagi yakni “Bertekad untuk tidak mengulanginya lagi”.

Al-Jauziyyah kemudian menjelaskan terkait rasa sesal bahwa perasaan ini merupakan bentuk manifestasi dari tawbat itu sendiri yang paling nyata, karena jika seseorang berkehendak untuk bertawbat tapi tidak menyesali kesalahan yang dulu pernah diperbuat maka ini bertolak belakang dengan perilaku tawbat itu sendiri, lebih lanjut Al-Jauziyah juga menambahkan bahwa orang yang tidak menyesal dengan kesalahan yang dilakukan maka dia condong untuk Ridha atas dosa yang dilakukan.

¹⁸ Al-Jauziyah, *Tobat Dan Inabah...*, h.29

Sedangkan Al-Ghazali menjelaskan jika yang dimaksud dengan penyesalan adalah bentuk kekecewaannya terhadap dirinya sendiri yang telah lepas jauh dari kekasihnya yang ditandai dengan rasa susah dan sedih akan jauhnya jarak antara dirinya dengan kekasihnya itu, dan dari rasa sesal ini lah kemudian akan muncul dorongan yang kuat untuk meninggalkan setiap larangan dan segera pulang pada kekasihnya yang tidak lain adalah Allah SWT.¹⁹

Adapun terkait syarat yang kedua yakni Berhenti total, Al-Juziyyah menjelaskan bahwa ini merupakan konsekuensi dari tawbat yang dilakukan, akan sangat lucu jika seseorang mengaku telah bertaubat tapi sambil meneguk minuman keras atau melakukan hal yang dilarang secara syariat. Dan pada syarat ini juga berlaku apa yang ditambahkan oleh Al-Jauziyyah diatas yakni bertekad untuk tidak mengulanginya lagi, inilah yang kemudian disebut oleh Prochaska sebagai Terminasi, Dimana seseorang sudah 100% terlepas dari perbuatan buruk dimasa lalu, dan tidak berniat sedikitpun untuk mengulanginya lagi.

Kemudian pada syarat taubat yang terakhir yakni Al-I'tidzar atau berdalih Al-Jauziyyah menjelaskan bahwa berdalih yang dimaksudkan adalah alasan atau protes yang ditujukan pada dirinya sendiri yang dengannya akan menyudutkan dirinya untuk sesegera mungkin mengakui perbuatan dosanya kepada Allah yang diejawantahkan dalam bentuk tawbat yang sempurna.²⁰

Jika diperhatikan secara seksama, ketiga syarat di atas secara garis besar hanya antara seorang yang bertawbat dengan dirinya sendiri dan dengan Allah, lalu Bagaimana jika kesalahan yang diperbuat itu berkaitan dengan hak orang lain. Ibnu Athaillah dalam Tajul Arus menjelaskan jika kesalahan atau dosa yang kita perbuat berhubungan dengan hak orang lain, maka ada satu tambahan

¹⁹ Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, terj: Ibnu Ibrahim Ba'abdillad (Repubika, 2013)....,V.7 h.346

²⁰ Al-Jauziyyah, *Tobat Dan Inabah...*, h.32-33

syarat lagi untuk tawbat kita diterima, yakni mengembalikan hak tau kehormatan orang lain yang dulu kita rampas secara zalim.

Ini karena dosa yang berkaitan dengan *Haqqullah* bisa diampuni dengan kita melakukan tawbat nasuha, akan tetapi berbeda dengan dosa yang berkaitan dengan *Haqqul Adami* maka berbeda, dosa yang diperbuat karena merampas hak milik orang lain maka tawbatnya adalah mengembalikan hak orang itu dan memohon maaf atas zalim yang dulu diperbuat.²¹

Dan setelah kiranya syarat yang ada sudah dipenuhi maka tugas manusia selanjutnya adalah menjaga untuk tetap terjaga dalam pengawasan Allah untuk menyempurnakan salah satu syarat tawbat yakni “berhenti total” dan tidak akan mengulangnya di masa yang akan datang. Dan setelah itu masalah diterima atau tidaknya tawbat, kita kembalikan lagi kepada Allah Dimana tawbat itu diaturkan. Karena sejatinya tawbat bukan lah pengampunan, tapi konsekuensi dari tawbat adalah mendapat pengampunan dan Rahmat serta hidayah dari Allah.²²

4. Manfaat Tawbat

Mengenai manfaat yang kiranya dapat diperoleh mereka yang melaksanakan tawbat dengan sepenuh hati sebenarnya amat sangat tidak terbatas, sama seperti tidak terbatasnya kekuasaan dan kasih sayang Allah.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah memberikan perumpamaan yang cukup unik dalam hal ini. Al-Jauziyah memulainya dengan mengumpamakan seseorang yang melakukan kemaksiatan dan ketidaktaatan atau pembangkangan terhadap Allah SWT bagaikan budak yang lari dari tuannya, dan berakhir dengan terlantar di jalanan. Padahal si budak paham seharusnya paham betul bahwa dirinya tidak bisa lepas dari bantuan dan kasih sayang tuannya.

²¹ Athaillah, *Tajul Arus...*, h.20

²² Rassool, ‘Sins, Tawbah and the Process of Change’.

Dan Ketika pada akhirnya sang budak sadar akan kesalahannya dia malah takut untuk kembali pada sang majikan, takut akan murkanya dan Ketika pada akhirnya dia memutuskan untuk kembali pada majikannya dan Bersiap untuk mendapat murka serta hukuman yang akan ditimpakan kepadanya, justru sang majikan malah memilih untuk memaafkan nya dan sang budak juga di bukakan pintu kebbaikannya, mendapatkan kelembutan dan kemurahannya juga kegembiraan dari sang majikan.²³

Dari apa yang disampaikan oleh Al-Jauziyah diatas, setidaknya ada 4 manfaat yang didapatkan dari seorang hamba Ketika dia bertawbat kepada Allah, yakni:

- 1) Mendapat pengampunan dari Allah
- 2) Dibukakan pintu kebaikan
- 3) Mendapatkan kelemah-lembutan dan kemurahan dari Allah, serta
- 4) Allah bergembira atas dirinya.

Kemudian dalam tulisan lain Ibnu Athaillah juga menjelaskan pula jika orang yang bertawbat pastilah mendapatkan keuntungan dengan mengetahui kebenaran serta berpegang dengannya, ia kemudian mengetahui hakikat dirinya sebagai seorang hamba dan bertafakur untuk membuktikan nya, dan dengan tawbat pula seseorang akan menyadari kesalahannya, tidak mengelak dan kemudian berusaha untuk memperbaiki kesalahannya itu waktu demi waktu.²⁴

B. SANTRI

1. Pengertian Santri

Kata Santri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki dua makna (1) Orang yang mendalami Agama Islam dan (2) orang yang beribadah dengan

²³ Al-Jauziyah, *Tobat Dan Inabah...*, h.78

²⁴ Athaillah, *Tajul Arus...*, h.40

sungguh-sungguh. Dan jika menurut prof. John kata santri berasal dari Bahasa Tamil, yang memiliki arti Guru mengaji.

Sedangkan menurut C.C Berg sebagaimana yang dikutip oleh M. takdir menjelaskan bahwa kata santri berasal dari istilah *shastri* yang memiliki arti Orang-orang yang memahami buku-buku suci agama hindu.²⁵

Dan jika dilihat secara kontekstual, santri bisa dipahami sebagai orang yang mendapatkan pengajaran serta Pendidikan yang dilakukan di lingkungan pondok pesantren yang didasarkan pada ajaran agama islam yang dimaksudkan sebagai salah satu bentuk ibadah guna mendapatkan Ridha dari Allah SWT.²⁶

Kemudian jika dilihat dari klasifikasinya, santri terdiri atas dua macam yaitu: (1) Santri Mukim, (2) Santri Kalong.²⁷

- a) Santri Mukim yakni santri atau murid di pondok pesantren yang tinggal dan menetap di lingkungan pondok pesantren untuk bisa mengikuti kajian dan juga pembelajaran yang terjadi di pondok pesantren, selain itu juga mereka memiliki tanggung jawab untuk mengurus keperluan keseharian di pondok pesantren dan biasanya santri model ini berasal dari daerah yang cukup jauh.
- b) Santri Kalong, adalah santri yang tidak tinggal di lingkungan pondok pesantren karena tinggal di dekat Lokasi pesantren, dan mereka biasanya datang ke pesantren hanya saat kegiatan belajar atau kegiatan tertentu yang dilakukan di lingkungan pesantren.

²⁵ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (IRCiSoD, 2018)...h.25

²⁶ Dina Kholis Aziza, 'Santri Pemandu Peradaban Indonesia', *Santri Negarawan: Dari Santri Untuk Indonesia*, p. 66.

²⁷ Nina Nuratiqoh, Gunawan Ikhtiono, and H Kholil Nawawi, 'Peranan Motivasi Bagi Santri Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor Dalam Memperdalam Ilmu Agama Sebagai Penerus 'Alim Ulama', *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2.8 (2018).

BAB III

PRAKTIK TAWBAT

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati" Kota Semarang

1. Profil Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati"

Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati" Kota Semarang merupakan salah satu pondok unik yang ada di daerah Semarang, yang mana mayoritas santri yang belajar di pondok ini adalah para mantan preman dan para mantan pelaku tindakan kriminal, karena di awal pendiriannya K.H Muhammad Kustanto atau yang biasa akrab dipanggil dengan sebutan Gus Tanto, atau "Yai" oleh para jamaahnya ini memang mengkhususkan Pondok Tombo Ati ini untuk membantu serta membina para preman dan pelaku kriminalitas yang ingin bertawbat, dan ingin menemukan kembali kedamaian di dalam hatinya.

Banyak diantara para santri Pondok Pesantren Istighfat Tombo Ati merupakan mantan kriminal dengan tingkat kriminalitas ringan, seperti pemabok, pemain wanita, pencopet, sampai dengan tingkat kriminalitas berat seperti preman, pelaku pembacokan, pemalakan dan bahkan para mantan narapidana.

Walaupun di kemudian hari, santri atau jamaah yang juga ikut belajar dan ingin mendapatkan pendampingan tawbat di Pondok Pesantren Tombo Ati semakin beragam, mulai dari wartawan, polisi, pengusaha, sampai akademisi. Di Pondok ini Gus Tanto menerima siapa saja yang ingin kembali kepada jalan Allah dan ingin selalu mendekatkan diri kepadaNya.

Pondok Pesantren yang beralamatkan di Jln. Purwosari Perbalan I/755 D, Kelurahan Purwosari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang

Jawa Tengah ini resmi didirikan pada 2004¹, walaupun sebelum itu, Gus Tanto sudah terlebih dahulu menggelar pengajian mujahadah dan dzikir di rumahnya, dan di Pondok Pesantren ini Gus Tanto lebih kepada menganjurkan para santri untuk melakukan laku riyadhoh, seperti dzikir, mujahadah, puasa sunah dan sebagainya,

Para santri yang ikut belajar di pondok ini, hampir semua nya, bukanlah santri mukim, atau yang biasa disebut dengan santri kalong, karena ini lah para santri terkadang disebut juga dengan sebutan jamaah, hal ini dikarenakan kebanyakan jamaah atau santri Pondok Pesantren ini sudah berkeluarga dan memiliki kesibukan masing-masing, dan mereka hanya akan datang ke Pesantren pada kegiatan rutin, atau jika memang membutuhkan nasihat tambahan dari Gus Tanto.

Walau demikian, dalam hal ini peneliti tetap menyebut para jamaah tersebut dengan sebutan santri karena kedekatan yang terjalin antara murid dengan guru, dalam hal ini antara para santri dengan Gus Tanto, kedekatan ini dapat terjalin karena peran dari Gus Tanto yang besar dalam perjalanan tawbat para santri karena nasihat dan arahan yang beliau berikan kepada para santri terkait laku tawbat yang dijalani.

Selain dari konsep pesantrennya yang unik, yang tidak seperti umumnya pesantren yang berkembang di indonesia, konsep bangunan pesantren pun cukup mencolok, jika di lihat oleh orang awam, di bagian depan pesantren, GusTanto menambahkan relief naga yang terpotong antara badan dan kepalanya, serta organ dalam naga yang terburai keluar,

Gus Tanto menyebutkan bahwa bentuk relief naga ini bukan semata sebagai hiasan saja, akan tetapi juga memiliki makna tersendiri yang cukup mendalam jika dilihat dari latar belakang adanya pondok pesantren Tombo Ati ini,

¹ Video Dokumentasi Profil Pesantren

Gus Tanto menyebutkan bahwa relief naga ini sebagai suatu simbol dari kekuatan dan kehebatan seseorang yang sering kali melalaikan manusia, dan menjadikan manusia merasa sombong dan berkuasa, sedangkan maksud dari terpotongnya antara kepala dan badan naga adalah simbolan dari Gus Tanto, bahwa segala sesuatu hendaknya tidak hanya dicerna dengan logika akal saja, akan tetapi harus juga menggunakan hati dalam segala tindak laku yang dilakukan oleh seseorang, agar kemudian seseorang tidak bertindak semena-mena².

2. Visi dan Misi, serta Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati"

a. Visi Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati"

Sebagaimana nama "*Istighfar*" yang dipakai sebagai nama Pondok Pesantren ini, menjelaskan secara tersirat bahwa manusia tidak pernah luput dari salah dan lupa, maka dari itu hendaknya manusia selalu memohon pengampunan dari Allah dan bertawbat untuk kemudian dapat menemukan hakikat dirinya sebagai makhluk Tuhan.³

b. Misi Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati"

Salah satu tujuan dari didirikannya Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati" adalah untuk membentuk insan yang memiliki akhlakul karimah dan berbudi yang berpedoman pada ajaran agama, maka dari itu Pondok Pesantren Istighfar memiliki misi sebagaimana berikut:

- 1) Membuka diri dengan melakukan pendekatan kepada para pelaku kriminal maupun bukan yang dengan sungguh-sungguh

²*Ibid*

³ Ida Wahyuningsih, 'Strategi Dakwah Melalui Terapi Taubat Pada Mantan Preman Dalam Membentuk Kesalehan Individu (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang)', *UIN Walisongo Semarang*, 2018.

ingin bertawbat apa adanya paksaan agar timbul ketertarikan untuk bertawbat kepada Allah SWT

- 2) Memberikan bimbingan kepada para mantan pelaku kriminal untuk lebih mengenal Allah dan mendapatkan ketenangan hidup dengan memberikan nasihat tentang ketauhidan Allah
- 3) Memberikan bimbingan kepada para santri atau jamaah baik mantan pelaku kriminal atau bukan untuk lebih mengenal Allah untuk mendapatkan ketenangan hidup yang hakiki⁴

c. Sarana dan Prasarana di Pondok Istighfar Tombo ati

1) Sarana dan Prasarana di luar pondok

Sarana dan Prasarana yang berada di luar pondok meliputi:

- a) Tempat Wudhu
- b) Meja dan Kursi
- c) Tempat Sandal
- d) Tempat Sampah
- e) Tempat Parkir
- f) CCTV

2) Sarana dan Prasarana di dalam pondok

Sarana dan Prasarana yang berada di dalam pondok meliputi:

- a) Aula
- b) Mushola
- c) Televisi
- d) Kipas
- e) Tikar dan karpet
- f) AC
- g) Gong & Kentongan

⁴ *Ibid*

- h) Rak buku
- i) Buku Mujahadah
- j) Gentong
- k) Pengeras suara
- l) kamar mandi
- m) Dapur

3. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Istighfar Tombo Ati

Seperti umumnya Pondok Pesantren lainnya, di dalam Pondok Pesantren Istighfar Tombo Ati juga terdapat berbagai kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan rutin

Tidak seperti kebanyakan pondok pesantren yang kegiatan rutinnya berjalan setiap hari, di Pondok Pesantren Istighfar Tombo Ati kegiatan rutinnya berjalan seminggu sekali, hal ini di karenakan santri Pondok Pesantren Istighfar Tombo Ati tidak menetap di Pondok, selain itu para santri juga memiliki kesibukannya masing-masing untuk bekerja dan mencari nafkah bagi keluarganya.

Kegiatan rutin di Pondok Pesantren Istighfar Tombo Ati dilaksanakan pada setiap Rabu malam yang dimulai pada pukul 20.30 sampai selesai dengan agenda kegiatan yakni mujahadah bersama yang di Pimpin langsung oleh K.H Muhammad Kuswanto yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah , memohon ampunan atas dosa yang pernah di perbuat dan pengingat bahwa semua orang pasti akan sampai pada ajalnya dan tidak ada apapun yang di bawa kecuali amal perbuatan kita.

b. Kegiatan Khusus

Kegiatan khusus di Pondok Pesantren Istighfar Tombo Ati dilaksanakan pada saat-saat tertentu saja, kegiatan ini berupa Tasyakuran setelah

melakukan puasa selama 41 hari penuh, sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan kesempatan dan kenikmatan dalam hidup, kegiatan ini dilakuakn pada hari ke 41 rangkaian puasa yang dimulai pada pukul 17.00 dengan agenda buka puasa bersama dan juga tausiyah dari K.H Muhammad Kuswanto dan dilanjutkan dengan solat Maghrib dan Isya secara berjamaah.

c. Kegiatan Tahunan

Kegiatan Tahunan ini meliputi ketiatan selam bulan ramadhan yang setiap harinya diisi dengan solat tarawih berjamaah, tadarus Al-Qur'an juga pengajian selepas sholat tarawih, selain itu juga dilakukan sholat tawbat pada 10 hari terakhir di bulan ramadhan yang dilakukan mulai pukul 01.00 dini hari sampai dengan menjelang waktu sahur.

Selain itu kegiatan tahunan yang rutin di lakukan oleh Pondok Pesantren Istighfar Tombo Ati adalah melaksanakan penyembelihan hewan Qurban yang kemudian dagingnya di bagikan kepada warga di sekitaran Pondok Pesantren Istighfar Tombo Ati.

4. Deskripsi Data Penelitian

1. Profil Subjek Penelitian

Dalam bagian ini, Penulis akan memaparkan mengenai profil dari subjek penelitian yang merupakan informan dari sumber utama dalam penelitian ini, yang mana kesemutan informan merupakan santri atau jamaah di Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati" Kota Semarang.

Adapun Nama subjek yang nantinya peneliti cantumkan di bawah menggunakan nama inisial.

a. Subjek JS

Subjek JS merupakan salah satu santri atau jamaah di Pondok Pesantren Tombo Ati yang cukup lama, yakni 15 tahun, keseharian subjek JS pada saat awal menjadi jamaah di Pesantren Tombo Ati

adalah sebagai salesman, dan kini beralih profesi sebagai karyawan swasta,

Saat ini subjek JS berusia 43 tahun, dari pengakuannya, JS masa lalu JS bukan lah seorang kriminal maupun preman, hanya saja JS melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dan melanggar norma agama, apalagi di pekerjaannya sebagai salesman, di masa lalunya subjek JS mengaku sebagai seorang yang temperamen dan perfeksionis, bahkan subjek JS juga pernah mengalami *anxiety* atau kecemasan yang berlebihan, dan melalui jalan tawbat yang beliau jalani, beliau berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih sehat.

b. Subjek A

Subjek A merupakan salah satu santri yang bisa dilakukan dengan latar belakang paling kelam di Pondok Pesantren Tombo Ati, yang mana latar belakang beliau adalah Preman, dan sudah mengenal dunia kriminalitas, sejak kecil, bahkan Subjek A beberapa kali di jebloskan ke penjara oleh pihak kepolisian di masa mudanya.

Kini Subjek A sudah berusia 67 tahun, bergabung sudah dengan Pondok Pesantren Tombo Ati sejak 2019, walau demikian, beliau mengaku sudah berhenti dan keluar dari dunia kriminal sejak lama, kini keseharian beliau selain rutin datang ke Pondok adalah sebagai teknisi jasa service AC, di masa senjanya ini Subjek A sangat ingin meninggal dengan khusnul khotimah dan dalam keadaan baik, atas dasar yang demikian ini lah, beliau memilih untuk bergabung dengan Pondok Tombo Ati, dan menyempurnakan laku tawbat yang dilaluinya.

c. Subjek PSA

Subjek PSA, merupakan jamaah yang cukup muda jika dibandingkan dengan jamaah atau santri Pondok Tombo Ati lainnya, beliau kini berusia 33 tahun dan bekerja sebagai wartawan di salah satu surat kabar nasional di Jawa Tengah.

PSA dulunya juga merupakan lulusan dari UIN Walisongo (dulu IAIN Walisongo), walaupun tidak secara langsung terlibat dalam dunia kriminalitas, pengalaman tawbat yang dijalani oleh PSA cukup menarik untuk dikaji pula, karena dulunya PSA merasa Tuhan tidak adil pada dirinya yang mengakibatkan dirinya terjerumus ke dunia minuman keras. dan kini selain sibuk sebagai wartawan, PSA lebih sering menghabiskan waktunya di Pondok Tombo Ati.

d. Subjek B

Subjek B merupakan satpam di salah satu perumahan elit di kota Semarang, dan kini berusia 33 tahun. Subjek B sebenarnya sudah mengenal Pondok Pesantren Tombo Ati sejak 2016, akan tetapi baru efektif bergabung belum terlalu lama, yakni di tahun 2023.

Dalam proses tawbatnya, B mengaku masih dalam perjalanan untuk bertawbat dan menjadi insan yang lebih baik, Subjek B belum mau jika dia disebut sebagai orang yang sudah selesai dengan tawbatnya, dia masih mengakui ketidak sempurnaan dirinya, dan masih terus berusaha memperbaiki diri dengan jalan tawbat ini, Subjek B bahkan enggan menyebutkan lagi perilakunya di masa lalu, walaupun subjek B tidak menampik bahwa dirinya pernah melakukan tindakan yang melanggar baik norma agama maupun negara.

e. Subjek AK

Subjek AK merupakan salah satu santri atau jamaah yang paling senior di Pondok Pesantren Tombo Ati. Beliau mulai bergabung dengan Pondok Pesantren Tombo Ati sejak 2005 atau sejak awal resmi berdirinya Pondok Pesantren Tombo Ati, walaupun beliau pernah cukup lama tidak lagi mengikuti kegiatan di Pesantren.

Subjek AK kini berusia 52 tahun dan sekarang berprofesi sebagai karyawan swasta, di masa mudanya, Subjek AK berprofesi sebagai supir dan bergaul dengan orang-orang jalanan yang kemudian

membawanya pada kehidupan kriminalitas, awal perjalanan tawbat beliau adalah ketika di tegur oleh putrinya yang masih kecil, dan pemikiran beliau tentang kilas balik kehidupan beliau yang seolah-olah berhenti di jalan,

Walaupun selama proses tawbatnya Subjek AK mengalami amat sangat banyak cobaan, Subjek AK tetap berusaha untuk selalu berada di jalan tawbat dan selalu memperbaiki diri sampai akhir hayatnya.

B. Deskripsi Pemaknaan Tawbat Pada Santri Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati" Kota Semarang

Deskripsi dari temuan peneliti mengenai tawbat pada santri Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati" didapatkan setelah peneliti melakukan serangkaian prose penelitian yang di lakukan di Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati" Kota Semarang yang dilakukan dengan menggunakan metode Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. peneliti dapat memaparkan data dari hasil penelitian.

Data hasil wawancara kepada para subjek penelitian mengenai pendeskripsian para santri atau jamaah Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati" mengenai tawbat sebagai berikut:

a. Subjek JS

1) Pentingnya Tawbat

Subjek JS menyebutkan bahwa tawbat merupakan suatu hal yang amat teramat penting untuk segera dilakukan, dan bahwa dengan tawbat inilah seseorang akan mengalami perubahan dalam kehidupannya menjadi insan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan subjek JS:

“ya tawbat itu penting ya mas, untuk kita kehidupan yang lebih, apa lebih nantinya disana, jadi ya tawbat itu memang sangat penting, jadi dari segi kehidupan kan menjadi suatu manusia

yang lebih baik lagi, dalam keluarga, dalam masyarakat dan diri pribadi juga”⁵

lanjut subjek JS menyebutkan bahwa dengan tawbat ini lah akan menjadikan seseorang menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak, karena telah sadar dan mengetahui mana yang baik dan mana yang salah, seperti dalam pernyataan beliau:

“kalo dalam pekerjaan kan bisa berbuat yang nggak pas gitu kan kalo dah mengetahuinya dadi kita lebih berhati-hati owh ini ndak pas, itu ndak pas”⁶

2) Kesadaran diri dan evaluasi terhadap perilaku masa lalu

Subjek JS mengungkapkan bahwa awal mula dirinya memutuskan diri untuk benar-benar bertawbat adalah ketika dirinya mulai sadar bahwa usianya sudah tidak lagi muda dan juga beliau melakukan kilas balik terhadap kehidupannya yang berjalan kurang baik, disini Subjek JS juga mulai sadar harus segera melakukan perubahan dalam kehidupannya. hal yang demikian ini sebagaimana apa yang beliau katakan:

“ya yang jelas kan ya bertambahnya usia ya, jadi dalam kehidupan pasti setiap orang, akan mengalami yang masa-masa ee kalo secara kasat matanya itu kondisi yang tidak enak, nah itu, kan kita mulai berfikir, kenapa si kok kehidupan kita gini-gini terus, kesalahan” apa yang dilakukan di masa lalu, harus ada titik balik, untuk menyudahi yang sudah lewat menjadi lebih baik-baik⁷

hal ini kemudian di dukung dengan pernyataan subjek JS pada poin wawancara selanjutnya yang menyebutkan bahwa cara subjek mengurangi dan menghindari perbuatan tercela adalah dengan melakukan kilas balik pada masa lalu kehidupannya, yang salah satu

⁵Wawancara dengan subjek JS, 26 Februari 2025

⁶Wawancara dengan subjek JS, 26 Februari 2025

⁷Wawancara dengan subjek JS, 26 Februari 2025

dampaknya subjek JS menjadi takut melakukan dosa, hal ini sebagaimana yang disampaikan JS:

“cuman dalam dewe istilah,e mengurangi, dan menghindari, itu dengan flashback mas, flashback ke saat-saat aku terpuruk eee dapat istilah,e apa namanya ya, ee peringatan dari Allah, dan kejadian-kejadian ya katakan lah 2 tahun terakhir lah, ini istilah,e aku mengingat itu jadi nggak jadi, inget itu, (terus) nggak jadi, bahasa simple,e wedi duso”⁸

“...faktor eksternal lainnya itu kejadian-kejadian yang menimpa diri saya, sendiri, yang kurang istilahe mengenakan dalam kehidupan sehari-hari jadi titik tawbatnya disitu”⁹

3) Peranan mujahadah dan bimbingan guru dalam proses tawbat

Dalam proses Subjek JS melakukan tawbat, mujahadah atau dzikir dan juga bimbingan serta arahan dari seorang guru sangat lah penting, bagi subjek JS mujahadah sangat membantu selama proses tawbat beliau, dan juga mengatakan bahwa mujahadah ini beliau jadikan sebagai tirakat untuk membentengi dirinya agar tidak kembali ke jalan yang salah, subjek JS mengatakan :

“...ya membantu sekali mas, membantu sekali, alhamdulillah”¹⁰

“...sekarang, menjadi suatu kebuTuhan, mujahadah adalah kebuTuhan”¹¹

“...walaupun godaan” itu masih ada cuman ya udah tak tekan lah, makannya aku tirakatnya disini, istilah,e hari rabu udah tak nanti”, rabu harus kesini, meskipun keadaan apapun”¹²

Selain dari tirakat, Subjek JS juga menyebutkan bahwa bimbingan dari guru dalam hal ini adalah Gus Tanto sangatlah

⁸Wawancara dengan subjek JS, 26 Februari 2025

⁹ Wawancara dengan subjek JS, 26 Februari 2025

¹⁰ Wawancara dengan subjek JS, 26 Februari 2025

¹¹ Wawancara dengan subjek JS, 26 Februari 2025

¹² Wawancara dengan subjek JS, 26 Februari 2025

membantu mengarahkan beliau selama proses tawbat yang dijalannya, JS mengatakan:

“dadi saya istilah Bahasa jawane, nderek yai, wes kita ngikut aja, petuah-petuah beliau, nasehat-nasehat beliau, harus kita Jalani... banyak ilmu-ilmu yang oh ternyata kaya gini ternyata kaya gini, lebih mendalam lah istilah,e”¹³

“itu pasti ada, pasti ada, dari yai itu memberikan Gambaran-gambaran dan juga wejangan-wejangan yang istilahe dalam Bahasa sindiran, tapi mengena”¹⁴

4) Tawbat sebagai jalan menuju hati yang merdeka

Subjek JS menjelaskan bahwa beliau memaknai pengalaman tawbat yang beliau jalani sebagai pembebasan hati yang merdeka, walaupun terkadang Subjek JS menyadari bahwa godaan akan tetap ada, lebih lanjut JS menjelaskan bahwa dari tawbat ini menjadikan dirinya merdeka yakni perasaan bebas dan tidak memiliki beban perasaan yang mengganggu dan juga dan terlepas dari kekhawatiran pada hidup. Hal demikian dituturkan subjek:

“memaknainya ya agak, dalam hati itu agak Merdeka, walaupun terkadang ada beberapa masih ada godaan” itu yang luar biasa apa ya , tantangan dalam hidup ku ya itu ada godaan-godaan”¹⁵

“Merdeka itu ya los mas nggak ada perasaan seng ngganjel gimana gimana gitu , sempat dulu itu aku mengalami yang Namanya kekhawatiran, kekhawatiran itu sebagai penyakit hati ya mas ya kalo Bahasa keren nya anxiety disorder”¹⁶

“makanya yai bilang, hiduplah Merdeka, merdekane ya udah, ngapain perlu apa Namanya, pujian dari orang lain itu sebenarnya nggak perlu”¹⁷

¹³ Wawancara dengan subjek JS, 26 Februari 2025

¹⁴ Wawancara dengan subjek JS, 26 Februari 2025

¹⁵ Wawancara dengan subjek JS, 26 Februari 2025

¹⁶ Wawancara dengan subjek JS, 26 Februari 2025

¹⁷ Wawancara dengan subjek JS, 26 Februari 2025

5) Kepasrahan kepada Tuhan

Bagi Subjek JS, setelah beliau melalui proses tawbat, beliau kemudian menempatkan Tuhan sebagai tempat beliau mencurahkan keluh kesah kehidupan yang dijalani dan juga tempat berpasrah diri, dan atas dasar itu pula Subjek JS tidak lagi kemudian menggantungkan kehidupannya kepada sesama makhluk, akan tetapi langsung menyandarkan kehidupannya kepada Tuhan, yang yang demikian dapat dilihat dari ungkapan beliau:

“sebagai tempat curhat iya, sebagai istilahe kita berusaha apapun angen-angen kita, cita-cita kita tetep kita pasrahkan semua, ke yang di atas”¹⁸

“contoh kita dalam masa kesulitan gitu ya, masa kesulitan, udah lah bantuan manusia pun, sudah ndak tak harapkan, aku mengharapakan bantuan sama Allah, dan itu tak buktiin, dan jangan khawatir apapun mengenai beliau lah”¹⁹

b. Subjek A

1) Tawbat sebagai bentuk keengganan untuk berbuat maksiat

tawbat dipahami sebagai jalan untuk kembali pada perbuatan baik, kembali pada jalah Tuhan, dan juga berusaha sekuat mungkin untuk tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama di masa yang akan datang. Subjek A menjelaskan bahwa bagi beliau tawbat adalah sebuah keengganan untuk kembali pada masa lalunya yang penuh dengan kemaksiatan, hal ini sebagaimana apa yang beliau sampaikan:

¹⁸ Wawancara dengan subjek JS, 26 Februari 2025

¹⁹ Wawancara dengan subjek JS, 26 Februari 2025

“tawbat iku kulo mpun mboten anu mas, mpun mboten pengen ngenal segala macem, itu kriminal, minum-minuman keras, minum-minuman itu semua saya sudah tidak mau lagi-lagi”²⁰
“...tawbat jenenge tawbat ki mpun mboten mengulangi jenis nopo, nopo malih kok kepingin dadi niku, enten ndue gawe do ngombe-ngombenan do keplek niku kan mboten, mboten kepingin blass”²¹

Bahkan Subjek A mengaku bahwa beliau sudah sangat membenci perbuatan kemaksiatan yang dulu pernah beliau lakukan, hal ini bisa dilihat dari apa yang beliau ungkapkan:

“...weah aku wes wegah ngono-ngono maneng weeh buenci tenan mas, wes keplek mbarang wes ora ngenal aku”²²

2) Sadar bahwa semua orang pasti akan mati

Dalam usia senjanya, Subjek A semakin sadar bahwa semua orang pasti akan mati, dalam diri Subjek A muncul ketakutan bahwa kematian bisa datang kapan saja, sedangkan dia masih belum mempersiapkan bekal, ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Subjek A:

“lha ngaji seperti itu prosesnya trus saya alami dalam pikiran saya owh betul ini, sebetulnya orang itu, kan harus gitu, kan pasti mati kan gitu, kan orang nggak tua, nggak muda pasti mati, kan gitu, lha itu saya alami prosesnya seperti itu terus saya dalam hati, saya masukkan ke dalam sini sampek sekarang-sekarang”²³

Dalam diri Subjek A juga muncul ketakutan suul khotimah di akhir hayatnya, dan atas dasar ini pula Subjek A menjadi semakin mantap dalam tawbatnya. Subjek A menyebutkan dalam hasil wawancara:

²⁰ Wawancara dengan Subjek A, 27 Februari 2025

²¹ Wawancara dengan Subjek A, 27 Februari 2025

²² Wawancara dengan Subjek A, 27 Februari 2025

²³ Wawancara dengan Subjek A, 27 Februari 2025

“iya itu, karena saya, punya pikiran itu, jadi kalo saya kalo saya layat orang mati itu kan, orang itu masuk kuburan, mungkin nanti saya juga seperti itu, iya kalo seperti itu, kalo di buang, bisa aja to mas”²⁴

3) Peranan mujahadah dan bimbingan guru dalam proses tawbat

Bagi Subjek A, bimbingan dari seorang guru dalam proses beliau bertawbat amatlah penting, dan dari bimbingan guru inilah menjadikan beliau lebih terarah dalam menyikapi hidup agar tawbatnya tidak hanya berhenti di penyesalan saja, akan tetapi juga memberikan dampak dalam kehidupan, hal demikian beliau sampaikan dalam hasil wawancara:

“iya, kalo itu kan anu mas, ya kita harus, ngikuti pengajian, e yai seperti apa ya, kejujuran dan taat gitu, akhlak moral, perilaku, itu seperti itu sudah mengikuti yainya aja gitu”²⁵

Subjek A juga menyebutkan bahwa bimbingan dari Gus Tanto memiliki peran yang amat besar dalam perjalanan tawbat yang beliau jalani dan juga menjadikan beliau semakin yakin dengan jalan tawbat yang dilakukan, hal demikian seperti apa yang beliau ungkapkan:

“nggih mas besar mas”²⁶(peran Gus Tanto)

“iya, iya seperti itu pak, kita yakini gitu ya, yakini bahwa ini saya segera bertawbat ketemu kyai dekat kampung saya juga”²⁷

4) Tawbat sebagai perubahan total dalam hidup

Subjek A yang notabene adalah mantan preman dan bahkan sampai beberapa kali dipenjara, menuturkan bahwa beliau memaknai tawbat sebagai ketidak beranian dan ketidak inginan

²⁴ Wawancara dengan Subjek A, 27 Februari 2025

²⁵ Wawancara dengan Subjek A, 27 Februari 2025

²⁶ Wawancara dengan Subjek A, 27 Februari 2025

²⁷ Wawancara dengan Subjek A, 27 Februari 2025

untuk kembali pada masa lalunya, hal yang demikian ini dapat dilihat dari ungkapan beliau:

“tawbat yang paling mendalam ya, dalam pikiran saya sudah saya ndak berani, apa, ndak mau mengulangi yang itu-itu atau pikiran ini-ini, seperti orang punya apa punya apa itu saya ndak kepingin, jadi disitu, rasanya emang gitu og mas, ndak kepingin blas”²⁸

hal yang demikian terjadi karena beliau sadar dan merasa bahwa masa lalunya membawa ketidak tenangan dan kegelisahan, beliau menuturkan:

“daripada dadi preman jaman dulu kan arane gali kan ya mas, itu ndak enak mas, kita udud di luar ada orang lewat bingung, dikira intel atau apa gitu, wah kita masuk, padahal orang biasa, itulah yang menjadikan saya ora enak men ki lho”²⁹

5) Tuhan sebagai penjaga diri untuk tidak kembali berbuat kemaksiatan

Hubungan Tuhan dan manusia akan terjalin dengan baik ketika seseorang merasa betul dalam pengawasan Tuhan, dan dengan itu seseorang juga akan berpikir dua kali jika memiliki niatan untuk berbuat buruk atau kemaksiatan.

Demikian juga dengan Subjek A, beliau berpikir dengan matang akan hal tersebut dan itu membuat Subjek A tidak lagi berani berbuat hal buruk lagi. hal ini dapat dilihat dari apa yang beliau sampaikan:

“ya itu mas, Gusti Allah kan, namanya Gusti Allah kan baik, tapi dia tau, akhirnya kita berpikir kalo kita punya Allah itu akan takut yang ndak baik-baik”³⁰

“nah itu, kalo kita punya Allah ya, kita Allah, kita ngaji kan Allah ya, jadi kita kalo mau berbuat apa aja itu kalo kita inget

²⁸ Wawancara dengan Subjek A, 27 Februari 2025

²⁹ Wawancara dengan Subjek A, 27 Februari 2025

³⁰ Wawancara dengan Subjek A, 27 Februari 2025

ada Allah itu kan dah, tapi ingetnya itu mas, mati tidak pandang umur, tidak pandang tempat”³¹

c. Subjek PSA

1) Pentingnya tawbat supaya terjaga dari berbuat perbuatan jahat.

tawbat, walaupun dalam definisi asalnya adalah kembali, akan tetapi kemudian, masing-masing individu menemukan arti tawbat atas apa yang dia temukan selama proses tawbatnya. Subjek PSA menuturkan bahwa tawbat adalah jalan yang amat penting, dan dengan tawbat ini seseorang tidak akan mengulangi kesalahan yang dulu pernah dilakukan, bukan hanya pada orang lain, akan tetapi juga pada diri sendiri, sebagaimana yang diungkapkan oleh Subjek PSA:

“tawbat itu menurut saya pribadi itu sangat penting sekali, jadi, istilahnya itu, jangan sampek saya neko-neko, neko-neko kan boso jowone kan ojo sampek berbuat jahat lagi termasuk menjahati diri kita sendiri, lha itu menurut saya itu tawbat tu seperti itu”³²

lebih lanjut Subjek PSA menambahkan bahwa tawbat yang dilakukan bukan hanya dari kesalahan yang nampak saja, akan tetapi yang juga sama pentingnya adalah tawbat dari masalah hati, seperti yang disampaikan oleh Subjek PSA:

“ndak mengulangi kesalahan yang sama, termasuk tidak iri dengki, aa apa tu yang diajarkan yainya itu, jangan sampe di dalam hati itu punya sifat iri dengki, karena sumber kejahatan tu bermula dari dalam diri kita sendiri, dari rasa iri, akhirnya membenci, dari membenci akhirnya dengki, opo dengki mbenci kan sama, dengki, membenci, dari membenci akhirnya merusak, lha merusak lebih kejam lagi memfitnah”³³

³¹ Wawancara dengan Subjek A, 27 Februari 2025

³² Wawancara dengan Subjek PSA, 27 Februari 2025

³³ Wawancara dengan Subjek PSA, 27 Februari 2025

2) Pentingnya mencari keselamatan hidup

Dalam perjalanan tawbatnya Subjek PSA menemukan pemahaman bahwa dalam hidup di dunia ini yang terpenting adalah mencari keselamatan, baik untuk kehidupan di dunia maupun untuk nantinya di akhirat, dalam hasil wawancara Subjek PSA mengungkapkan:

“...apa itu, harta paling berharga kan sehat, lebih berharga lagi itu selamat, karena orang hidup itu tidak selamanya hidup ya kan, pada akhirnya kan harus meninggal saat dia ndak ada itu kan selamat atau tidak kan”³⁴

“...saya merasakan bahwa selamat itu lebih penting yang paling apa itu, sehat itu penting, tapi ada yang lebih penting yaitu selamat”³⁵

Lebih lanjut, Subjek PSA menambahkan bahwa dalam hidup ini tujuannya adalah mencari keselamatan kepada Allah, dengan cara meminta pengampunan kepadanya, hal ini sebagaimana hal yang disampaikan oleh Subjek PSA:

“...nah disini, saya diajarkan, untuk, yainya kan sering to mas kalo pas lagi ngaji itu, untuk mencari keselamatan, salah satunya dengan pengampunan, minta ampun, istighfar, kan podo minta ampune istighfar”³⁶

3) Peran mujahadah dan bimbingan guru dalam proses tawbat

Dalam proses tawbatnya dan hingga kini, Subjek PSA berpandangan bahwa mujahadah sebagai bentuk recharge diri, bahwa dengan mujahadah seseorang bisa tetap menjaga asanya

³⁴ Wawancara dengan Subjek PSA, 27 Februari 2025

³⁵ Wawancara dengan Subjek PSA, 27 Februari 2025

³⁶ Wawancara dengan Subjek PSA, 27 Februari 2025

untuk tetap berada di jalan Allah, berikut adalah penjelasan Subjek PSA dalam hasil wawancara:

“setiap mujahadah kan setiap minggu sekali, lha itu ibaratnya kayak ngecas hp, kita main hp kan mesti ada lowbet nya, harus di cas”³⁷

“...manusia, itu hidup kan ee segala persoalan, segala beban itu kan banyak, tergantung kontrol dari individu masing” itu kekuatannya sambek berapa mangkane takarannya setiap seminggu sekali itu ibaratnya mengecas, mengecas apa spiritual mengecas hp, biar untuk tetep semangat di jalan Allah”³⁸

Selain dari mujahadah, Subjek PSA juga menambahkan bahwa bimbingan dari Gus Tanto seolah-olah memberikan kekuatan tambahan dan juga dorongan lebih untuk untuk tetap menjadi pribadi yang lebih baik, hal ini disampaikan Subjek PSA dalam kutipan berikut:

“ya bahasanya untuk mempertahankan diri menjadi orang baik, jadi wejangan yang diberikan itu kita berusaha untuk mempertahankan, saya harus bertahan jadi orang baik, jangan sampe saya tergoda lagi”³⁹

“ya proses tawbat itu, saya sering mendapat wejangan dari yai, kemudian sedikit demi sedikit saya praktekan, termasuk apa ajaran dari yai apa ajaran dari yai yaitu tentang kejujuran dan ketulusan, itu ajaran yang paling utama dari yai, untuk setiap hari kita menerapkan kejujuran dan ketulusan”⁴⁰

4) Tawbat sebagai bentuk kewaspadaan diri

Subjek PSA menyadari betul bahwa akan selalu ada kemungkinan-kemungkinan dan juga mungkin ajakan untuk kembali berbuat kemaksiatan, oleh karena itu, Subjek PSA memaknai tawbat yang beliau jalankan sebagai bentuk kewaspadaan

³⁷ Wawancara dengan Subjek PSA, 27 Februari 2025

³⁸ Wawancara dengan Subjek PSA, 27 Februari 2025

³⁹ Wawancara dengan Subjek PSA, 27 Februari 2025

⁴⁰ Wawancara dengan Subjek PSA, 27 Februari 2025

terhadap godaan-godaan yang dapat menjerumuskan diri kembali kepada perbuatan kemaksiatan, hal ini dituturkan Subjek PSA:

“ya makna tawbat tadi kita tetap waspada dan hati-hati waspada dan hati-hati itu kita jangan sampek tergiur sama ajakan-ajakan dari temen-temen gitu terus, waspada itu ya jadi kita tetep waspada, merasa bahwa kita itu, andaikan saya dikembalikan sakit lagi bagaimana, nah saya mikirnya gitu”⁴¹

5) Tuhan sebagai sumber kehidupan

Bagi Subjek PSA yang dulunya pernah merasa bahwa Tuhan itu tidak berlaku adil kepadanya, setelah bertawbat, pandangan beliau tentang Tuhan berbalik, kini beliau berpandangan bahwa apapun yang dari Allah pastilah baik bagi hambanya, hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Subjek PSA:

“ya menempatkan Gusti Allah tu ya sebagai itu ya apa, sumber kehidupan, dia yang menghidupkan dan kita jangan sampek suudzon lagi, suudzon pada Allah, sebelumnya kan saya suudzon pada Allah”⁴²

“...termasuk saya, kan udah berdoa kok nambah sulit ternyata berdoa kepada Allah itu tidak semudah itu, harus diuji dulu, sama kayak kisah nabi zakaria itu, tapi jangan sampek kita berputus asa, tetap berdoa kepada Allah”⁴³

d. Subjek B

1) Tawbat sebagai proses untuk memperbaiki diri

tawbat selain bentuk pernyataan diri untuk tidak lagi kembali mengulangi kesalahan yang sama, juga sebagai bentuk perbaikan diri untuk selalu berada pada koridor yang sesuai dengan hukum Allah. tawbat tidak hanya kemudian berhenti di penyesalan saja, akan tetapi berlanjut pada bentuk nyata dari tawbat itu sendiri, yaitu

⁴¹ Wawancara dengan Subjek PSA, 27 Februari 2025

⁴² Wawancara dengan Subjek PSA, 27 Februari 2025

⁴³ Wawancara dengan Subjek PSA, 27 Februari 2025

perubahan ke jalan yang diridhoi Allah SWT. Begitu juga dengan apa yang diungkapkan oleh subjek B:

“kalo di bilang tawbat, belum sepenuhnya aku tawbat bener si mas, maksud,e masih menuju ke jalan ke situ, intine pie carane pengen dadi apik pengen dadi apik yo memang ora apik tenan,an”⁴⁴

lebih lanjut, Subjek B menegaskan bahwa tawbat tidak hanya tentang penyesalan saja, akan tetapi juga perubahan nyata menjadi sosok yang lebih baik, hal ini dapat dilihat dari ungkapan beliau:

“ya kalo rasa menyesal itu ada mas, ibarat,e hal-hal buruk yang aku lakukan kemarin itu penyesalan itu ada, tapi yo namane manusia mosok meh menyesali terus, pie carane kan harus bangkit to mas, harus bangkit harus menjadi sosok yang lebih baik lagi lah dari yang kemarin gitu”⁴⁵

2) Kesadaran atas perilaku buruk di masa lalu

Pada umumnya sebelum seseorang memutuskan untuk benar-benar bertawbat, dia akan mengalami konflik dalam dirinya sendiri, dan kemudian akan memunculkan kesadaran bahwa perilaku yang dilakukan itu salah yang kemudian dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki jalan yang dilalui, dalam kasus ini adalah tawbat, beberapa ulama juga mensyaratkan kesadaran akan kesalahan diri dalam proses tawbat ini. dan atas dasar hal ini juga Subjek B kemudian memantapkan diri untuk bertawbat dan kembali kepada jalan yang benar, berikut hasil wawancara dengan Subjek B:

“disaat itu mas, keluarga itu masalah iku ada aja, contoh,e anak setiap sebulan sekali masuk rumah sakit, terus aku begitu juga, intine badan ki rak ceto lah pokok,e sakit-sakitan, intine dicoba masalah ekonomi, masalah Kesehatan adalah ada banyak cobaan, mangkane dari situ kan, iki koyone jalanku salah koyone, aku kudu mbalik iki pokokmen”⁴⁶

⁴⁴ Wawancara dengan Subjek B, 6 Maret 2025

⁴⁵ Wawancara dengan Subjek B, 6 Maret 2025

⁴⁶ Wawancara dengan Subjek B, 6 Maret 2025

“...disaat intine cobaan bertubi-tubi itu aku kudu waktune mbalik iki rak iso nek aku ngene terus iki, ngko bakalane rak ceto nggo keluarga ku”⁴⁷

Selin munculnya kesadaran yang demikian, Subjek B juga menambahkan bahwa itu semua berasal dari hatinya, bahwa dari hati kecilnya lah yang kemudian menggerakkan Subjek B untuk lebih mantap lagi bertawbat, berikut adalah penuturan Subjek B dalam hasil wawancara:

“...ya mungkin karena ada satu hal sama panggilan hati juga si, emang wes wayah,e mari lah, kudu berubah aku kudu iso mbalik meneh neng pondok gitu”

“ndak ada mas, itu murni dari hati, pie carane aku kudu balik aku kudu dadi wong seng nggenah meneh, gitu”⁴⁸

3) Peran mujahadah dan bimbingan guru dalam proses tawbat

Bagi Subjek B mujahadah dan bimbingan guru memiliki peran tersendiri dalam membantu beliau dalam perjalanan tawbatnya, mujahadah bagi Subjek B selalu memancarkan energi positif yang kemudian menjadikan dirinya lebih tenang dan santai, hal ini dapat dilihat dari apa yang dijelaskan oleh Subjek B:

“mungkin energi-energi positif masuk mungkin, jadi lebih santai, yang awale mungkin dari rumah kemrungsum, ketemu sodara-sodara di Tombo Ati, mujahadah bareng gitu jadi nyaman lah, lebih santai”⁴⁹

Selain dari mujahadah yang memberikan efek positif pada diri Subjek B, bimbingan guru dalam hal ini adalah Gus Tanto memiliki peran yang cukup besar, yang mengarahkan Subjek B dalam laku tawbatnya, hal ini dijelaskan oleh Subjek B sebagaimana berikut:

“...abis mujahadah kan apa, ndengerke yaine apa ceramah, ngoten niku wejangane saking yaine, intine kan sedikit demi sedikit kan bisa mbuka pikiran to, pola pikir itu to, pie carane

⁴⁷ Wawancara dengan Subjek B, 6 Maret 2025

⁴⁸ Wawancara dengan Subjek B, 6 Maret 2025

⁴⁹ Wawancara dengan Subjek B, 6 Maret 2025

*ben jadi yang lebih baik lagi lah dari yang kemarin berproses menjadi yang lebih baik-baik*⁵⁰

*“ya pas yaine matur niku to, pas ceramah niku, intine pass ceramah intine mengarahkan lah kepada jamaah,e agar lebih baik lagi, dari yang kemarin dan selalu bersyukur lah intinya gitu”*⁵¹

4) Tawbat sebagai bentuk komitmen nyata untuk berubah

Subjek B yang mengakui dirinya masih dalam perjalanan dan enggan jika disebut sebagai seseorang yang sudah bertawbat menyampaikan yang terpenting dalam tawbat adalah bagaimana terus memperbaiki diri dan juga meninggalkan perilaku yang tercela walaupun apa yang dilaluinya sulit dan penuh tantangan, hal yang demikian ini sebagaimana apa yang dituturkan beliau:

*“...ya intine pie carane aku kudu iso luh apik wae soko seng wingi-wingi, seng wingi-wingi pie carane tak tinggalke lah, hal-hal seng seperti itu, hal-hal buruk itu mulai meninggalkan, mulai berbenah lagi lah untuk kehidupan”*⁵²

walaupun demikian Subjek B mengaku pada awalnya komitmen untuk tidak lagi berbuat keburukan terasa sulit, meski demikian beliau tetap memantapkan niat untuk sungguh-sungguh dalam pertawbatannya, hal ini diungkapkan Subjek B:

*“awal-awal ya berat mas, mesti kan dalan kan nggak Namanya mulus terus mas, pasti kan ada bergelombangnya, awal-awalan ya intine tu pie ya, ya emang masih di pondok tapi kadang ya pie ya, ya mampir lah, gitu kan ya ibarat,e mampir-mampir ke hal-hal yang begitu lah tapi suwe-suwe kan mosok yo aku meh ngene terus, intine eman-eman leh ku tirakatan, trus akhir,e bismillah lah, untuk serius”*⁵³

5) Meyakini bahwa Tuhan selalu dekat

⁵⁰ Wawancara dengan Subjek B, 6 Maret 2025

⁵¹ Wawancara dengan Subjek B, 6 Maret 2025

⁵² Wawancara dengan Subjek B, 6 Maret 2025

⁵³ Wawancara dengan Subjek B, 6 Maret 2025

Hubungan seorang hamba dengan Tuhannya selalu menarik, tergantung bagaimana keyakinan seorang hamba terhadap Tuhannya, bagi Subjek B, Allah selalu berada dekat dengan hambanya, dan berada di hati setiap hamba, ini bisa dilihat dari hasil wawancara:

“Gusti Allah iku yo ng atine awak dewe mas, Gusti Allah ya sebagai Tuhane dewe mas, kan apaya, nek yaine matur kan kamu dekat, aku mendekat, yaine kan selalu matur ngoten niku, dadi kan Gusti Allah iku yo wes dekat ng atine dewe”⁵⁴

e. Subjek AK

1) Tawbat sebagai bentuk keharusan berbuat baik

tawbat lagi-lagi dipahami sebagai bentuk perbuatan nyata untuk berlaku baik, dan dari tawbat ini tidak berhenti pada penyesalan maupun permohonan ampun saja, tapi bagaimana perbuatan seseorang setelah memantapkan diri untuk bertawbat, selain itu, dampak dari perbuatan tawbat ini juga tidak selesai pada berbuat baik pada diri sendiri saja, akan tetapi juga menyebar pada lingkungan yang lebih luas.

Subjek AK menuturkan bahwa baginya, tobat adalah bentuk keharusan untuk berlaku baik tidak hanya pada diri sendiri akan tetapi juga kepada semua makhluk Tuhan, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Subjek AK:

“jadi kita istilah tawbat ini ya, ini saya harus melakukan kebaikan, bisa menahan kejelekan”⁵⁵

“...dari tawbat ini saya memahami karakter, prinsip jadi kita orang harus berbuat baik, itu kan anjuran, ajaran dari kyai saya, dimanapun kita harus berbuat baik tidak hanya sesama kita makhluk manusia, makhluk lainnya kan Allah ada”⁵⁶

⁵⁴ Wawancara dengan Subjek B, 6 Maret 2025

⁵⁵ Wawancara dengan Subjek AK, 8 Maret 2025

⁵⁶ Wawancara dengan Subjek AK, 8 Maret 2025

terkait dengan itu, Subjek AK menyebutkan bahwa dari tawbat ini lah akan muncul kepedulian seseorang terhadap sesama, hal ini seperti yang beliau tuturkan:

“...dadi kita ada rasa kepedulian itu lho, intinya kepedulian kita, kalo kita sudah tawbat, pasti melakukan ajaran yai, ajaran kepedulian lah, kepedulian kepada diri kita sendiri terutama, kepada keluarga dan kepada orang lain”⁵⁷

2) Kesadaran yang muncul karena faktor eksternal

Perjalanan tawbat seseorang selalu memiliki ciri khas masing-masing, begitu juga dengan sebab dia pada akhirnya memutuskan untuk bertawbat, ada yang semuanya murni datang dari dalam hati kecilnya, ada yang memerlukan stimulan dari luar, yang kemudian menimbulkan gejolak dalam dirinya, karena pada dasarnya seseorang tidak pernah tahu dari mana Tuhan akan memberikan nya hidayah untuk bertawbat. Begitu pula dengan Subjek AK, perjalanan tawbatnya penuh dengan dinamika, dan bagi Subjek AK hidayah itu datang salah satunya dari putrinya, hal ini dituturkan Subjek AK:

“tahun 2005 saya mabuk, pulang anak saya yang nomer 1 itu masih sd kelas 3 atau 4 itu saya tersentuh, tenan, soalnya baunya kan aromanya kan mesti terasa, lha itu, saya ditegur anak saya, ya mbrebes lah mas”⁵⁸

Selain mendapatkan teguran dari putrinya yang masih kecil, Subjek AK juga menyebutkan bahwa kehidupan yang terpuruk juga memunculkan kesadaran dalam dirinya untuk segera membenahi diri, sebagaimana yang disampaikan oleh Subjek AK:

“kehidupan saya, itu di samping di tegur sama putri saya, zaman itu kehidupan saya yang betul-betul terpuruk lah, rumah saya istilahe saya sudah berkeluarga ngontrak sana sini,

⁵⁷ Wawancara dengan Subjek AK, 8 Maret 2025

⁵⁸ Wawancara dengan Subjek AK, 8 Maret 2025

pegangan hidup saya ndak ada... itu terpuruk, saya cuma menangis”⁵⁹

“Iha itu saya berfikir kok hidup gini terus ya, kok ndak ada jalan-jalan”⁶⁰

3) Peran mujahadah dan bimbingan guru dalam proses tawbat

Mujahadah sebagai bentuk perjuangan seseorang yang sedang bertawbat dalam memerangi hawa nafsunya sedikit banyak pasti jika diresapi oleh seorang yang bertawbat akan mendatangkan dampak yang besar dalam proses tawbatnya, dalam praktiknya di Pondok Istighfar Tombo Ati, mujahadah diisi dengan lantunan dzikir, dan syair untuk mengingat mati. Dan hal yang demikian ini bagi Subjek AK memberikan dampak yang cukup nyata dalam hidupnya, hal ini bisa dilihat dari ungkapan Subjek AK:

“pasti itu, pasti itu, kalo kita bisa merasakan bisa menghayati dari mujahadahan itu sendiri, pasti ada, efeknya, ada perubahan, soalnya kalo kita betul-betul, saya alami sendiri ya saya bisa menangis sendiri, bisa merasakan, bisa membayangkan kehidupan saya yang dulu gitu sekarang ee alhamdulillah bisa meninggalkan yang sedikit gelap rak ketan abu-abu ya to akhirnya betul-betul dari abu-abu ke putih”⁶¹

Selain dari mujahadah, Subjek AK juga menyebutkan bahwa bimbingan dan perlindungan seorang guru membantunya untuk tidak lagi berlaku maksiat, dan dari bimbingan guru inilah beliau menyebutkan terdapat sedikit banyak perubahan dalam cara pandang beliau tentang dunia, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

“...dari proses itu saya ya ngikuti kajian dari yaine, apa apa yang di terang kan apa dijelaskan saya mengikuti”⁶²

⁵⁹ Wawancara dengan Subjek AK, 8 Maret 2025

⁶⁰ Wawancara dengan Subjek AK, 8 Maret 2025

⁶¹ Wawancara dengan Subjek AK, 8 Maret 2025

⁶² Wawancara dengan Subjek AK, 8 Maret 2025

“...itu juga suatu masukan dari yai, saya suatu ya namanya memaknai hidup bagaimana”⁶³

4) Tawbat untuk menjadi manusia yang lebih baik

Sebuah fitrah bagi manusia untuk terus berkeinginan menjadi lebih baik, begitu juga Subjek AK, dari tawbatnya ini beliau menginginkan perubahan menjadi manusia yang lebih baik dan konsisten di kebaikan itu, walau demikian beliau menyadari bahwa hal yang demikian ini bukanlah hal yang mudah, perlu upaya yang sungguh-sungguh dari seseorang, Subjek AK dalam hasil wawancara menuturkan:

“ya kita sudah ada bener salah sudah bukti dari kehidupan yang buruk, bisa menjadi baik, kalo bisa ya baik terus di stabilkan”⁶⁴
“saya sekarang ya menjalani apa tawbatan itu sendiri, dan bener-bener jangan sampek mengulangi lagi, tapi saya ya juga manusia pada umumnya, tetep saya pertahankan, saya jangan berbuat yang negatif lah, walaupun berbuat negative ojo akeh-akeh ojo mbangeti ngono, nek iso jangan, tak maknai sekarang tak tandai, kita harus ke positif saja, yang baik-baik”⁶⁵

5) Meyakini bahwa Tuhan selalu baik

Bagi Subjek AK yang pernah berada di kesimpulan bahwa Tuhan seolah-olah tidak pernah berbuat baik pada dirinya, setelah tawbat dan mendapatkan bimbingan dari guru, mendapatkan pemahaman baru tentang Tuhan, bahwasanya Tuhan selalu berlaku baik dan adil, hanya saja, bagi Subjek AK manusianya lah yang kadang tidak sadar akan kebaikan Tuhan dan berakhir dengan menyalahkan apa yang dianugerahkan oleh Tuhan kepada manusia,

⁶³ Wawancara dengan Subjek AK, 8 Maret 2025

⁶⁴ Wawancara dengan Subjek AK, 8 Maret 2025

⁶⁵ Wawancara dengan Subjek AK, 8 Maret 2025

Subjek AK mengungkapkan demikian dalam hasil wawancara berikut:

“kalo Tuhan kan baik, gimana kita berbuat baik, itu Tuhan pasti suka, kalo sebaliknya, kalo kita tidak berbuat baik itu namanya apa? hantu, bener rak? bener rak? hantu, kalo kita, Tuhan saya gimana ya, kita harus, wong Tuhan baik kok kita tidak baik-baik⁶⁶

“selama saya ini, yo asline yo Tuhan ki yo baik mas, cuman saya aja yang nggak baik-baik⁶⁷

“saya juga mengalami fase pernah nggrundel og, soal,e kurun waktu ujian begitu drastis...akhirnya dapat masukan dari kyai lagi, seng salah ki yo rak Tuhane seng salah ki yo aku dewe, bener rak, jangan menyalahkan Tuhan, Tuhan di manapun tetep baik, yang ndak baik itu saya, kalo baik ya tetep kita bersyukur terus, walaupun apa yang terjadi, mbuh itu kehidupan di atas, atau kehidupan pas di bawah, atau kena ujian apa, itu nama,e kita hidup og”⁶⁸

C. Dampak Tawbat dalam Kehidupan Keseharian

tawbat sebagai bentuk perubahan pastinya perlu adanya bukti nyata dari perubahan yang dilakukan baik terhadap dirinya sendiri dan juga terhadap lingkungan di sekitarnya. Dalam penelitiannya di lapangan peneliti menemukan beberapa dampak nyata dan positif yang menjadi akibat dari laku tawbat yang dijalani oleh santri Pondok Pesantren "Istighfar Tombo Ati", dampak ini macam-macam, dari mulai berubahnya pola pikir, perilaku dan juga hubungan dengan sesama manusia.

a. Subjek JS

1) Dampak terhadap perubahan individu

Subjek JS mengungkapkan bahwa laku tawbat yang dijalannya memberikan dampak yang besar dalam dirinya, terlebih

⁶⁶ Wawancara dengan Subjek AK, 8 Maret 2025

⁶⁷ Wawancara dengan Subjek AK, 8 Maret 2025

⁶⁸ Wawancara dengan Subjek AK, 8 Maret 2025

tentang bagaimana Subjek JS menyikapi hal-hal yang terjadi di hidupnya, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara:

“dulu kan ibarat, e ada sesuatu ya, ini contoh, e iri dengki, dulu ada perasaan itu enak ya, kok aku nggak, owh, istilah, e temenku tak bantu mungkin contoh ni, kalo kita membantu kan tulus Ikhlas”⁶⁹

“trus sombong, punya uang sombong, ada jabatan istilahnya gaya hidup langsung melejit kan gitu kan, pengen ini pengen itu, cuman setelah kejadian beberapa hal akhirnya kita sadar, nah itu berubah lagi itu”⁷⁰

Selain itu Subjek JS yang pernah didiagnosa mengalami Anxiety disorder menyebutkan bahwa masalah mentalnya ini kemudian teratasi dengan laku tawbat yang dijalani, beliau menuturkan:

“aku kena anxiety trus ekonomi ya agak ada problem juga”⁷¹

“saat itu ketakutan yang luar biasa, pagi malam jam 02, jam 03, itu udah istilah, e nggak bisa tidur, sering, nggak bisa tidur, cemas was-was sering, itu nyiksa itu bener, kalo bahasanya yai itu kena neraka saqor, ya ilange ya itu, tawbat sama mbeneri hidup mu, jadi manusia baru”⁷²

2) Dampak Terhadap hubungan dengan lingkungan sekitar

Selain itu Subjek JS juga mengaku lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, berbeda dari sebelum beliau memutuskan untuk benar-benar bertawbat, hal ini bisa disimpulkan dari apa yang beliau sampaikan:

“bener-bener dulu saya dalam mengambil keputusan itu srampangan memang, bahkan atasanku tak jak debat juga, karena aku mempertahankan egoku dan pengetahuanku. Kalo

⁶⁹ Wawancara dengan subjek JS, 26 Februari 2025

⁷⁰ Wawancara dengan subjek JS, 26 Februari 2025

⁷¹ Wawancara dengan subjek JS, 26 Februari 2025

⁷² Wawancara dengan subjek JS, 26 Februari 2025

sekarang ngapain sih, gitu kan, dadi ya tak Jalani apa adanya”⁷³

“ya tetep ada perasaan marah tetep, Cuma kadarnya, bisa biasanya aku dulu sehari marah-marah, seminggu marah-marah bisa, 2,3,4 kali lah, entah di kerjaan entah dirumah, sama anak-anak, istri di Masyarakat gampang senggol mas, nyelip rak nggenah we wes, sekarang kan gampang mikir, apa ini sih, ngapain sih kayak gitu”⁷⁴

b. Subjek A

1) Dampak terhadap perubahan individu

Dari pengalaman hidupnya, Subjek A benar-benar merasakan dampak perubahan yang luar biasa dalam hidupnya setelah kemudian memutuskan untuk bertawbat, apalagi latar belakang masa lalu Subjek A yang merupakan Preman. tawbat secara nyata membentuk pribadi Subjek A yang baru. hal ini seperti apa yang disampaikan Subjek A:

“adem ayam, jadi gitu, kalo memang mati ya sudah, yang penting kita berbuat baik ndak nyalahi orang ndak anu,i orang, udah, jadi ayam mas mau mati dimana saja kan kita semua akan mati”⁷⁵

“ya itu mas, Gusti Allah kan, namanya Gusti Allah kan baik, tapi dia tau, akhirnya kita berpikir kalo kita punya Allah itu akan takut yang ndak baik-baik”⁷⁶

selain itu dari tawbat ini juga membentuk Subjek A menjadi orang yang lebih pasrah dan terhadap ketentuan dari Allah, ini bisa dilihat dari hasil wawancara berikut:

“perubahan paling terasa ya ini mas artinya tentrem, ayam, tidak mikir ini ini, tidak mikir matinya kapan, anunya kapan, ya

⁷³ Wawancara dengan subjek JS, 26 Februari 2025

⁷⁴ Wawancara dengan subjek JS, 26 Februari 2025

⁷⁵ Wawancara dengan Subjek A, 27 Februari 2025

⁷⁶ Wawancara dengan Subjek A, 27 Februari 2025

sudah, sudah mati ya mati kapan, gitu to kita serahkan saja itu”⁷⁷

2) Dampak Terhadap hubungan dengan lingkungan sekitar

Selain perubahan dalam dirinya sendiri, tawbat juga menjadikan Subjek A menjadi lebih peduli dengan lingkungan sekitarnya, dan menjadi pribadi yang jujur dalam pekerjaan nya. hal ini bisa dilihat dari apa yang dituturkan Subjek A:

“opo kadang-kadang saya dijaluki tulung sama orang-orang kampung pak ayong ini listriknya anu, saya bilang, ya nanti ya nek anu nek anak buah saya wes datang, soale aku kan saya wes tuo mas, tapi tetep iso tak kerjakke”⁷⁸

“kerjaan saya ndak mau membohongi orang, kalo rusak ininya bilang rusak ini nya, bilang harganya berapa kalo ndak suruh beli sendiri di toko, kasih tau tokone, itu anak buah saya tak pimpin seperti itu”⁷⁹

c. Subjek PSA

1) Dampak terhadap perubahan individu

Bagi Subjek PSA yang tidak secara langsung bersinggungan dengan dunia premanisme ataupun kriminalitas, dampak tawbat yang muncul pun memiliki perbedaan, beliau yang sempat merasa kecewa terhadap ketentuan dari Allah, dengan tawbat ini mendapatkan transformasi identitas yang tentunya mengarah pada pengenalan diri yang lebih matang dan lebih baik. hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara:

“hatinya lebih tenang, angan-angannya tidak panjang, ya kita tetep punya cita-cita, harapan, cuman tidak terlalu, bahasanya itu dunia itu tidak terlalu kita genggam, kalo terlalu digenggam kan akhirnya punya rasa memiliki, kalo punya rasa memiliki akhirnya kan, saat di uji, saat di ambil kembali kan kita merasa

⁷⁷ Wawancara dengan Subjek A, 27 Februari 2025

⁷⁸ Wawancara dengan Subjek A, 27 Februari 2025

⁷⁹ Wawancara dengan Subjek A, 27 Februari 2025

sedih, kita kan tidak dikabulkan aja sedih, jadi kan lebih, lebih tenang”⁸⁰

“ya saya harus tetap menjadi pribadi yang baik, salah satunya berusaha untuk memperbaiki kualitas ibadah, terus memperbaiki jangan sampek saya punya rasa iri dengki”⁸¹

2) Dampak Terhadap hubungan dengan lingkungan sekitar

Kemudian terhadap lingkungannya, Subjek PSA dari tawbat ini menjadi pribadi yang lebih terarah dan lebih stabil. hal ini dapat dijelaskan dari penuturan subjek PSA:

“...salah satunya ya kita berusaha untuk memanfaatkan potensi yang ada, saya diberi tubuh yang sehat, lha apa yang bisa kita lakukan dengan tubuh yang sehat, kita mau apa, karena saya itu profesinya sebagai jurnalis, ya saya tetep belajar menekuni profesi saya sebagai jurnalis, jadi untuk terus mengembangkan profesi.”⁸²

“saya kan orangnya emosian, jadi dikit-dikit emosi, dikit-dikit emosi, denger wah wong ki ngece aku, emosi, lha sejak saat itu kadang yo, iku, kono ngeco yo tak ganti ngece, kono njiwit yo tak ganti njiwit, yo saiki wes, aku meneng”⁸³

d. Subjek B

1) Dampak terhadap perubahan individu

tawbat dalam kehidupan Subjek B memberikan dampak yang cukup mendalam dan menyeluruh dalam kehidupannya, yang membentuk pemahaman dan pola pikir baru terkait dengan kehidupan dan juga Tuhan, hal ini kemudian menjadikan beliau menjadi pribadi yang lebih baik dan tidak lagi terlalu terobsesi terhadap hal duniawi, hal ini dapat diuraikan dari keterangan beliau:

⁸⁰ Wawancara dengan Subjek PSA, 27 Februari 2025

⁸¹ Wawancara dengan Subjek PSA, 27 Februari 2025

⁸² Wawancara dengan Subjek PSA, 27 Februari 2025

⁸³ Wawancara dengan Subjek PSA, 27 Februari 2025

“selalu bersyukur atas pokoke segala nikmat, bersyukur, ojo ngremehke wong, ojo sok ngece wong, ojo sombong, gitu”⁸⁴

“intine pola pikir, dari perasaan mbarang, kui berubah lah ndak gampang menyimpulkan hal-hal yang negatif gitu ndak, intine cara pandang mbarang berubah”⁸⁵

“tujuan ku wes kui mas, rak ndue tujuan sugeh opo neko-neko nek wingi-wingi kae tujuan.e neko-neko tapi saiki setelah tak pikir-pikir owh iyo bener yaine leh matur, rak sah neko-neko seng penting ayem karo slamet”⁸⁶

2) Dampak Terhadap hubungan dengan lingkungan sekitar

Kemudian terkait hubungannya dengan lingkungan sekitar, Subjek B merasa dirinya perlu menjadi orang yang baik dan selalu berbuat baik pada lingkungan sekitarnya. Subjek B dalam hasil wawancara menuturkan:

“jadi kalo sama lingkungan kerja nggak ada masalah saya, baik semua sama saya, saya juga baik, intine begitu, intine sak apik-apike missal koe diapiki wong, pie carane koe iso luwih apik, soko wong kui”⁸⁷

Selain itu, Subjek B yang dulunya mudah emosi menjadi lebih stabil dan selalu mempertimbangkan keputusan yang dibuat, hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Subjek B:

“gampang emosi mungkin ya wes intine ke orak pikir panjang, (kalo sekarang) kadang sesuatu hal yang sudah terjadi ki tak pétani neh owh iyo yo, kok ternyata keputusan ku ngene iki, tapi kan wes namane keputusan pie carane kan kudu iso di terimo”⁸⁸

e. Subjek AK

1) Dampak terhadap perubahan individu

⁸⁴ Wawancara dengan Subjek B, 6 Maret 2025

⁸⁵ Wawancara dengan Subjek B, 6 Maret 2025

⁸⁶ Wawancara dengan Subjek B, 6 Maret 2025

⁸⁷ Wawancara dengan Subjek B, 6 Maret 2025

⁸⁸ Wawancara dengan Subjek B, 6 Maret 2025

Dalam pengalaman tawbatnya Subjek AK dan dari apa yang beliau jalani selama melakukan tawbat, akhirnya timbul rasa kepedulian terhadap sesama manusia maupun makhluk Allah lainnya, ini sebagaimana apa yang disampaikan oleh Subjek AK:

“dadi kita ada rasa kepedulian itu lho, intinya kepedulian kita, kalo kita sudah tawbat, pasti melakukan ajaran yai, ajaran kepedulian lah, kepedulian kepada diri kita sendiri terutama, kepada keluarga dan kepada orang lain”⁸⁹

Selain itu dari tawbatnya ini Subjek AK menyatakan bahwa dirinya merasa menjadi lebih bersyukur dan dapat menikmati hidup, ini bisa dilihat dari hasil wawancara:

“saya merasa lebih bersyukur, nek tak nganuke hidup saya lebih istilahnya cenderung eh nikmat tenan dapat merasakan kehidupan, jadi saya alami, setelah tawbat ini, saya bener-bener bisa menikmati hidup, terus membenahi hidup”⁹⁰

2) Dampak Terhadap hubungan dengan lingkungan sekitar

Jika membicarakan dampak tawbat Subjek AK terhadap lingkungan sekitarnya tidak lepas dari bentuk kepedulian Subjek AK. Hal ini diperkuat dengan penuturan Subjek AK sebagai berikut:

“Temennya ada sesuatu, mintak bantuan ya saya relakan, walaupun saya itu butuh, tetep ya tak pedulikke, tapi dengan syarat rumah sudah ada semua”⁹¹

“...contohnya buka puasa, itu temen lapar tapi kan temen ndak tau itu buat buka buat saya ya saya wenehno, nyoh makan”⁹²

“...pernah ada, mungkin saya tidak sengaja, kucing itu tercebur hujan, orang cuek og saya tidak anu, tak angkat og, dan juga ada ular, tetangga saya tu mau membunuh sudah glibet-glibet tak slamatke pie carane”⁹³

⁸⁹ Wawancara dengan Subjek B, 6 Maret 2025

⁹⁰ Wawancara dengan Subjek B, 6 Maret 2025

⁹¹ Wawancara dengan Subjek B, 6 Maret 2025

⁹² Wawancara dengan Subjek B, 6 Maret 2025

⁹³ Wawancara dengan Subjek B, 6 Maret 2025

BAB IV

ANALISIS PEMAKNAAN TAWBAT

A. Analisis Pemaknaan Tawbat Pada Santri Pondok Pesantren Istighfar Tombo Ati

Tawbat sebagai sebuah laku hidup kiranya memerlukan adanya pendalaman atau pemaknaan pada masing-masing individu yang berada dalam laku ini, akan terdengar konyol jika seseorang mengikrarkan diri sebagai seseorang yang bertawbat akan tetapi tanpa bukti nyata dan tanpa interpretasi tentang tawbat itu sendiri.

Rasulullah SAW dalam hadis riwayat Ahmad bersabda *“penyesalan adalah tawbat”* Al-Ghazali dalam kitabnya *“Minhajul Abidin”* memberi penjelasan terhadap maksud dari hadis tersebut.

“penyesalan itu bukanlah tawbat, apa yang dimaksudkan dalam hadis di atas adalah, hanya dengan menyesali dosa-dosanya dia akan bertawbat. dan penyesalan itu benar-benar merupakan sifat hamba Allah”.¹

Sebagai seorang hamba yang telah sadar akan kesalahan dan menyesal atas dosa yang dulu pernah dilakukannya, ini akan membawa seorang hamba pada perasaan selalu memohon pengampunan dan merendahkan diri di hadapan Allah.

Tawbat tentunya tidak berhenti disitu saja. Ibnu Qoyim memberi penjelasan bahwa hakikat tawbat memanglah penyesalan terhadap kesalahan yang pernah diperbuat, akan tetapi setelahnya berhenti total dan bertekad untuk tidak mengulangi dari perbuatan salah yang sama adalah konsekuensi yang masuk akal dari laku tawbat yang dijalani². Disini Ibnu Qoyim seolah-olah menegaskan bahwa tawbat membutuhkan suatu bentuk pembuktian nyata.

Dan dengan ini, perjalanan tawbat yang dilakukan oleh seorang hamba akan menjadi sebuah motivasi yang nyata bagi dirinya sendiri untuk dapat menjadi

¹ Al-Ghazali, *Minhajul Abidin, Jalan Para Ahli Ibadah*.

² Al-Jauziyah, *Tobat Dan Inabah*.

pribadi yang lebih baik dan berkomitmen atas perbaikan itu³ dan dari motivasi itu lah kemudian akan terjadi bentuk perubahan perilaku pada pribadi masing-masing orang yang bertawbat.

Meski demikian, karena tawbat adalah suatu hal yang bersifat individual, artinya masing-masing orang akan berbeda dalam mengartikan serta memaknai laku tawbat yang dijalannya, ini dikarenakan alasan seseorang selalu berbeda atas perubahan pada yang dilakukan, akan selalu ada alasan tertentu yang melatarbelakangi perubahan atau tawbat yang dilakukan⁴

Begitu juga dengan apa yang dialami oleh para santri Pondok Pesantren Istighfar Tombo Ati Kota Semarang. Latar belakang dari masing-masing santri yang beragam tentunya akan menimbulkan pemaknaan dan interpretasi yang beragam pula, pemaknaan ini akan terhubung dengan pengalaman dari masing-masing individu yang menarik dan otentik yang kemudian dengannya dapat membentuk pandangan baru individu tersebut mengenai dirinya, kehidupan, hubungan dengan tuhan dan hubungan dengan sesama manusia.

a) Proses Tawbat

Proses awal tawbat pada santri Pondok Pesantren Istighfar walaupun dilandasi atas latar belakang yang beragam, memiliki kesamaan yang khas, yakni adanya periode kesadaran atas kesalahan yang diperbuat yang kemudian ini menjadi titik balik dari perjalanan tawbat seseorang. kesadaran ini timbul dilandasi atas beberapa faktor, baik internal maupun eksternal sesuai dengan kondisi yang dialami oleh masing-masing subjek.

Subjek JS sebagai contoh, beliau menyebutkan bahwa semakin bertambahnya usia membentuk kesadaran beliau untuk segera bertawbat, ditambah dengan faktor eksternal yang beliau alami yang kemudian mendorong Subjek JS

³ Pinandito Nur Amri Prajamukti and Novi Qonitatin, 'Dinamika Psikologis Dalam Proses Pertobatan: Kajian Literatur Sistematis', *Jurnal Psikologi Ulayat*, 10.2 (2023), pp. 344–60.

⁴ Azmi Reza Fachitiandi and Aad Satria Permadi, 'Psychological Dynamics of Repentance Processess', *International Journal of Multi Science*, 1.02 (2020), pp. 17–23.

berpikir dan melakukan refleksi terhadap setiap kejadian yang dialami. dan ini pula yang kemudian menjadi titik balik Subjek JS untuk bertawbat. ini sebagaimana yang disampaikan oleh JS:

“ya yang jelas kan ya bertambahnya usia ya, jadi dalam kehidupan pasti setiap orang, akan mengalami yang masa-masa ee kalo secara kasat matanya itu kondisi yang tidak enak, naah itu, kan kita mulai berfikir, kenapa si kok kehidupan kita gini-gini terus, kesalahan-kesalahan apa yang dilakukan di masa lalu, harus ada titik balik, untuk menyudahi yang sudah lewat menjadi lebih baik-baik⁵

Berbeda kasus dengan apa yang dialami oleh Subjek A, beliau yang sudah tua kesadaran yang muncul bukan seperti faktor yang dialami oleh Subjek JS, kesadaran beliau untuk menempuh jalan tawbat adalah karena muncul kesadaran bahwa semua orang pasti akan berpulang ke hadapan Tuhan, kesadaran Subjek A tentang kematian inilah yang kemudian membawa beliau pada keinginan penuh beliau untuk bertawbat.

Dalam beberapa literatur disebutkan jika mengingat mati memang cukup efektif untuk membawa seseorang pada keberlanjutan untuk segera bertawbat⁶. kesadaran Subjek A ditambah dengan ketakutan akan su'ul khatimah membawa Subjek A pada kemandirian diri untuk bertawbat sesegera mungkin.

Setelah munculnya tahapan kesadaran pada diri seseorang, kemudian akan berlanjut pada tahap selanjutnya, yakni evaluasi terhadap perilaku di masa lalu. Subjek JS melakukannya dengan melakukan *flashback* pada pola perilakunya di masa lalu. *“itu dengan flashback mas, flashback ke saat-saat aku terpuruk”*.

Hal ini juga sama dialami oleh Subjek B, dengan kondisi yang sama yakni adanya faktor eksternal yang berupa cobaan, Subjek B melakukan identifikasi pada perilakunya di masa lalu, dan ini yang kemudian membawa Subjek B pada kesadaran untuk segera bertawbat, hal ini dituturkan oleh Subjek B:

⁵Wawancara dengan subjek JS, 26 Februari 2025

⁶ Abdur Rohman, 'Tingkatan Dan Metode Tobat', *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf*, 5.1 (2019), pp. 19–29.

“ada banyak cobaan, mangkane dari situ kan, iki koyone jalanku salah koyone, aku kudu mbalik iki pokokmen”⁷

Dan setelah seseorang melalui kedua keadaan diatas yang terkait dengan proses tawbat, tahap selanjutnya adalah komitmen nyata atau tindakan yang diambil sebagai bentuk manifestasi dari perilaku tawbat yang dilakukan. dan dalam kasus ini, tindakan nyata paling sederhana yang dilakukan oleh kesemuaan Subjek adalah dalam bentuk mujahadah yang di lakukan di lingkungan Pesantren Istighfar Tombo Ati.

jika dilihat dengan lebih seksama dan diurutkan kembali, ke tiga aspek tawbat ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Al-Ghazali, bahwa terdapat tiga pilar utama dalam laku tawbat, yakni *“ilmu-ilmu* atau pengetahuan seseorang baik tentang kesalahannya dan juga tentang tawbat itu sendiri, kemudian *“hal-hal* atau kondisi dari masing-masing subjek baik sebelum tawbat maupun sesudah tawbat, dan yang terakhir adalah *“amal”* atau perbuatan yang merepresentasikan laku tawbat yang dijalani⁸.

Kemudian jika diurutkan lebih jauh, tawbat bisa dipahami sebagai bentuk pola perubahan perilaku yang berkelanjutan dan terus berkembang. Subjek B dalam hasil wawancara menyebutkan bahwa dirinya masih belum bertawbat betul, akan tetapi masih dalam jalan untuk bertawbat

“kalo di bilang tawbat, belum sepenuhnya aku tawbat bener si mas, maksud,e masih menuju ke jalan ke situ”⁹

Ini kemudian mempertegas bahwa tawbat adalah sebuah proses yang berkelanjutan dan memerlukan waktu dan ikhtiar yang konsisten untuk senantiasa berada dalam jalan tawbat ini. artinya tawbat seperti yang sudah ditegakkan di atas, tidak hanya berhenti pada penyesalan saja, Subjek B juga mengkonfirmasi itu

⁷ Wawancara dengan Subjek B, 6 Maret 2025

⁸ Al-Ghazali, *Taubat, Sabar Dan Syukur*.

⁹ Wawancara dengan Subjek B, 6 Maret 2025

bahwa menurut beliau penyesalan itu pasti ada, tapi tidak kemudian menyesal berkepanjangan, tetapi harus kemudian bangkit dan menjadi manusia yang lebih baik di masa yang akan datang. ini menunjukkan bahwa transformasi dalam laku tawbat tidak hanya berlangsung pada periode-periode tertentu saja, akan tetapi berkelanjutan dan berlangsung seumur hidup.¹⁰

b) Tawbat Sebagai Kebutuhan Spiritual Yang Mendasar

Manusia sebagai makhluk spiritual yang tersusun dari tubuh dan jiwa yang tak terpisahkan dan bergerak secara interaktif. masing-masing dari keduanya saling mendukung dan menyokong yang lainnya. jiwa manusia yang disebutkan sebagai bagian yang diberikan langsung oleh tuhan kepada manusia memiliki fungsi ganda dalam diri manusia, satu sisi berkaitan dengan tubuh fisik, dan satu sisinya lagi terhubung secara langsung dengan Tuhan secara spiritual¹¹

Di sini kita cukup paham bahwa hubungan antara khalik dan makhluk harus terjalin dengan harmonis, ketercerabutan antara hubungan ini pasti akan menimbulkan efek yang tidak menyenangkan dalam diri seorang hamba, oleh karenanya menjaga hubungan ini dan memperbaiki jika sudah tercerabut mendesak untuk segera dilakukan, dan disinilah kemudian tawbat berperan, yakni sebagai mekanisme utama dan satu-satunya untuk untuk membenahi hubungan antara hamba dan Tuhannya¹²

Penjelasan yang demikian ini kemudian selaras dengan apa yang peneliti temukan di lapangan. Subjek JS secara gamblang menyebutkan bahwa tawbat penting untuk segera dilakukan untuk menjadikan manusia pribadi yang lebih baik

“ya tawbat itu penting ya mas, untuk kita kehidupan yang lebih, apa lebih nantinya disana, jadi ya tawbat itu memang sangat penting, jadi dari segi

¹⁰ Reva Husniati, Cucu Setiawan, and Dian Siti Nurjanah, 'Relevansi Taubat Dengan Kesehatan Mental Dalam Islam', *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 3.1 (2023), pp. 93–119.

¹¹ Yasir Awadh Altuwairqi, 'The Influence of Islamic Religious Rituals on Psychological Health in Saudi Arabia', *Sch J Arts Humanit Soc Sci*, 3 (2024), pp. 100–09.

¹² Atif Khalil, 'Atonement, Returning, and Repentance in Islam', *Religions*, 14.2 (2023), p. 168.

kehidupan kan menjadi suatu manusia yang lebih baik lagi, dalam keluarga, dalam masyarakat dan diri pribadi juga”¹³

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Subjek JS, Subjek PSA pun demikian, bahwa pada akhirnya tujuan dalam hidup ini adalah untuk mencari keselamatan yang mediumnya dengan melakukan tawbat pula

“untuk mencari keselamatan, salah satunya dengan pengampunan, minta ampun, istighfar, kan podo minta ampun istighfar”¹⁴

Selain itu, Subjek A yang notabene adalah mantan kriminal, bahwa masa sebelum beliau tawbat walaupun mudah mendapatkan uang, akan tetapi ada kekosongan dalam hatinya, ada perasaan tidak menyenangkan dan ada perasaan takut yang tidak bisa beliau jelaskan,

“dadi preman, terus saya rasakan, saya rasakan kok kehidupan,e ndak enak gitu, nggk enak kayak, kayak gimana ya eee kita dapat uang rasanya nggk enak di hidup, di luar pun rasane nggk enak wes pokok,e ndak enak semua, ada ketakutan gitu wes¹⁵.

Disini dapat kita pahami bersama bahwa kehidupan tidak melulu tentang hal materialistik, ada hal yang lebih besar yang dapat kita usahakan sebagai seorang hamba, yakni kembali pada haribaan yang maha esa, dan ini lah yang kemudian menjadi satu-satunya jalan untuk menggapai kebahagiaan yang hakiki. Subjek A walaupun di masa-masa gelapnya merasakan kesenangan, tapi itu hanya hal yang fana, beliau pada akhirnya menyadari bahwa apa yang dijalannya membawa perasaan yang tidak menyenangkan dalam hidup, ada bentuk kekosongan dan keterasingan, hingga pada akhirnya beliau memutuskan untuk bertawbat.

Bagi para subjek penelitian ketenangan dan kedamaian lah yang pada akhirnya mereka ingin dapatkan, disini kemudian kebutuhan spiritualitas menjadi salah satu kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan yang mereka alami.

¹³Wawancara dengan subjek JS, 26 Februari 2025

¹⁴ Wawancara dengan Subjek PSA, 27 Februari 2025

¹⁵ Wawancara dengan Subjek A, 27 Februari 2025

hal ini kemudian membawa mereka pada ketenangan batin, setelah mengalami masa yang tidak menyenangkan dalam hidup mereka, yang kemudian efek positif yang muncul adalah kondisi jiwa yang baru, rasa aman dan damai dalam hati mereka.¹⁶

Dan dengan ini kebutuhan spiritualitas yang kemudian menjadi penting khususnya bagi seseorang yang sedang dalam laku tawbat sebagai bentuk adaptasi seseorang terhadap kondisi mentalnya, yang kemudian membentuk makna hidup, tujuan hidup, dan prinsip hidup, kiranya dapat diwujudkan dalam hubungan yang baik dengan tuhan, dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya¹⁷

keselarasan ini tentunya tidak akan tercapai dengan mudah jika seseorang masih tenggelam dalam laku kriminal, atau setidaknya melakukan pelanggaran-pelanggaran yang berdampak pada ketidak harmonisan hubungan antara dirinya dengan orang lain maupun dengan tuhan. dan disini lagi-lagi tawbat memantapkan posisinya sebagai medium untuk membenahi diri, sebagai bentuk *recharge* jiwa dan menguatkan keimanan, sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Ibnu Athoillah¹⁸

c) Tawbat Sebagai Proses Transformasi Kesadaran

Dalam laku tawbat yang dijalani oleh para Santri Pondok Pesantren Istighfar Tombo Ati, kesadaran menjadi tema yang cukup sentral dalam pemaknaan tawbat yang dilakukan oleh para santri, kesadaran di sini bukan hanya kesadaran akan kesalahan yang pernah diperbuat, akan tetapi juga sebagai bentuk pengakuan bahwa sebagai manusia kita penuh dengan kekurangan dan keterbatasan diri, selain

¹⁶ Nur Rokhmah Fitriani and Imam Setyawan, 'Hidup Hanya Sekali, Hiduplah Yang Berarti Sebuah Studi Kualitatif Pengalaman Tobat Pada Mantan Preman Relawan Lembaga Sosial', *Jurnal Empati*, 7.2 (2020), pp. 672–81.

¹⁷ Imelda Derang and Lilis Novitarum, 'Hubungan Spiritualitas Dengan Psychological Well-Being Pada Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022', *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2.7 (2023), pp. 2863–78.

¹⁸ Athaillah, *Tajul Arus*.

itu juga sadar akan butuhnya seorang hamba pada pertolongan dan petunjuk dari Allah.

Dalam ranah tawbat, kesadaran menjadi penting sebagai kunci pertama seseorang dalam laku tawbatnya, ketika seseorang sudah sadar bahwa apa yang dilakukan salah, dan berfikir akan keburukan yang dilakukannya, maka akan muncul dalam hati mereka keinginan untuk memperbaiki diri dengan jalan tawbat¹⁹

Ini dikarenakan kesadaran merupakan pikiran yang terintegrasi dan terorganisir dalam bentuk pengalaman yang bersifat subjektif, emosi dan proses mental seseorang, kesadaran inilah yang kemudian akan membawa seseorang dalam memahami apa yang terjadi pada dirinya secara tepat dan kemudian dengan sadar mengenali dan memahami kondisinya yang membentuk evaluasi terhadap kehidupan yang dijalani.²⁰

Dalam tiga pilar tawbat yang dijelaskan oleh al-Ghazali yang perlu diperhatikan pertama kali adalah *al-ilm* atau pengetahuan. Pengetahuan ini menjadi penting karena darinya akan muncul kesadaran dalam diri seseorang atas kesalahan yang dilakukan,²¹ Hal ini kemudian akan berdampak pada kondisi hati dan tindakan seseorang, yang dirumuskan oleh al-Ghazali sebagai *hal* dan *af'al*

Hal yang demikian ini juga dialami oleh Subjek B, dalam kasusnya, kesadaran ini muncul ketika dia merasakan cobaan yang terjadi pada dirinya dan keluarganya, disini Subjek B sadar bahwa dirinya harus sesegera mungkin berubah karena jalan yang dilaluinya salah,

*“...ada banyak cobaan, mangkane dari situ kan, iki koyone jalanku salah koyone, aku kudu mbalik iki pokokmen”*²²

¹⁹ Erwin Erwin, 'Konsep Tobat Menurut Imam Al-Qusyairi', in *Gunung Djati Conference Series*, 2023, xxiii, pp. 893–913.

²⁰ Kusnadi Kusnadi, Muh Ikhsan, and Widyaastuti Adiningsih, 'Bimbingan Konseling Islam (Psikoterapi Taubat)', *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 8.1 (2022), pp. 54–87.

²¹ Erba Rozalina Yulianti, 'Tobat Sebagai Sebuah Terapi (Kajian Psikoterapi Islam)', *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 1.2 (2017), pp. 132–41.

²² Wawancara dengan Subjek B, 6 Maret 2025

Subjek B ketika mengetahui dan menyadari jalan yang dilalui salah, di sini timbul kesadaran pada diri Subjek B akan buruknya laku yang dia jalani sebelum memutuskan diri untuk bertawbat. Ini dikarenakan pengetahuan terhadap kesalahannya akan membawa seseorang pada kesadaran bahwa perbuatan maksiat dan dosa adalah suatu hal yang buruk, dan kemudian ini dapat menuntunnya untuk menata kembali kehidupannya menjadi lebih baik.²³

Walaupun awal kesadaran Subjek B dilandasi oleh masalah atau cobaan yang dialaminya, Tapi Subjek B menuturkan bahwa keinginan untuk untuk berubah menjadi lebih baiknya berangkat dari hati Subjek B

“ndak ada mas, itu murni dari hati, piye carane aku kudu balik aku kudu dadi wong seng nggenah meneh, gitu”²⁴

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh al-Ghazali bahwa tawbat adalah suatu tindakan hati dalam rangka membersihkan diri dari perbuatan dosa.²⁵ sebagai suatu tindakan hati, maka awal mula tawbat adalah dari hati masing-masing individu, lalu di manifestasikan dalam kehidupan yang nyata.

Adapun masalah atau peringatan yang terjadi pada hidup seseorang, itu seharusnya bisa menjadi medium untuk bisa sadar atas laku salah yang dijalannya. hal inilah yang juga dialami oleh Subjek AK, teguran dari putri nya yang masih kecil mulai menimbulkan gejolak dalam hati Subjek AK, ditambah lagi dengan kondisi kehidupannya yang sedang terpuruk

“itu di samping di tegur sama putri saya, zaman itu kehidupan saya yang betul-betul terpuruk lah, rumah saya istilahe saya sudah berkeluarga ngontrak sana sini, pegangan hidup saya ndak ada... itu terpuruk, saya cuma menangis”²⁶

²³ Husniati, Setiawan, and Nurjanah, 'Relevansi Taubat Dengan Kesehatan Mental Dalam Islam'.

²⁴ Wawancara dengan Subjek B, 6 Maret 2025

²⁵ Al-Ghazali, *Minhajul Abidin, Jalan Para Ahli Ibadah...*, h.37

²⁶ Wawancara dengan Subjek AK, 8 Maret 2025

Kejadian-kejadian ini lah yang kemudian membuat Subjek AK memikirkan lagi kehidupannya yang pada akhirnya membawa Subjek AK ke Pondok Pesantren “Istighfar” dan memutuskan untuk benar-benar bertawbat dan kembali kepada jalan Allah

“Iha itu saya berpikir kok hidup gini terus ya, kok ndak ada perubahan... itu to saya berpikir, 2005 saya ke pondok ini”²⁷

Dari apa yang terjadi dalam kehidupan Subjek B dan AK bisa terlihat dengan jelas bahwa pengetahuan akan kesalahan yang dilakukan itu penting dalam proses tawbat, ini yang kemudian bagi al-Ghazali disebut sebagai *al-ilm*, dan dari pengetahuan ini lah kemudian timbulah keadaan hati yang memicu pada kesadaran seseorang mengenai perilaku buruk dan dosa, selain itu dari kesadaran diri ini juga akan timbul penerimaan diri dan harapan untuk menata kehidupan. Dan dari kesadaran ini pula yang akan membawa seseorang untuk untuk segera berubah²⁸ dan melakukan perbaikan dalam hidupnya.

d) Tawbat Sebagai Bentuk Komitmen Perubahan dalam Hidup

tawbat sebagai suatu jalan yang ditempuh seorang salik tidak kemudian berhenti pada penyesalan dan berhenti melakukan pengulangan kesalahan yang dulu pernah diperbuat, tawbat juga memerlukan komitmen nyata dan berkelanjutan untuk tidak lagi melakukan kemaksiatan, juga tindakan nyata perubahan seperti menyibukkan diri untuk berbuat hal baik²⁹

Komitmen perubahan dalam tawbat juga menjadi penting mengingat salah satu syarat tawbat adalah tidak mengulangi lagi kesalahan, yang mana ini merupakan sebuah konsekuensi yang logis dari tawbat, akan mustahil laku tawbat yang dijalani tanpa adanya komitmen perubahan dalam diri seseorang dan masih

²⁷ Wawancara dengan Subjek AK, 8 Maret 2025

²⁸ Yulianti, ‘Tobat Sebagai Sebuah Terapi (Kajian Psikoterapi Islam)’.

²⁹ Arif Hidayat and Eny Purwandari, ‘Dinamika Taubat Pada Pengonsumsi Minuman Beralkohol’, *Jurnal Penelitian*, 14.1 (2020), pp. 105–33.

saja melakukan kemaksiatan yang sama, oleh karenanya komitmen ini menjadi penting dalam perjalanan tawbat seseorang.³⁰

Lebih lanjut, al-Jauziyah juga menjelaskan bahwa ciri-ciri tawbat yang benar dan sah salah satunya adalah menjadi pribadi yang lebih baik sebelum bertawbat dan keengganan dalam hati melakukan perbuatan dosa yang direalisasikan oleh tubuh dengan berhenti total dari dosa akibat rasa sesal dan cemas.³¹

Dari data yang diperoleh peneliti dalam penelitiannya, bagi para Santri Pondok pesantren “Istighfar Tombo Ati” komitmen perubahan ini perlu dan penting dalam laku tawbat yang dijalani, contoh paling kecil dari komitmen itu tapi cukup mendasar adalah keistiqomahannya dalam mengikuti kegiatan Mujahadah dan Dzikir di pondok. Subjek JS menjelaskan bahkan bagi beliau Mujahadah ini sudah menjadi sebuah kebutuhan dalam hidupnya,

“istilah,e aku harus lakukan itu setiap hari kalo tadinya hanya sekedar ikut nggak ikut gitu kan, sekarang, menjadi suatu kebutuhan, mujahadah adalah kebutuhan”³²

Ini mengindikasikan adanya perubahan pemahaman dalam diri Subjek JS dan juga Sebuah komitmen dari JS untuk berubah, dalam lanjutan wawancara dengan Subjek JS, beliau juga menuturkan bahwa dalam tawbat seseorang tidak boleh terbelenggu dalam penyesalan terhadap masa lalunya, haru ada perubahan yang dilakukan baik di masa kini maupun di masa yang akan datang,

“kalo penyesalan si tetep nyesel ya mas, kalo sudah, tapi itu sudah kita Jalani, kalo kita terbelenggu dengan penyesalan nggak jalan-jalan mas, opo maneh harus ada jalan-jalan di masa sekarang dan di masa yang akan datang”³³

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh al-Ghazali bahwa manifestasi tawbat terkait dengan tiga masa, yakni masa lampau, masa kini dan masa yang akan

³⁰ Al-Jauziyah, *Tobat Dan Inabah...*,h.7

³¹ *Ibid.*,h.15

³² Wawancara dengan Subjek JS, 26 Februari 2025

³³ Wawancara dengan Subjek JS, 26 Februari 2025

datang, masa lampau tentunya adalah dengan menyesali kesalahan yang pernah diperbuat dan memohon ampunan atas dosa tersebut, sedangkan manifestasi di masa kini dan masa yang akan datang adalah dengan berkomitmen untuk tidak mengulangnya lagi dan melakukan perubahan kearah yang lebih baik³⁴

Selain Subjek JS, Subjek B juga mengatakan hal yang senada bahwa kita tidak boleh terus menerus berada dalam penyesalan akan tetapi juga harus menjadi sosok yang lebih baik lagi

“ya kalo rasa menyesal itu ada mas, ibarat,e hal-hal buruk yang aku lakukan kemarin itu penyesalan itu ada, tapi yo namane manusia mosok meh menyesali terus, pie carane kan harus bangkit to mas, harus bangkit harus menjadi sosok yang lebih baik lagi lah dari yang kemarin gitu”³⁵

Subjek A menunjukkan komitmen perubahan dalam tawbat ini sebagai keengganan yang besar untuk kembali pada kejahatan yang dulu pernah dia lakukan, Subjek A bahkan membenci hal-hal demikian

“...wah aku wes wegah ngono-ngono maneng, weeh buenci tenan mas, wes keplek mbarang wes ora ngenal aku”³⁶

Komitmen perubahan ini kemudian menunjukkan apa yang dianggap sebagai nilai yang penting bagi mereka yang dalam laku tawbat, dan komitmen ini bersifat kognitif yang dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap situasi yang dialaminya,³⁷ Subjek A yang masa lalunya adalah mantan kriminal memandang ini sebagai kebencian terhadap perilaku yang dulu dia lakukan, dan ini kemudian mendorong beliau pada tekad yang kuat untuk tidak lagi melakukan kejahatan sama sekali.

³⁴ Al-Ghazali, *Taubat, Sabar Dan Syukur*.

³⁵ Wawancara dengan Subjek B, 6 Maret 2025

³⁶ Wawancara dengan Subjek A, 27 Februari 2025

³⁷ Ganesya Silvia Putri, Khairunnas Rajab, and Vivik Shofiah, 'Psikoterapi Taubat: Model Terapi Islam', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2.3 (2025), pp. 208–17.

Hal ini menegaskan kembali bahwa tawbat bukan hanya penyesalan saja, akan tetapi sebuah tindakan konkret yang nyata untuk menjauhkan diri dari kemaksiatan dan berproses menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Subjek B yang memandang dirinya “*belum sepenuhnya bertawbat betul-betul* tetapi “*masih menuju ke jalan itu*” menandakan bahwa tawbat bukanlah sebuah proses instan, akan tetapi sebuah proses panjang yang berkelanjutan, hal ini cocok dengan apa yang Prochaska dan Velicer sebagai Transtheoretical Model yang menggambarkan bahwa perubahan perilaku merupakan sebuah jenjang yang berkelanjutan yang dimulai dari tahapan prekontemplasi, kontemplasi, persiapan, tindakan, pemeliharaan, dan terminasi.³⁸

Dalam konteks tawbat, komitmen perubahan ini merupakan tahapan pemeliharaan yang sangat penting sebagai upaya untuk mencegah pengulangan terhadap kesalahan yang dulu pernah diperbuat, karena konstan melakukan kesalahan dan bahkan berniat untuk mengulangnya lagi adalah dosa tersendiri yang bahkan lebih parah daripada sebelumnya sebagaimana yang dijelaskan oleh al-Jauziyah.³⁹

Dari sini kita bisa menarik benang merah atas apa yang paling mendasar bagi para Santri Pondok Pesantren “Istighfar Tombo Ati” bahwa mereka memaknai tawbat sebagai sebuah proses yang berkelanjutan yang pada mulanya bersumber dari kegersangan dalam diri mereka karena jauh dari Tuhannya, ini yang kemudian menjadikan mereka berpikir bahwa apa yang mereka lakukan selama ini adalah sebuah kesalahan, fase ini jika meruntut apa yang dijelaskan oleh al-Ghazali adalah fase *al-ilm* atau pengetahuan atas salah yang mereka lakukan, fase ini penting karena bagi al-Jauziyyah, seseorang tidak akan bergerak hatinya untuk bertawbat jika tidak mengetahui apa yang dilakukan adalah sebuah kesalahan.

³⁸ Prochaska and Velicer, ‘The Transtheoretical Model of Health Behavior Change’.

³⁹ Al-Jauziyah, *Tobat Dan Inabah...*,h.6

Fase ini kemudian membawa pada etape selanjutnya yaitu *al-hal* atau keadaan hati dari masing-masing individu yang tentunya berbeda bagi setiap orangnya sesuai dengan apa yang terjadi pada hidupnya, hal ini mengantarkan setiap orang pada bentuk kesadaran baru yang membawa mereka pada penyesalan dan menuju laku tawbat yang harus mereka lalui.

Akan tetapi tawbat tidak bisa hanya berhenti pada penyesalan saja, inilah etape selanjutnya yaitu *al-Af'al* atau perbuatan nyata sebagai bentuk konsekuensi dari laku tawbat yang mereka jalani, dan ini berlanjut untuk selamanya, karena tawbat adalah sebuah proses yang berkelanjutan, hal ini tentunya membutuhkan komitmen perubahan yang besar dalam laku tawbat yang dijalani oleh masing-masing individu.

B. Analisis Dampak Tawbat Dalam Kehidupan Santri

Tawbat sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh manusia dalam rangka membebaskan diri dari perbuatan dosa dan dilanjutkan dengan menata kembali kehidupan merupakan bentuk nyata yang dilakukan oleh individu untuk membebaskan diri dari perasaan bersalah dan memperbaiki keadaan⁴⁰ tentunya memiliki dampak yang amat beragam, khususnya dampak yang terkait pada diri individu dan juga pada lingkungan sekitarnya.

Konsep tawbat dalam pandangan yang lebih luas bukanlah hanya sebuah ritual keagamaan belaka, akan tetapi juga sebuah proses spiritual yang memiliki berbagai dampak yang signifikan terhadap kondisi mental masing-masing individu. banyak orang mengalami gangguan psikologis semisal kecemasan, depresi dan sebagainya ketika dihadapkan pada perasaan bersalah terhadap kejahatan yang pernah diperbuat di masa lampau. tawbat disini memiliki peran sebagai sebuah psikoterapi yang diharapkan dapat menangani masalah tersebut.⁴¹

⁴⁰ Yulianti, 'Tobat Sebagai Sebuah Terapi (Kajian Psikoterapi Islam)'.

⁴¹ Putri, Rajab, and Shofiah, 'Psikoterapi Taubat: Model Terapi Islam'.

Setidaknya ada dua dampak tawbat secara garis besar dalam kehidupan Santri Pondok Pesantren “Istighfar Tombo Ati” yakni:

a) Dampak Terhadap Perubahan Psikologis Individu

Tawbat yang salah satu syarat utamanya adalah mengakui dosa yang dulu pernah dilakukan dalam Psikoanalisis Freud lebih dikenal dengan istilah *abstraction*, yang merupakan sebuah proses untuk menghilangkan kecemasan, ketegangan, dan juga kegelisahan dalam diri seseorang, hal ini juga dipahami sebagai pelepasan suatu perasaan dan pengalaman yang terpendam yang tidak nyaman dan tidak disenangi dalam hidup dan membawa seseorang pada ketenangan dan kelegaan dalam batin.⁴²

Dalam kasus ini, Subjek JS mengungkapkan bahwa tawbat membantunya keluar dari *anxiety disorder* yang menjadi masalah dalam hidupnya yang mengakibatkan kecemasan-kecemasan yang berkepanjangan dalam hidupnya, dan kemudian dengan tawbat yang dilakukan membawanya pada ketenangan dan kemerdekaan dalam hati

*“aku kena anxiety... saat itu ketakutan yang luar biasa, pagi malam jam 02, jam 03, itu udah istilah, e nggak bisa tidur, sering, nggak bisa tidur, cemas was-was sering, itu nyiksa itu bener, kalo bahasanya yai itu kena neraka saqor, ya ilange ya itu, tawbat sama mbeneri hidup mu, jadi manusia baru”*⁴³

Tawbat disini membantu Subjek JS untuk mengatasi masalah kecemasan yang berlebihan, karena jika ditelaah dari sudut pandang psikologi, ketika manusia berbuat dosa, kondisi psikologisnya akan terganggu atas rasa khawatir, gelisah, dan takut dan ini berakibat pada hilangnya rasa tenang dalam hati serta pikiran dan berakhir pada masalah mental.⁴⁴

⁴² Husniati, Setiawan, and Nurjanah, ‘Relevansi Taubat Dengan Kesehatan Mental Dalam Islam’.

⁴³ Wawancara dengan subjek JS, 26 Februari 2025

⁴⁴ Syahida Fauzia, ‘Pengaruh Taubat Terhadap Kesehatan Mental Remaja’, *AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.01 (2024), pp. 30–33.

Tawbat dalam fungsinya sebagai psikoterapis menggabungkan aspek-aspek spiritual dan psikologis, ini terjadi karena tawbat berupaya memperbaiki hubungan spiritualitas antara hamba dengan Tuhannya, sekaligus membentuk berbagai fungsi positif dalam kejiwaan seseorang yang meliputi perubahan pola pikir, perasaan, dan perilaku yang membawa seseorang pada keseimbangan mental dan ketenangan batin.⁴⁵

Hal ini juga dirasakan oleh Subjek A, yang merasakan “adem ayem” dan ketenangan dalam batinnya, dan beliau yang sudah tua menjadi lebih siap dalam menghadapi kematian

“adem ayem, jadi gitu, kalo memang mati ya sudah, yang penting kita berbuat baik ndak nyalahi orang-orang⁴⁶

Kemudian selain fungsinya sebagai psikoterapis, tawbat yang juga memberikan dampak perubahan pola pikir dan perilaku juga dialami oleh Subjek PSA dan AK yang pada awalnya mereka merasa kecewa kepada Tuhan “*Tuhan itu ada apa ndak si*” dan beranggapan bahwa Tuhan tidak bersikap adil pada diri mereka. Pola pikir yang demikian ini kemudian berubah setelah mereka bertawbat, muncul pemahaman baru bahwa

“yo asline yo tuhan ki yo baik mas, cuman saya aja yang nggak baik-baik⁴⁷

Selain itu, perubahan perilaku juga ditunjukkan oleh hampir semua Subjek penelitian, Subjek B mengalami perubahan perilaku yang ditunjukkan dengan menjadi pribadi yang “selalu bersyukur-syukur dan “tidak lagi terobsesi dengan hal duniawi”. Subjek JS juga sama, mengalami pergeseran perilaku, dari yang awalnya seorang yang tempramen menjadi orang yang lebih “*gampang mikir*” ini menunjukkan bahwa tobat membentuk Subjek JS menjadi individu yang lebih

⁴⁵ Putri, Rajab, and Shofiah, ‘Psikoterapi Taubat: Model Terapi Islam’.

⁴⁶ Wawancara dengan Subjek A, 27 Februari 2025

⁴⁷ Wawancara Subjek AK, 8 Maret 2025

terkontrol dan mudah melakukan refleksi terhadap apa yang terjadi dalam hidupnya.

Hal ini juga menandakan bahwa tawbat juga dapat berdampak sebagai bagian dari proses *problem solving* terhadap masalah yang terjadi dalam diri masing-masing individu, pemecahan masalah ini mencakup pada hampir di kesemuaan aspek kehidupan, baik umum maupun spesifik pada diri individu.⁴⁸

b) Dampak Terhadap Hubungan dengan Lingkungan Sekitar

Selain memiliki manfaat yang besar pada diri setiap individu yang melakukan tawbat, dampak tawbat juga dapat menyebar ke lingkungan sekitar orang tersebut sehingga dapat menyebarkan manfaat yang lebih luas, karena sebagai makhluk sosial, mendarmabaktikan diri pada lingkungan sosial juga merupakan hal yang amat positif. bahkan dalam tawbat, ketikan kesalahan yang dulu diperbuat berkaitan dengan hak milik orang lain, maka wajib hukumnya dalam tawbat yang dilakukan mengembalikan hak milik orang lain yang dulu dia rampas sebagai syarat sah diterima tawbatnya.

Oleh karena itu tawbat tidak hanya dapat menjadi media psikoterapi saja, akan tetapi juga dapat menjadi sebuah bentuk revolusi adab, akhlak, perilaku dan juga budi pekerti manusia yang kemudian diharapkan dapat membawa manusia pada kesesuaian dan keseimbangan yang sempurna dalam kehidupannya, baik hubungan vertikal dengan Tuhannya maupun horizontal dengan sesama manusia⁴⁹.

Dengan tawbat manusia diharapkan menjadi individu yang memiliki sikap humanisasi, liberasi, dan transendensi yang membawa umat manusia sebagai hamba terbaik dan menunjukkan sikap moral yang tinggi, memperlakukan manusia lain dengan baik dan *beramar ma'ruf nahi munkar*.⁵⁰

⁴⁸ Encep Iim, Ecep Ismail, and Ibrahim Syuaib, 'Tobat Sebagai Landasan Problem Solving: Studi Tafsir Tematik', *Jurnal Riset Agama*, 2.2 (2022), pp. 300–20.

⁴⁹ Rukmana and Yuzar, 'Taubat Sebagai Sarana Untuk Mewujudkan Manusia Humanis, Liberasi, Dan Transendensi Perspektif Islam-Kristen'.

⁵⁰ Rukmana and Yuzar, 'Taubat Sebagai Sarana Untuk Mewujudkan Manusia Humanis, Liberasi, Dan Transendensi Perspektif Islam-Kristen'.

Subjek AK menyebutkan secara langsung munculnya “rasa kepedulian” sebagai dampak yang muncul terkait hubungannya dengan sesama makhluk Tuhan,

“dadi kita ada rasa kepedulian itu lho, intinya kepedulian kita, kalau kita sudah tawbat, kepedulian kepada diri kita sendiri terutama, kepada keluarga dan kepada orang lain”⁵¹

Sedangkan bagi Subjek B menyatakan bahwa perlunya menjalin hubungan yang baik dan tidak merugikan orang lain

misal koe diapiki wong, pie carane koe iso luwih apik, soko wong kui”⁵²

Ini sama dengan apa yang disampaikan oleh Subjek A, sebagai teknisi AC, dia tidak ingin merugikan orang lain dengan “*tidak mau membohongi orang-orang*

Dari apa yang dipaparkan terkait dengan dampak terhadap lingkungan, tawbat tidak hanya berhenti pada aspek spiritual dan individual saja, akan tetapi juga psikologis dan sosial. Para Santri Pondok Pesantren “Istighfar Tombo Ati” mengalami banyak perubahan dalam diri mereka baik itu yang terkait dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungan sekitarnya.

Para Santri menjadi pribadi yang lebih tenang, bersyukur, terkontrol dan memiliki kepedulian dan tanggung jawab baik dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain, dengan ini kemudian tawbat dapat melahirkan nilai-nilai kemanusiaan, emansipasi dan transendensi.⁵³

⁵¹ Wawancara dengan Subjek B, 6 Maret 2025

⁵² Wawancara dengan Subjek B, 6 Maret 2025

⁵³ Rukmana and Yuzar, ‘Taubat Sebagai Sarana Untuk Mewujudkan Manusia Humanis, Liberasi, Dan Transendensi Perspektif Islam-Kristen’.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologi terhadap Santri Pondok Pesantren “Istighfar Tombo Ati” dan dilakukan analisis mendalam peneliti telah sampai pada tahap kesimpulan yang dibuat sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan diatas, tentang Pemaknaan tawbat pada Santri Pondok Pesantren “Istighfar Tombo Ati” sebagai berikut:

1. Santri Pondok Pesantren “Istighfar Tombo Ati” Kota Semarang memaknai laku tawbat yang mereka jalani sebagai sebuah proses yang berkesinambungan yang didasari atas pengetahuan dan kesadaran yang memberikan dorongan kepada mereka untuk melakukan perubahan besar dalam hidupnya. tawbat juga tidak hanya berhenti pada aspek penyesalan saja, akan tetapi juga butuh tindakan yang konkret sebagai konsekuensi nyata dari pertawbatan yang mereka jalani. tawbat menjadi ruang tumbuh bagi para santri untuk menjadi pribadi yang lebih matang dan lebih baik dalam segala aspek, karena tawbat tidak hanya berlaku pada masa-masa tertentu saja, akan tetapi tawbat berlangsung selama masa hidup manusia, ini juga yang menjadikan tawbat memerlukan komitmen yang tinggi untuk menjaga diri dalam perubahan kearah yang lebih baik.
2. Tawbat sebagai Ruang tumbuh memberikan dampak yang positif pada diri masing-masing Santri Pondok Pesantren “Istighfar Tombo Ati”, baik itu yang berkaitan langsung dengan dirinya maupun dengan lingkungan sekitarnya. tawbat bergerak sebagai sebuah Psikoterapi yang memberikan rasa tenang dan kelegaan dalam hati setiap Santri, yang kemudian darinya muncul pemahaman dan pola pikir baru bagi para santri dalam memandang apa yang terjadi dalam hidup mereka. Hal ini kemudian berdampak pada perubahan perilaku para Santri menjadi lebih tenang dan tidak lagi memandang sesuatu secara parsial.

Dampak lainnya adalah membentuk perilaku baru dalam hidup para santri yang dampaknya juga menyebar hingga ke lingkungan sosialnya, ini juga merupakan dampak dari perubahan nyata dari laku tawbat yang dijalani. Para Santri menjadi pribadi yang lebih matang dalam bertindak dan muncul rasa kepedulian terhadap sesama makhluk tuhan, dan keengganan untuk berbuat curang yang dapat merugikan orang lain. Ini adalah bukti nyata dari komitmen mereka dalam menjalani tawbat dan tidak lagi melakukan kesalahan yang dulu pernah mereka perbuat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa saran yang kiranya dapat peneliti berikan, sebagai berikut:

1. Bagi Para Santri

Tawbat adalah laku perjalanan panjang yang memerlukan konsistensi dalam perjalanannya, penginterpretasian dalam setiap tindakan terlebih dalam tawbat penting dilakukan supaya tidak mudah kehilangan arah, dan mendapat bayangan kearah mana kita menuju, karena dalam laku tawbat tentunya akan selalu ada cobaan-cobaan yang berpotensi membawa kita kembali pada kesalahan yang sama yang dulu pernah dilakukan.

2. Bagi Pembaca

Kesadaran akan kesalahan yang pernah kita lakukan akan membawa pada perubahan perilaku yang menuntun seseorang pada *taubatan nasuha*, hal ini mendesak untuk segera dilakukan sebelum terlambat waktunya, kita kiranya bisa mengambil *ibrah* dari apa yang sudah di jelaskan dalam penelitian diatas, untuk membantu kita dalam mempercepat kesadaran dan pemaknaan terhadap laku tawbat yang harus kita lakukan.

3. Bagi Penelitian selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji dan mengembangkan hal yang lebih luas yang berkaitan dengan pemaknaan dan

dampak tawbat, terlebih lagi pengaruh nyata dari tawbat dalam konteks kehidupan yang lebih beragam, yang sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021)
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin*, terj: Ibnu Ibrahim Ba'abdillad (Republika, 2013)
- , *Kitabul-Arba'in Fi Ushuliddiin, Empat Puluh Pokok Dasar-Dasar Keagamaan* (Risalah Gusti, 2014)
- , *Minhajul Abidin, Jalan Para Ahli Ibadah*, terj: Abu Hamas As-Sasaki (Katulistiwa Press, 2013)
- , *Taubat, Sabar Dan Syukur*, terj: Suminto Nurhichkmah. (Tintamas, 1983)
- Al-Jauziyah, Ibnul Qayyim, *Tobat Dan Inabah*, terj: Ahmad Dzulfikar (Qisthi Press, 2012)
- Altuwairqi, Yasir Awadh, 'The Influence of Islamic Religious Rituals on Psychological Health in Saudi Arabia', *Sch J Arts Humanit Soc Sci*, 3 (2024), pp. 100–09
- Athaillah, Ibnu, *Tajul Arus*, trans. by Fauzi Faisal Bahreisy (Zaman, 2013)
- A'yuuni, Nurun Nisa Qurrota, 'Proses dan Makna Taubat Bagi Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas I Surakarta' (UIN Surakarta, 2023).
- Aziza, Dina Kholis, 'Santri Pemandu Peradaban Indonesia', *Santri Negarawan: Dari Santri Untuk Indonesia*, p. 66
- Derang, Imelda, and Lilis Novitarum, 'Hubungan Spiritualitas Dengan Psychological Well-Being Pada Siswa SMP Swasta Assisi Medan Tahun 2022', *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2.7 (2023), pp. 2863–78
- Ditjenpas, "Pemenjaraan, Antara Memulihkan atau Menciptakan Residivis. April 22, 2020" <https://www.ditjenpas.go.id/pemenjaraan-antara-memulihkan-atau->

[menciptakan-residivis](#). Dikutip pada 11 November 2025 Pukul 15.06 WIB

Erwin, Erwin, 'Konsep taubat Menurut Imam Al-Qusyairi', in *Gunung Djati Conference Series*, 2023, XXIII, pp. 893–913

Fachitiandi, Azmi Reza, and Aad Satria Permadi, 'Psychological Dynamics of Repentance Processes', *International Journal of Multi Science*, 1.02 (2020), pp. 17–23

Fauzia, Syahida, 'Pengaruh Taubat Terhadap Kesehatan Mental Remaja', *AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.01 (2024), pp. 30–33

Fitriani, Nur Rokhmah, and Imam Setyawan, 'Hidup Hanya Sekali, Hiduplah Yang Berarti Sebuah Studi Kualitatif Pengalaman taubat Pada Mantan Preman Relawan Lembaga Sosial', *Jurnal Empati*, 7.2 (2020), pp. 672–81

Global Organized Crime Index <https://ocindex.net/country/indonesia>. Dikutip pada 11 November Pukul 14.50 WIB

Hasanah, Farida Uswatun, 'Taubat Lansia Sebagai Persiapan Menghadapi Kematian di Pondok Jamiyah Thoriqoh an-Naqsabandiyah al-Mujaddadiyyah al-Kholidiyyah Sokaraja lor Sokaraja Banyumas' (IAIN, 2019)

Heryanto, Heryanto, 'Kesadaran Beragama Dalam Perspektif Ihsan: Pengalaman Pertaubatan Preman', *Khazanah Theologia*, 3.2 (2021), pp. 67–80

Hidayat, Arif, and Eny Purwandari, 'Dinamika Taubat Pada Pengonsumsi Minuman Beralkohol', *Jurnal Penelitian*, 14.1 (2020), pp. 105–33

Husniati, Reva, Cucu Setiawan, and Dian Siti Nurjanah, 'Relevansi Taubat Dengan Kesehatan Mental Dalam Islam', *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 3.1 (2023), pp. 93–119

Iim, Encep, Ecep Ismail, and Ibrahim Syuaib, 'Tobat Sebagai Landasan Problem Solving: Studi Tafsir Tematik', *Jurnal Riset Agama*, 2.2 (2022), pp. 300–20

- Kahija, YF La. *Penelitian Fenomenologis: Jalan Memahami Pengalaman Hidup*. (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2018)
- KBBI Daring, s.v “Tobat”, diakses pada tanggal 1 Februari 2025, dari [kbbi.kemdikbud.go.id https://kbbi.kemdikbud.go.id/Entri](https://kbbi.kemdikbud.go.id/Entri) [Tobat].
- Khalil, Atif, ‘Atonement, Returning, and Repentance in Islam’, *Religions*, 14.2 (2023), p. 168
- Kusnadi, Kusnadi, Muh Ikhsan, and Widyastuti Adiningsih, ‘Bimbingan Konseling Islam (Psikoterapi Taubat)’, *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 8.1 (2022), pp. 54–87
- Lendra, Enovia, and Mahasiswi Pascasarjana U I N Imam Bonjol Padang, ‘Hakikat Taubat Dan Implementasinya Menurut Abu Al-Qasim Al-Qusyairi’, *Jurnal Al-Aqidah*, 14.1 (2022), pp. 74–82
- Liputan6.com “10 Negara Islam Terbesar di Dunia Berdasarkan Populasi 2024, Indonesia Tak Lagi Berada di Puncak” <https://www.liputan6.com/hot/read/5701027/10-negara-islam-terbesar-di-dunia-berdasar-populasi-2024-indonesia-tak-lagi-berada-di-puncak> Pada 11 November 2024. Pukul 14.37 WIB
- Mahmuda, Maqomam, and Wahidah Fitriani, ‘Faktor Penyebab Terjadinya Pengulangan Tindak Pidana Pasca Pembinaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Solok Serta Implikasinya Dengan Bimbingan Konseling’, *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5.1 (2024), pp. 50–59
- Munawwir, Achmad Warson, and Ahmad Warson Munawwir, ‘Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap’ 1997, 1997
- Murwalisty, Januar Adnan, and Achmad Mujab Masykur, ‘Preman Toba (Studi Kualitatif Mantan Preman Di Pondok Pesantren Istigfar)’, *Jurnal EMPATI*, 5.4

(2017), pp. 852–57, doi:10.14710/empati.2016.15455

Nuratiqoh, Nina, Gunawan Ikhtiono, and H Kholil Nawawi, ‘Peranan Motivasi Bagi Santri Pondok Pesantren Daarul Muhajirin Kota Bogor Dalam Memperdalam Ilmu Agama Sebagai Penerus ‘Alim Ulama’, *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2.8 (2018)

Prajamukti, Pinandito Nur Amri, and Novi Qonitatin, ‘Dinamika Psikologis Dalam Proses Pertaubatan: Kajian Literatur Sistematis’, *Jurnal Psikologi Ulayat*, 10.2 (2023), pp. 344–60

Prochaska, James O, and Wayne F Velicer, ‘The Transtheoretical Model of Health Behavior Change’, *American Journal of Health Promotion*, 12.1 (1997), pp. 38–48

Putri, Ganesya Silvia, Khairunnas Rajab, and Vivik Shofiah, ‘Psikoterapi Taubat: Model Terapi Islam’, *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2.3 (2025), pp. 208–17

Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Antasari Press, 2011)

Rassool, G Hussein, *Islamic Psychology: Prilaku Dan Pengalaman Manuia Dalam Prespektif Islam* (Qof Media Kreativa, 2023)

——, ‘Sins, Tawbah and the Process of Change’, *International Journal of Islamic Psychology*, 4.1 (2021), pp. 26–33

Rohman, Abdur, ‘Tingkatan Dan Metode Tobat’, *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf*, 5.1 (2019), pp. 19–29

Rukmana, Fachruli Isra Rukmana, and Sri Kurniati Yuzar, ‘Taubat Sebagai Sarana Untuk Mewujudkan Manusia Humanis, Liberasi, Dan Transendensi Perspektif Islam-Kristen’, *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 19.1 (2023), pp. 128–45

Samsu, S, and H M Yasin, ‘Optimalisasi Pelaksanaan Pembinaan Residivis Narapidana Narkotika Pada Lembaga Pemasyarakatan’, *Al-Ishlah: Jurnal Ilmiah Hukum*, 24.1

(2021), pp. 18–38

Saputra, Azis, ‘Penguatan Pemberantasan Kejahatan Jalanan Dan Aksi Premanisme Tahun 2023’, *Jurnal Litbang Polri*, 27.1 (2024), pp. 44–54

Sari Mustika, Mega., Sauqi, Achmad, ‘Fenomena Taubat Pada Komunitas Forsabda Tulungagung’, *Esoterik*, 07 (2021), pp. 171–88

Surur, Miftahus, ‘Konsep Taubat Dalam Al Qur’an’, *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 8.2 (2018), pp. 115–31

Takdir, Mohammad, *Modernisasi Kurikulum Pesantren* (IRCiSoD, 2018)

Wahyuningsih, Ida, ‘Strategi Dakwah Melalui Terapi Taubat Pada Mantan Preman Dalam Membentuk Kesalehan Individu (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Istighfar Perbalan Purwosari Semarang)’, *UIN Walisongo Semarang*, 2018

Yulianti, Erba Rozalina, ‘Tobat Sebagai Sebuah Terapi (Kajian Psikoterapi Islam)’, *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 1.2 (2017), pp. 132–41

Zulaeha, Eni, ‘Spiritualistas Taubat Dan Nestapa Manusia Modern’, *Syifa Al-Qulub*, 2.2 (2018), pp. 1–10

LAMPIRAN-LAMPIRAN

I. Lampiran Persetujuan Informan (Informed Consent)

LEMBAR INFORMED CONSENT

Judul Penelitian : Studi Fenomenologi: Pemaknaan Tawbat Pada Santri Pondok Pesantren ISTIGHFAR Tombo Ati Kota Semarang

Peneliti : Fajar Falahudin

Status : Mahasiswa Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Sebelum menyetujui lembar konfirmasi berikut, partisipan diharapkan terlebih dahulu membaca beberapa pernyataan dibawah ini:

Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari Tugas Akhir atau Skripsi yang dilakukan oleh peneliti guna memenuhi persyaratan kelulusan.

Prosedur penelitian

Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode wawancara terbuka atau semi-terstruktur dengan menggunakan pertanyaan seputar topik yang sedang diteliti.

Waktu yang dibutuhkan dalam proses wawancara berkisar 30-60 menit per sesi wawancara,. Selama prosesi wawancara, peneliti akan menggunakan alat bantu perekaman suara untuk membantu dalam proses pengolahan data, oleh karena itu peneliti memohon kesediaan partisipan untuk kemudian dilakukan perekaman selama sesi wawancara

Kerahasiaan partisipan

Seluruh informasi yang nantinya disampaikan pada saat wawancara berlangsung bersifat **Rahasia** selama proses penelitian, sampai nantinya akan diolah dan dipublikasikan.

Dalam proses pengambilan data yang nantinya akan dilakukan, partisipan memiliki kesempatan untuk menyampaikan pemaknaan, pengalaman, refleksi diri, serta pemahaman yang anda miliki. Penelitian ini juga bersifat sukarela tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak manapun, anda juga berhak menolak menjawab, atau menyatakan ketidak siapan untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Oleh karena itu diharapkan partisipan dapat memberikan informasi dengan sebenar-benarnya sesuai dengan pengetahuan anda sebagai seorang partisipan.

Setelah membaca beberapa pernyataan diatas, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama/Inisial : J. S.
TTL : Semarang, 4 april 1982
Usia : 43 Thn
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Jl. Senopati No 2 Rt 04 Rw 02, kel. Kalicari.

Menyatakan **BERSEDIYA**, untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini, serta segala data yang diperoleh bisa digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Semarang, 26 Februari 2025

Peneliti



Fajar Falahudin
NIM. 2104046111

Partisipan



(J. S.)

Setelah membaca beberapa pernyataan diatas, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama/Inisial : A. A.

TTL : Semarang, 1938

Usia : 67 Thn

Pekerjaan : Tukang Service AC

Alamat : Purwodari Perbalan, Gg H No 13

Menyatakan **BERSEDIA**, untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini, serta segala data yang diperoleh bisa digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Semarang, 27 Februari 2025

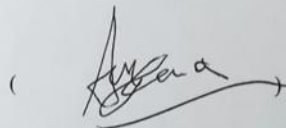
Peneliti

Partisipan



Fajri Falahudin

NIM. 2104046111



Setelah membaca beberapa pernyataan diatas, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama/Inisial : *E. ut P. H. c. G. A.*

TTL : *Semarang . 8 Feb 1992*

Usia : *33 Thn*

Pekerjaan : *Warbawa*

Alamat : *Perum Gnd Mijen Permai Rt 09/Rw 07 kel Mijen*

Menyatakan **BERSEDIA**, untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini, serta segala data yang diperoleh bisa digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Semarang, *22* Februari 2025

Dug
Partisipan

Peneliti



Fajar Palahudin

NIM. 2104046111

()

Setelah membaca beberapa pernyataan diatas, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama/Inisial : B.
TTL : 10 Agustus 1992
Usia : 32 Thn
Pekerjaan : Siskam
Alamat : Lempur, Semarang

Menyatakan **BERSEDIA**, untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini, serta segala data yang diperoleh bisa digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Semarang, 6. Maret 2025

Peneliti

Partisipan



Fajar Fatahudin
NIM. 2104046111



(b)

Setelah membaca beberapa pernyataan diatas, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama/Inisial : A. K. S. (Pria - - - - -)

TTL : Semarang, 25 Juli 1973

Usia : 52 Thn

Pekerjaan : Karirawan Swasta

Alamat : Tegol Rejo OS, Rt. 05/2003, Tegol Rejo, Semarang

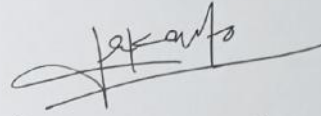
Menyatakan **BERSEDIA**, untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini, serta segala data yang diperoleh bisa digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Semarang, 8. Maret 2025

Peneliti

Partisipan


Fajar Fatahudin
NIM. 2104046111


()

II. Lampiran Guideline Wawancara Semi-terstruktur

Pengetahuan tentang tawbat:

- Apa yang anda ketahui tentang taubat,?
- Seberapa penting tawbat bagi anda?
- Di titik mana anda kemudian merasa bahwa mungkin ini sudah saatnya saya bertawbat, atau apa yang melandasi pertawbatan anda?

Proses Taubat:

- "Bisakah Anda ceritakan bagaimana proses taubat Anda berlangsung di pondok pesantren ini?
- "Apa peran mujahadah dan dzikir dalam proses taubat Anda? Faktor Pendorong Taubat:
- "Faktor apa yang paling mendorong Anda untuk bertaubat ?
- "Selain faktor internal, apakah ada faktor eksternal yang sangat membantu Anda dalam proses taubat?"

Pemaknaan Taubat:

- Kemudian Menurut Anda, apa makna taubat yang paling mendalam, khususnya dalam konteks pengalaman hidup Anda?
- "Bagaimana Anda memaknai pengalaman taubat yang telah Anda jalani, dan apa yang membedakannya dari sekadar penyesalan atas perbuatan masa lalu?
- "Bagaimana pengalaman taubat Anda membentuk pemahaman Anda tentang diri sendiri, Tuhan, dan hubungan Anda dengan masyarakat?

Dampak Taubat pada Kehidupan Sehari-hari:

- "Bagaimana taubat telah mengubah tujuan hidup Anda?
- Apa yang sekarang menjadi prioritas utama Anda dalam hidup setelah bertaubat?
- "Setelah bertaubat, apa perubahan paling signifikan yang Anda rasakan dalam kehidupan sehari-hari Anda?

- "Bagaimana taubat mempengaruhi cara Anda mengambil keputusan dan menghadapi tantangan dalam hidup?

Tantangan dalam Menjaga Taubat:

- "Tantangan apa yang paling sulit Anda hadapi dalam menjaga diri agar tetap berada di jalan taubat?
- Bagaimana Anda mengatasi tantangan-tantangan tersebut?
- "Dalam perjalanan taubat Anda, pernahkah Anda mengalami perasaan tidak nyaman atau konflik batin ketika keinginan lama muncul kembali?

III. Transkrip Original

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : JS
Usia : 43 Tahun
Waktu Wawancara : 26 Februari 2025
Tempat : Pondok Pesantren “Istighfar Tombo Ati Kota Semarang”
Keterangan. : P: Peneliti
I: Informan

P	Kulo ajeng tanglet tentang latar belakang bapak sebagai santri niki sebelum disini itu bagaimana si pak?
I	Ya sebelum disini itu, ibarate pengetahuane tentang agama masih jauh, ya istilahe hanya sekedar beragama islam, solat ya kadang nggak 5 waktu juga, semenjak disini, 3 tahun lah,
P	Perbedaan yang paling terasa niku nopo pak?
I	Ya bisa menata hati, bisa menata pikiran, dadi dalam menghadapi kehidupan itu lebih berhati-hati
P	Baik bapak, kita masuk kedalam pertanyaan penelitian tentang pengetahuan seputar tawbat. Apa yang bapak ketahui tentang tawbat dan seberapa penting tawbat bagi bapak?
I	Ya tawbat itu penting ya mas, untuk kita kehidupan yang lebih, apa lebih nantinya disana, jadi ya tawbat itu memang sangat penting, jadi dari segi kehidupan kan menjadi suatu manusia yang lebih baik lagi, dalam keluarga, dalam masyarakat dan diri pribadi juga
P	Oke, jadi tawbat itu menjadi penting yang kemudian merubah kehidupan seseorang nggih pak, ngoten atau gimana?
I	Ya itu pasti, ya perubahan itu banyak juga ya, di segala aspek, juga kalo tawbat itu, ya tadi yang tak sebutin tadi, diri pribadi, di keluarga, di Masyarakat, sampek ke pekerjaan juga kan kalo kita, kalo dalam pekerjaan kan bisa berbuat yang nggak pas gitu kan kalo dah mengetahuinya dadi kita lebih berhati-hati owh ini ndak pas, itu ndak pas
P	Di titik mana kemudian bapak merasa bahwa ini mungkin ini saatnya saya harus bertawbat, atau apa yang melandasi pertawbatan bapak?

I	Ya yang jelas kan ya bertambahnya usia ya, jadi dalam kehidupan pasti setiap orang, akan mengalami yang masa-masa ee kalo secara kasat matanya itu kondisi yang tidak enak, nah itu, kan kita mulai berfikir, kenapa si kok kehidupan kita gini-gini terus, kesalahan” apa yang dilakukan di masa lalu, harus ada titik balik, untuk menyudahi yang sudah lewat menjadi lebih baik
P	Kemudian dalam proses tawbat bisa nggak bapak menceritakan bagaimana proses tawbat yang bapak lalui?
I	Kalo masa lalu ya dulu memang agak bandel ya mas, istilah,e ya tahu sendiri lah. Dunia ku kan pekerjaan,e sales, entertain, perubahan zaman, istilah,e promosi cewek-cewek cantik lah ya, itu kan godaan nya luar biasa kan , jadi titik balik saya bertawbat tu yaa masa kita melakukan hal kayak gitu terus si
P	Ada perasaan harus berubah gitu nggak pak
I	Kayak khayang-bayang mas, khayang dah melakukan kayak gini, eee terus istilahe kan kalo masalah agama kan aku untuk mendalami aku masih belajar ya mas, dadi saya istilah Bahasa jawane, nderek yai, wes kita ngikut aja, petuah-petuah beliau, nasehat-nasehat beliau, harus kita Jalani, karena awal mula sama beliau agak sedikit beda ya mas dari Pelajaran agama yang kita dapat dari mungkin usia masih kecil sampek titik balik mungkin, atau habis kuliah gitu ya, dan di pondok pesantren in sangat berbeda, banyak ilmu-ilmu yang oh ternyata kaya gini ternyata kaya gini, lebih mendalam lah istilah,e
P	Mungkin bisa diceritakan tahapan yang dilalui, Ketika bertawbat, mungkin ada tadi yang bapak ceritakan rasa masa gini terus nya atau bagaimana?
I	Yaaa pernah kejadian dalam hidup yang tak alami secara berturut-turut ya mas, anak sakit, dibentur ekonomi, punya jabatan, tapi kok kehidupannya kok gitu-gitu aja, jadi ee banyak hal si mas, yang yaa sulit diungkapkan karena itu bener-bener jatuh banget, itu
P	Istiqomah ya pak
I	Apa ya mungkin itu adalah bentuk apa Namanya, eee istilah,e aku harus lakukan itu setiap hari kalo tadinya hanya sekedar ikut nggak ikut gitu kan, sekarang, menjadi suatu kebutuhan, mujahadah adalah kebutuhan,
P	Bagaimana kemudian praktik mujahadah dzikir ini membantu bapak dalam ee mungkin, “membersihkan hati-hati atau menjaga diri dari godaan untuk kembali ke jalan yang salah itu gimana?
I	Kalo soal dzikir itukan aku ndak begitu fasih dalam apa Namanya, mebaca bacaan arab, cuman seng tak lakukan itu ya tak aplikasikan ke kehidupan sehari hari
P	Kemudian tadi kan bapak menjelaskan faktor tawbat,e ya, dari dalam diri sendiri, nggih pak, kemudian ada faktor eksternal nopo mboten yang dari luar bapak misal dukungan dari, abah yai atau dari keluarga, untuk membantu bapak dalam proses tawbat ini?

I	Itu pasti ada, pasti ada, dari yai itu memberikan Gambaran-gambaran dan juga wejangan-wejangan yang istilah,e dalam Bahasa sindiran, tapi mengena, dan faktor eksternal lainnya itu kejadian-kejadian yang menimpa diri saya, sendiri, yang kurang istilahe mengenakkan dalam kehidupan sehari-hari jadi titik tawbatnya disitu.
P	Tadi bapak telah memberikan apa yang apa bapak alami tentang pengetahuan bapak tentang tawbat, proses tawbat, kemudian menurut bapak apa makna tawbat yang paling mendalam bagi bapak, khususnya dalam konteks pengalaman hidup bapak sebelum dan sesudah bergabung di pondok ini?
I	Perbedaanya (nggih) yaaa perbedaannya, sangat signifikan dulu kan ibarat,e ada sesuatu ya, ini contohe iri dengki, dulu ada perasaan itu enak ya, kok aku nggak, owh, istilah,e temenku tak bantu mungkin contoh ni, kalo kita membantu kan tulus Ikhlas, dulu pernah ni ada perasaan membantu temen dari istilahnya orang biasa, tak kasih pengetahuan dan dia memiliki jabatan, saat itu dia malah diiii, istilah,e di anak emaskan sama atasan saya disaat itu aku ada perasaan iri, trus aku ketemu sama dikasih wejangan sama yai, kalo menolong yaudah selesai, nggak usah dipikir nanti gimana-gimana nya, nah saat itu ee udah tak terapin dalam kehidupan sehari-hari kalo udah menolong udah ndak tak piker itu akan sengit sama aku, terserah lah dia, seng penting aku ada bentuk yang membantu orang lain yaudah, dadi nggak, tanpa ada pamrih, mau itu baik sama aku, mau itu nanti, dia jahat sama aku, aku yaudah terserah lah biar alam yang menjatuhkan sendiri
P	Jadi itu setelah bapak bergabung di sini,
I	Heem
P	Kalo menurut bapak bagaimana bapak memaknai pengalaman tawbat yang sudah dijalani,
I	memaknainya ya agak, dalam hati itu agak Merdeka, walaupun terkadang ada beberapa masih ada godaan-godaan itu yang luar biasa apa ya , tantangan dalam hidup ku ya itu ada godaan-godaan ya pekerjaan masih di dunia sales berkecimpung dengan lawan jenis juga itu, masih ada godaan-godaan lha itu harus tak bentengi sendiri,
P	Merdeka yang menurut bapak itu Merdeka yang bagaimana?
I	Merdeka itu ya los mas nggak ada perasaan seng ngganjel gimana gimana gitu, sempat dulu itu aku mengalami yang Namanya kekhawatiran, kekhawatiran itu sebagai penyakit hati ya mas ya kalo Bahasa keren nya anxiety disorder, nah, pernah denger kan, aku pernah mengalaminya itu, rasanya luar biasa mas, jantung berdetak kenceng, perasaan kebayang-bayang, lha terus ketemu sama yai, itu penyakit setan, lha setan yang di salahin lagi ni hehe, itu penyakit setan. Di olah sendiri, di cerna sendiri, istilah,e pasrah sama yang diatas, apa pun ya. Alhamdulillah sedikit banyak berkurang, nek hilang itu ndak, nek hilang itu ndak, kalo kita kehilangan kekhawatiran bahaya mas, ada macan atau Binatang buas di

	depan kita, kita nggak ada khawatir ya udah gini (membuat ekspresi orang meninggal) kekhawatiran itu pasti masih, cuman kadarnya berkurang,
P	Kemudian apa yang membedakan tawbat ini hanya sekedar penyesalan atas perbuatan di masa lalu dengan tawbat, tawbatan nasuha,
I	Kalo penyesalan si tetep nyesel ya mas, kalo sudah, tapi itu sudah kita Jalani, kalo kita terbelenggu dengan penyesalan nggak jalan-jalan mas, opo maneh harus ada jalan-jalan di masa sekarang dan di masa yang akan datang. tawbatan nasuha itu kalo kata” nya ringan mas, tapi kalo di Jalani, luar biasa berat mas, karena susah, apa lagi usia ku sudah 40 thn lebih lah itu sudah jadi bibit dan karakter lah kalo manusianya itu, jadi godaan” yang ada di situ itu ya untuk, menghilangkan sama sekali itu memang susah mas, untuk Bahasa tirakat bagi diri ku sendiri ya seminggu sekali setiap hari rabu kesini, mujahadah,itu sebagai benteng,
P	Nggih nggih, kemudian, bagaimana pengalaman tawbat bapak membentuk pemahaman tentang diri sendiri tentang tuhan, dan juga tentang hubungan dengan Masyarakat,
I	Maksudnya mas?
P	Jadi bagaimana karena tawbat ini tu bapak memaknai diri bapak yang baru itu yang Bagaimana? Yang dulunya mungkin gampang khawatir dengan yang sekarang, kemudian hubungan bapak dengan tuhan itu bagaimana dan hubungan dengan Masyarakat itu bagaimana setelah bergabung dengan pondok tombo ati ini?
I	Sebener,e tawbat itu di dorong dari banyak hal ya mas, dari kejadian-kejadian yang dialami, terus ya tadi, kekhawatiran” itu, itu ya karena ee awalnya dari sifat” manusia itu sendiri, anxiety disorder ya kerennya itu, anxiety disorder itu karena itu sifatnya sifat egois, mudah marah, itu aku dulu, egois, mudah marah, sombong, ee itu berkecimum jadi satu, dalam sskala dalam diri, kalo itu dah terjadi, mestikah harus orang itu perfect, perfeksionis itu sifat” anxiety mas, lah abis kejadian itu datang ke pondok sini dikasih wejangan sama yai alhamdulillah kayak jadi manusia baru, ya tetep ada perasaan marah tetep, Cuman kadarnya, bisa biasanya aku dulu sehari marah-marah seminggu marah-marah bisa, 2,3,4 kali lah, entah di kerjaan entah dirumah, sama anak-anak, istri di Masyarakat gampang senggol mas, nyelip rak nggenah we wes, sekarang kan gampang mikir, apa ini sih, ngapain sih kayak gitu , trus sombong, punya uang sombong, ada jabatan istilahnya gaya hidup langsung melejit kan gitu kan, pengen ini pengen itu, cuman setelah kejadian beberapa hal akhirnya kita sadar, nah itu berubah lagi itu, makanya yai bilang, hiduplah Merdeka, merdekane yaudah, ngapain perlu apa Namanya, pujian dari orang lain itu sebenarnya nggak perlu, nah dadi punyak apa ya bahasane itu eee ya biar dinilai orang lain itu bagus, lha itu kan awalnya itu, awal,e itu jadi orang sombong ya, wah ben aku sangar kee, ben aku keren gee spatu ku brandid geee bla-bla-blaitu kan akhirnya menjadi kesombongan, sekarang aku, penampilan ya apa adanya sesuai dengan kemampuan, ndak aneh” bedanya di situ.

P	Kemudian bapak memposisikan tuhan di kehidupan bapak itu sebagai apa?
I	Sebagai tempat curhat iya, sebagai istilah,e kita berusaha apapun angen” kita, cita” kita tetep kita pasrahkan semua, ke yang di atas
P	Kepada gusti Allah
I	Contoh kita dalam masa kesulitan gitu ya, masa kesulitan, udah lah bantuan manusia pun, sudah ndak tak harapkan, aku mengharapkan bantuan sama Allah, dan itu tak buktiin, dan jangan khawatir apapun mengenai beliau lah,
P	Kemudian mengenai dampak tawbat pada kehidupan sehari-hari bagaimana tawbat ini telah mengubah tujuan hidup anda? Jadi, karena tawbat ini atau bagaimana si tawbat itukemudian menjadikan bapak yang sekarang?
I	Maksudnya perubahannya gitu?
P	Mungkin gampangnya prioritass utama bapak setelah bertawbat ini,
I	Prioritas utama ya itu, kehidupan kita yang menjadi lebih baik, di sisi pribadi, keluarga, terutama ya keluarga, anak istri kan, yang tak piker itu aja(keluarga) walaupun godaan” itu masih ada cuman ya udah tak tekan lah, makannya aku tirakatnya disini, istilah,e hari rabu udah tak nanti”, rabu harus kesini, meskipun keadaan apapun, telah atau aku ngantuk atau aku gimana, hujan, badai, udah tetep berangkat, alhamdulillah istiqomah, dan tak harapkan gini, misalkan kita badanya lagi nggak enak badan ya, lagi flu atau lagi apa, kalo kita eee nggak enak badan ni, ora, mangkat sek ah, malah aku tu sebaliknya, aku ke sini nggak enak badan, aku kesini mencari obat, dah gitu aja, setiap rabu yak e sini, tujuannya mencari obat, air mujahadah, udah aku yakin, tiap hari malah, istilah,e mungkin ya, aliran darahku udah pake air mujahadah haha non stop,
P	Kemudian bagaimana tawbat mempengaruhi bapak dalam mengambil Keputusan? Tadi kan bapak mencontohkan, kalo zaman dulu senggol bacok, gitu kan ya pak, kasarannya gitu
I	Bener-bener dulu saya dalam mengambil keputusan itu srampangan memang, bahkan atasanku tak jak debat juga, karena aku mempertahankan egoku dan pengetahuanku. Kalo sekarang ngapain si, gitu kan, dadi ya tak Jalani apa adanya, misalkan ndak pas sama itu aku cukup, mending diem, misalkan di depan nggak bisa, ini fakta” nya menunjukkan hal yang begini tapi beliaunya nggak menerima ya sudah. Nah, ibarat dulu istilah bola panas mas, dulu bola panas itu tak gegem sendiri, karena keegoisan ku, kesombongan ku aku aku harus bisa memecahkan persoalan ini, nah kalo sekarang, ini bukan kapasitas ku ini, bola panas tak lempar, tak lempar, bukan kita tidak bertanggung jawab si ndak, cuman memang bukan kapasitas kita untuk menyelesaikan kapasitas ini, nek kapasitass ku si ya tak selesaiin, nek bukan kapasitas ku ya. Nah kalo dulu ya tak labrak semua kalo yang persoalan, owh iya, satu lagi, dulu kan sering butuh pengakuan, namanya manusia kan,bahasanya kata”nya mau nyari pengakuan, nek manusia selalu pengen pengakuan” dari sesama manusia ya nggak ada habis nya, trus selak kesini,

	sekarang aku dikatakan istilah,e ndak keten atau apa bodo amat, aku sempet di titik apaya, titik yang paling, kemarin yang kena gruming tau to gruming, sampek yai itu nyindir, nek wong stress ki gak melihat (memperhatikan) fisiknya, mbuh kui mambu, mbuh kui opo, mbuh kui kucel dia nggak peduli, lha aku sampe sempet disitu, cuman aku harus berubah, sama literasi dari su,ber lain si ada, dan nyari” (di) you tube, hampir mirip mungkin ini secara agama dan yang satunya secara apa namanya, akademis, nah ini paling sama. Lha suyukur,e yai bilang, kui seng wangi, seng rapi seng klimis, di seng tak dengerin di youtube itu juga orang kalo stress kok tetep jaga penampilan, nanti kamu lihat kaca dan lihat diri kamu sendiri keren dan rapi, itu akan menimbulkan diri kembali ke hidup normal, udah tak alami itu, lha mbien aku, nggroming, saiki,
P	Kemudian tawbat itu kan perbuatan seumur hidup ya pak, tentu ada tantangannya. Tantangan yang paling sulit untuk menjaga diri untuk tetap di jalan tawbat niku nopo?
I	Ya tantangan dari diri ya nafsu mas, nafsu, jadi yai udah bilang, saya tu suka cewek, gitu mas, paham lah mesti, walaupun aku ndak keren, ndak ganteng si nndak, aku nek kon ngerentengi cewek uakeh iso hahaa, iku rahasia lho mas hahaa, istilah,e ndak tau itu dari apa aku ndak tau, kalo orang liat aku opo ganteng? Ndak, ndak ganteng, ndak ganteng aku, aku jujur ngomong ndak ganteng, tapi cewek-cewek itu, suka dengan perkataan ku, suka dengan prilaku ku, Sukanya yang gimana ngak tau ya
P	Nyaman mungkin pak heheh
I	Nah, cuman aku, ya itu kembali lagi nafsu dunia, yang agak berat, tapi yai sudah berulang-ulang kali eee istilah,e mengilengke, mengingatkan terus, wes diresikki, wes diresik,I ojo di kotori neh, orang, akhirnya kan itu menyakiti orang, menyakiti si ceweke itu, kan misalkan dadi di tinggal menyakiti, kata” nya gitu memang sederhana (kata yai) orang jahat itu mensakiti orang lain tapi ada yang lebih jahat, manyakiti diri sendiri, menyekiti diri sendiri dari apa? Dari perbuatan seng ndak pas, cuman aku kan udah meninggal kan udah, dadi titik berat ku disitu, cuman ya dah, itu istilah,e memang tantangan ku harus tak lalui harus meninggalkah hal-hal yang negative, alhamdulillah bisa.
P	Kemudian mengatasi tantangan itu bagaimana pak?
I	Yaaa mendekatkan diri dengan gusti allah, terus kesini, yang penting kesini terus, istilah,e dapet air mujahadah diminum lah tiap hari aku nek iso, sampek apa Namanya, boso jowone ndakik” ndak isa, orang-orang jahat, orang-orang dzalim, dulu aku juga termasuk orang dzalim hehe, istilah,e wes lah, sak iso” ku dewe,
P	Tadi bapak di awal menjelaskan, bahwa keinginan untuk nakal kembali itu kan ada, itu bagaimana bapak menganggap perasaan tersebut, dan juga apakah Cuma bisikan setan atau nafsu itu sendiri, dan Bagaimana cara mengatasinya,?

I	Ya bener kalo itu si nafsu sendiri yang nyari, kaya tadi yai maturkan, setan nek neng awak iku nafsu, ya bener, cuman dalam ewe istilah,e mengurangi, dan menghindari, itu dengan flashback mas, flashback ke saat-saat aku terpuruk eee dapat istilah,e apa Namanya ya, ee peringatan dari Allah, dan kejadian-kejadian ya katakan lah 2 tahun terakhir lah, ini istilah,e aku mengingat itu jadi nggak jadi, inget itu, (trus) nggak jadi, bahasa simple,e wedi duso, duso secara, secara mungkin secara mendalam kan eee istilah,e sedikit mengatakan ambigu kan kan kita nggak tau penilaian pribadi ke gusti allah nggak tau, tapi secara rill nya flashback nelihat masa lalu yang pernah tak alami, yang tak alami kan anak sakit, aku kena anxiety trus ekonomi ya agak ada problem juga.
P	Waktu bapak mengalami anxiety itu kemudian musibah yang yang terjadi, kemudian respon bapak itu bagaimana?
I	Responnya saat itu?
P	Iya
I	Responnya saat itu ketakutan yang luar biasa, pagi malam jam 02, jam 03, itu udah istilah,e nggak bisa tidur, sering, nggak bisa tidur, cemas was” sering, itu nyiksa itu bener, kalo bahasanya yai itu kena neraka saqor, ya ilang,e ya itu, tawbat sama mbener,I hidup mu, jadi manusia baru, ada kata” gini, beruntunlah kamu kena anxiety, kamu akan menjadi manusia baru, mesti orang bilang, kok aku kayak, kok aku nggak kaya dulu lagi ya, nek kamu sudah bilang gitu, jadi kamu sudah sembuh dari anxiety, itu antara khawatirannya kan hilang, mungkin nbahasa ini nya khawatir, bisikan setan, nah Bahasa akademiknya anxiety disorder.
P	Ada perasaan menyalahkan keadaan atau menyalahkan takdir nopo mboten waktu niku?
I	Alhamdulillah ndak, itu pure kesalahan ku sendiri waktu itu, walaupun godaan” itu dari keluarga dari ini, dari siapapun, aku menyalahkan diriku sendiri, soalnya apa? Aku sudah berbuat yang tidak pas, ya gitu lah, aku berfikir gini, segala sesuatu yang di diri aku, menimpa diri ku, itu bisa dari segala penjuru, entah itu keluarga, entah itu temen, itu tu ibaratnya imbas dan impek yang kita rasakan itu ya akibat dari Tindakan ku yang ndak pas itu. Ya kan
P	Bapak mengambil kesimpulan yang demikian itu setelah mengenal pondok tombo ati atau sebelumnya?
I	Setelah mengenal
P	Setelah mengenal ya, jadi, benar-benar punya dampak yang besar ya?
I	H,eem, jadi yai matur begini “ojo nyalahke liyane salahke awak mu dewe, liyane kui, ya aku kan juga menelaah, yang lain itu sebagi peringatan, warning di warning dalam dir sendiri kan di warning dari luar kan mungkin keadaan ekonomi di benturin, Kesehatan di benturin, keluarga di benturin, kan gitu kan, nah kamu ndak sadar” (saat dapat peringatan dari dalam diri sendiri) ternyata dari situ kamu sadar, owh (ternyata yang aku lakuin selama ini) nggak pas, setelah aku menjalankan dan

	aku tidak berbuat neko-neko walaupun dengan kondisi, perekonomian nggak langsung, nggak langsung cuung (melesat tinggi) kan ndak mas, kan bertahap ya, tapi aku meras nyaman mas, merasa nyaman,
P	Jadi rasa nyaman itu yang kemudian menjadikan yang lain itu ya udah gitu ya?
I	Iyaa, rasa nyaman itu positive mas, istilah,e kalo rassa nyaman langsung memberikan energi seluruhnya, dalam pekerjaan lebih mudah, dalam pergaulan lebih mudah dan temen-temen yang tadine nggak enak jadi enak, atasan yang dulu killer jadi beda, kalo kita ngasih positif semuanya pasti positive, dan yai kan bilang, air susu ya di bales air susu, tuba nya pek,o dewe, nah gitu, benerkan ndak ada tubane yo terserah koe jupok porak, air susu yo di bales air susu, air susu kok, tubane pek,o dewe
P	Terakhir bapak, sebagai orang yang sudah 15 tahun ikut disini, kemudian terjadi dinamika dalam kehidupan, mungkin Ketika ingin di sampaikan ke bapak yang dulu sebelum mengenal pondok ini ada atau tidak?
I	Maksude gimana mas?
P	Mungkin bapak ingin menyampaikan ke pak joko waktu 16 tahun yang lalau mungkin, atau mungkin masa itu sudah benar-benar di lupakan ya sudah,
I	Ya nek di lupakan ya ndak ya, itu sebagai pelajaran, itu pelajaran yang paling berharga lah dalam kehidupan, jadi sebelum mengenal pondok ya gitu lah, walaupun ibarat,e gini, kita kan manusia biasa, mungkin kadarnya yang berkurang drastis (kadar keburukan) sisa mesti ada, ya kan, ndak mungkin langsung bersih, aku bersih, aku mulia, kita masih joko orang biasa, ya kan dadi paling ndak mengurangi(kesalahan) dengan sangat signifikan lah, dadi dulu seng istilah,e nggocek duit, seng ndak tau sumber uang,e itu gimana (halal/haramnya) sering aku mas, dulu aku di (sales) obat juga, sampek aku tu curhat sama ibuk ku, yod ulu semet ndak ngaji sini ya, yang amsih ngaji ibuk bapak, sama kakak ku, aku mendapatkan uang, itu sebenarnya tidak ada yang dirugikan, dan jumlahnya lumayan besar. Fomo mas, mau ini mau ini mau ini, ibuk ku saat itu tak certain, aku dapat uang gini itu gimana, gimana, ibuk ku ngomong,e cumak simple, ibuk ke gak roh nang, iku ke duit putih (opo) duit ireng, opo duit abu-abu, ibuk ke gak roh, wes ngene, nek misalka duit iku abu-abu, ireng, putih, koe nek wayah,e pindah soko kono (ngko) pindah, dan alhamdulillah jangka waktu satu bulan langsgng pindah mas, pindah di tempat yang lain, peganganya prosak lain dan itu nadk ada, itu dalam satu bulan, langsung itu doa,e ibu ku langsung diamini sama yang diatas mungkin ya, aku kan juga bingung dapat uang segini segini, ee dulu istilah,e aku belanja ke brutal mas, brutal,e gini, beli sepatu di sport station, sport station tau kan mas, toko spatu yang branded itu, aku pernah beli rombongan sak keluarga, tak suruh beli semua, beli udah tak bayari semua, istilah,e kan ekonomi secara logika aku rak kurang mas, pernah beli mobil, mobil itu belum satu bulan mesti rewel, entah itu keluar 500 lah, 800 lah, itu sering, sering itu, tak pikir piker-piker kalo uang yang

	nggak pas kok, mesti ilang, mesti ilang, dan bahkan uang yang murni keringet ku pun (kerja keras) ikut ilang, cara kerja dunia kayak gitu mungkin ya, Bahasa kerennya sekarang gitu ya, begitulah cara dunia bekerja, kan ngono kan, nek kamu berbuat jahat ya pasti dapet, e seng jahat, positive berarti positive jadi tak pikir-pikir terus, secara logika, secara kasat mata gini, pegang uang sudah nggak, ilang mas, dan itu aku dah itu aku ndak mikir gaji berapa, gaji kerjaan itu aku ndak mikir, aku di luar itu wes lah wes foya-foya wes lah foya-foya, kalo bahas sales tu Bahasa pengajian, tau nggak Bahasa sales pengajian itu apa?
P	Nggak pak
I	Karaoke, pengajian itu bagi sales karaoke, yok pengajian yok pengajian, -18- jadi aku pernah ngalami masa-masa itu, dan menurut keluarga awalnya kau orang baik, orang alim, orang yang ndak neko-neko yo memang duso, lha aku menyebutkannya saja perbuatan yang tidak pas,
P	Terima kasih bapak, sudah selesai, sudah terjawab pertanyaan penelitiannya, terima kasih bapak sudah membantu memberikan jawaban.

Informan : A

Usia : 67 Tahun

Waktu Wawancara : 26 Februari 2025

Tempat : Pondok Pesantren “Istighfar Tombo Ati Kota Semarang”

P	Sebelum masuk kedalam pertanyaan seputar penelitian, saya boleh tau nggak latar belakang dari pak ayong ini bagaimana?
I	Riwayat,e nggih, riwayat zaman muda gitu nggih, nggih premanisme lah kalo bagasa saiki, kalo dulu itu namanya gali, lha nek zaman sakniki kan preman, dadi preman, terus saya rasakan, saya rasakan kok kehidupan,e ndak enak gitu, nggak enak kayak, kayak gimana ya eee kita dapat uang rasanya nggak enak di hidup, di luar pun rasane nggak enak wes pokok,e ndak enak semua, ada ketakutan gitu wes
P	Menjadi preman itu tahun berapa bapak?
I	Tahun 77
P	Dan mulai bertawbat itu sejak kapan?
I	Nggih nek kulo bertawbat nggih sekitar 5 tahun atau 6 tahun,an ini, mpun tuwo ngenen iki
P	Jadi sakniki dados tukang service ac gitu ya pak, dan kalo kesehariannya saskniki nopo mawon bapak?
I	Keseharian sakniki nggih niku to service ac tapi kan sakderenge kulo dadi tukang ac kan dadi supir sek mas, supir bemo, supir daihatsu, supir bis, supir truck, karena meninggalkan riwayat premanisme nggak enak-enak,o trus saya lari ke supir, zaman dulu supir tu kalo udah punya sim aja udah di terima kerja sim,e masih ini ombo gini mas, kayak ktp zaman dulu ombo gini
P	Mboten kados sakniki seng alit ngoten nggih?
I	Mboten, sakniki kan saniki elektronik sedoyo kan, mbiyen sim,e gede, nggih kados kertas tok ngoten mboten di laminating mboten
P	Mlebet ke pertanyaan seputar tawbat niki nggih pak, tentang pengetahuan tentang tawbat, apa yang bapak ketahui tentang tawbat dan seberapa penting tawbat bagi pak ayong?
I	tawbat iku kulo mpun mboten anu mas, mpun mboten pengen ngenal segala macem, (entah)itu kriminal, minum-minum,an keras, minum-minum,an itu semua saya sudah tidak mau lagi karena satu disamping kesibukan pertama kali (zaman dulu waktu awal) kesibukan supir dah nggak mengenal itu aa lama-lama terus saya jadi tukang ac, jadi tukang ac, saya kesini, tiap lewat sini kok ada pengajian ini, pengajian hitam” ini, saya sering, ini kok saya kepincut gitu mas semua ndak kenal

	sama orang-orang sini ndak kenal, wes pokok,e ikut aja, gocekan nggk bisa apa-apa ngaji ndak bisa, sembarang ndak bisa, seperti orang-orang itu puasas semua saya ndak bisa, ya taunya ikutt ngaji hari rabu tok itu, tapi dulunya saya memang sering sowan, tapi ndak pernah ngaji, apa turutan itu, kalo dulu kan turutan mas, nek meningkat bar turutan kan yo al-quran, tapi nggk pernah mengenal itu karena kesibukan, jadi saya nggk mau ini itu, insaf lah saya,
P	Kenal pondok niki niku tahun pinten bapak?
I	Nggih nek kenal mriki nggih mriki ki wilayah nggen,e kulo wong kampung,e kulo mriki tok
P	Maksud,e nderek ngaos teng mriki niku”
I	Nggih 5 tahun niku
P	Waktu pak Ayong memutuskan untuk tawbatt niku di titik nopo, kenapa pak ayong merasa, saya harus segera bertawbat, niku kenopo?
I	Nggih niku mas, saya kan tadinya nggk tau nggk tau, trus liat orang-orang ngaji itu saya liat, lho ini kok ini ya, kalo saya ngaji disini kan kuat, kalo ngajinya apa kan saya nggk tau, tiap rabu kok ada jamaah-jamaah banyak, saya ya aasal ikut nibrung, trus saya ketemu yainya, yan ngaji sama yainya, seperti ini ngaji, seperti ini kan ngaji, lha itu jadi saya sudah tawbat, betul-betul tawbat nggk mau ini itu, trus berpindah alih ke tukang ac, karena saya dulu jadi supir, supirnya itu, ya pernah supir bemo, daihatsu, truck ya mas ya, trus nyupir lagi di tempat orang jualan ac, jadi ilmu acnya angsal saking mriku, lha sakniki, malah mboten purun nyupir malah dadi tukang ac
P	Bisa di ceritakan mboten pak, proses tawbat bapak, waktu mlebet teng mriki, waktu bapak kenal tempat niki dan mulai ngaji teng mriki kan sudah tawbat nggih, lha mungkin bisa di ceritakan proses tawbat waktu niku pak, waktu awal, ngoten
I	Lha kan ngaji ketemu kyaine, lha ngaji seperti itu prosesnya trus saya dalam dalam piriran saya owh betul ini, sebetulnya orang itu, kan harus giu, kan pasti mati kan gitu, kan orang nggk tua, nggk muda pasti mati, kan gitu, lha itu saya dalam prosesnya seperti itu trus saya dalam hati, saya masukkan kedalam sini sampek sekarang,
P	Jadi karena kesadarang karena semua orang akan di panggil oleh yang maha kuasa, gitu ya
I	Iya itu, karena saya, punya pikiran itu, jadi kalo saya kalo saya layat orang mati itu kan, orang itu masuk kuburan, mungkin nanti saya juga seperti itu, iya kalo seperti itu, kalo di buang, bisa aja to mas, lha itu, trus saya ngaji sama yainya itu ngaji betul-betul ngaji, yainya ini yai yang betul, kalo yai” (yang lai) banyak mas, saya ikut sana saya ndak mau, saya masuk di sini tu, sudah ndak ada lain mungkin ini kyai saya gitu
P	Ketemu teng mriki nggih pak

I	Nggih
P	Setiap malam Kamis kan teng mriki kan enten mujahadah kados niki nggih pak, apa peran mujahadah dan dzikir ini dalam dalam proses tawbat bapak, dan bagaimana praktik ini menjaga bapak untuk tidak mengulangi perbuatan” yang sudah lalu ngotn pak?
I	Iya, kalo itu kan anu mas, ya kita harus, ngikuti pengajian,e yai seperti apaya, kejujuran dan toat gitu, akhlak moral, prilaku, itu seperti itu sudah mengikuti yainya aja gitu
P	Jadi ada wejangan-wejangan saking yai seng diagem ngoten ya pak?
I	Iyaa, ini ngaji kan ada wejangan-wejangan
P	Mungkin salah satu wejangan dari yai yang masih bapak inget dan membekas mungkin apa pak?
I	Nggih niku, orang itu harus jujur, angger,e jujur, bersyukur, nerima akhir,e gitu, jai dnggak usah liat dunia, dunia itu kan kalo liat dunia bermacam-macam kalo kita nggak kuat itu nya kan duniawinya kelihatan, kaya ooo saya harus begini, ngejar yang tidak tercapai gitu to, ngejar yang tidak tercapai, nantikan bisa bingung sendiri mas, lha seperti saya kan jadi tukang ac, tadinya ya sulit mas, cari pelanggan itu sulit, dari satu per satu kita jalan yang bener, lha lama-lama ini bilang ini, ini bilang ini, sampek sekarang banyak, punya anak buah itu sampek berkali-kali mas, kalo sudah pinter lari, bukak sendiri, pinter lari lha saya kan kacau orang,e (yang make jasa service) telpon sama saya terus, tukang,e pada ndak masuk,
P	Akhir,e pelanggan,e bapak ke anak buah bapak gitu ya pak?
I	Lha piambak,e kan berani berdiri sendiri itu kan pasti sudah ada, ada ya carane kasarane nyerobot lah, ya, karena zaman sekarang kan hp mas, jadi kadang-kadang kan konsumen tanya gini, mas kalo saya kalo ngehubungi pak ayong sulit nomer hp mu berapa, itu curangnya, semakin banyak kan dia sendiri
P	Ini berkaitan dengan apa yang baru bapak sampaikan, selain karena faktor internal dari dalam diri bapak sendiri yang tadi menyebutkan saya harus segera bertawbat, semua orang akan dipanggil tuhan, ada faktor eksternal mboten yang kemudian membantu dalam proses tawbat bapak?
I	Maksud eksternal kui pie mas, aku gak reti bahasa-bahasa ngono
P	Misal sangking yai niku ngasih wejangan, misal sangking keluarga, nopo lintun,e lingkungan ngoten pak seng kemudian menjadikan bapak tambah yakin bahwa emah saya harus segera bertawbat, ngoten pak?
I	Iya, iya seperti itu pak, kita yakini gitu ya, yakini bahwa ini saya segera bertawbat ketemu kyai deket kampung saya juga, deket kampung saya, ini kyai istilahnya kyai jujur lah, ya itu yang saya yakin

P	Jadi peran yai dalam pertawbatan bapak niku nggih sangat besar nggih pak,
I	Nggih mas besar, mas, nggih pripun nggih, tawbat jeneng,e tawbat ki mpun mboten mengulangi jenis nopo, nopo malih kok kepingin dadi niku, enten ndue gawe do ngombe-ngombenan do keplek niku kan mboten, mboten kepingin blass, lha niku kulo sampek sakniki, hiburan nya ya kerja, sudah kerja, kerjaan sudah selesai, pulang, makan udud, niku, ayam dadi,e dari pada dadi preman jaman dulu kan arane gali kan ya mas, itu ndak enak mas, kita udud di luar ada orang lewat bigung, dikira ntel atau apa gitu, wqah kita masuk, padahal orang biasa, iulah yang menjadikan saya ora enak men ki lho, lha saya beralih ke supir itu ya jangkanya panjang mas, jangkanya panjang, saya waktu itu sebelum jadi supir juga lho mas saya kerja bangunan juga, kuli bangunan itu yang, dulu yang apa, jl gajah mada mau ke polda itu ya, itu an ada diponegoro naik kuda itu itu saya pernah kerja disitu mas,
P	Oowh, mbangun niku pak?
I	Lha yaa bukan saya, tapi saya kuli nya lah, ya, tukangnya ada sendiri, lha itu bunderan di lubangi rata ya mas tengah jalan ya, cagak, cagak, cagak, kasih senk bekerja di dalem situ,
P	Jadi tawbat itu membuat bapak semakin tenang dalam hidup nggih pak ?
I	Semakin tenang, dan juga ayam ditu
P	Kemudian menurut bapak, makna tawbat yang paling mendalam niku bagaimana pak?
I	tawbat yang paling mendalam ya, dalam pikiran saya sudah saya ndak berani, apa, ndak mau mengulangi yang itu-itu atau pikiran ini-ini, seperti orang punya apa punya apa itu saya ndak kepingin, jadi disitu, rasanya emang gitu og mas, ndak kepingin blas, orang naik mobil naik nganu, temen-temen tu naik mobil bareng-bareng gitu ya, saya ndak kepingin blas, soal,e apa, saya pernah jadi supir, jadi supir itu kan kayak mobilnya sendiri kalo sudah keluar ya saya pegang sendiri, ya seperti itu , jadi, ayam lah mas nggih, hidupnya ayam
P	Ada perbedaan yang dalam pengambilan keputusan sebelum bapak bertawbat dan sesudah bertawbat itu ada perbedaan yang besar nggak pak, bapak dalam mengambil keputusan dalam hidup niku?
I	Lha itu mas, itu besar sekali, ayam tidak apa, tidak bingung sana sini, keluar mau keluut mana, mau dimana aja tenang,
P	Bener-bener tenang nggih pak
I	Yang penting kita tidak menyalah,i orang gitu,
P	Kemudian bagaimana bapak memahami dan memaknai, terutama memaknai, pengalaman tawbat bapak yang telah bapak jalani, dan apa yang membedakan tawbat yang bapak jalani dari sekedar penyesalan biasa

I	Maksudnya gimana itu mas
P	P: tawbat kan itu menyesal nggih pak, tapi kan kadang enten tiyang sing ee ngakune tawbat, tapi kadang mengulangi lagi, nek bapak kan sampun, alhamdulillah mpun mboten mengulangi lagi, lah apa seng kemudian membedakan apa yang bapak lakukan sampe tidak mengulangi lagi dengan ya tobat sambel ngoten nggih, mungkin dulu bapak pernah merasakan pas zaman ngapunten zaman niko, niku perbedaan,e pripun pak?
I	Perbedaan,e niku anu mas, perbedaan,e niku seperti kita mau berbuat apa lita tu tidak berani, tidak berani, seng penting ayam, entok piro ayam iso mbayar anak buah, nek kerjo tinggal tenogomu kuat sak mene, yo sakmene pek,oo kabeh, lha dapet 200 ribu gitu ya mas, itu kan kalo tukang ac 2 orang, saya nggak minta apa-apa, ayam, senjata saya ndak dapat uang, ayam, jadi kan saya marem gitu nggih, karena kita ya wes ndilalah,e ayam mas, wes rak ono pie” enak tok ngono, pergi sana, pergi sini,
P	Mboten enten beban ngoten nggih pak?
I	Wah mboten enten belas, mboten enten blass, plong ngono, dadi saya liat ada naik mobil, naik motor baru jadi saya ndak peduli, lha itu montor saya montor yang kuno-kuno itu kcr yang buat kerja itu, iku rusak we tak dandak ke mas, lah itu wes protokol kabeh mas, kesing,e nek keno panas udan kan do mprotol,i dadi tak dandani, tumpak,i wes rak isin-isin,an mas, rak isin-isin,an mas, lha ada tukang ac sama, dia bilang koe nyervisi ac wes sui og montor,e koyo ngono, ganti, lho itu kan koe, saya ndak og itu kan kamu yang bilang, saya ya gini ini.
P	Apa yang kemudian menjadikan bapak berpikiran tenang kados nggoten pak, mboten enten beban , ya hidup tinggal dijalan enjoy mawon niku kenapa pak?
I	Karena kita mengingat to mas, tidak muda, tidak tua, ya to, kita akna diambil, di mana tempatnya, pergi keluar kota pun kalo ndak ada ya disitu, he,e seperti itu, dimana aja kalo sudah waktunya itu lha itu saya mengingat seperti itu mas,
P	Owwh ngih,nggih, yang kemudian menjadikan bapak bertawbat dan menjadikan hidup,e bapak menjadi adem ayam gitu ?
I	Adem ayam, jadi gitu, kalo memang mati ya sudah, yang penting kita berbuat baik ndak nyalahi orang ndak anu,i orang, udah, jadi ayam mas mau mati dimana saja kan kita semua akan mati,
P	Kemudian tentang tawbat niki nggih pak, tadi kan bapak menjelaskan tentang bahwa tawbat iku menjadikan diri bapak tenang, gitu kan karena tawbat saya menjadi tenang, ngoten nggih pak, kemudian, pemahaman bapak tentang tuhan itu bagaimana pak? tentang gusti allah, dan bapak menempatkan gusti allah dalam kehidupan seng sakniki niku pripun?
I	Ya itu mas, gusti allah kan, namanya gusti allah kan baik, tapi dia tau, akhirnya kita berpikir kalo kita punya allah itu akan takut yang ndak baik,

P	Akan takut yang nggak baik ya pak
I	Nah itu, kalo kita punya allah ya, kita allah, kita ngaji kan allah ya, jadi kita kalo mau berbuat apa aja itu kalo kita inget ada allah itu kan dah, tapi ingetnya itu mas, mati tidak pandang umur, tidak pandang tempat
P	Kemudian, sesudah dan setelah bertawbat niku hubungan bapak dengan lingkungan masyarakat niku ada perbedaan nggak pak? dan perbedaannya niku apa saja?
I	Perbedaan kalo sama orang kampung banyak mas, orang kampung itu, kalo kia seneng, serek, banyak itu, kalo ada orang apa serek, kita ada apa-apa orang kampung itu kadang-kadang kalo gabung omongnya kan ndak karuan mas, apa yang penjelasannya aja, saya nggak begitu penting sama hubungan masyarakat, kalo hubungan masyarakat itu nanti, ini bicara ini, ini bicara ini, carane bicara omong-omongan konco mbi konco itu ya saya cuman diem aja biarin dia bicara, nanti kalo ada jawaban yang nggak tepat sama hati saya kan bisa, yaudah tau biarin, ooowh yo wes sak karep mu, sak karemu sak karepmu, seperti yainya ini, pengen ngene yo koe karepmu, pengen ngenen yo koe, bahwa kita kan ada Allah gitu, seperti itu
P	Kan dalam kehidupan bermasyarakat seperti yang tadi bapak jelaskan tetep ada orang yang nggak suka pada kita ngoten nggih pak lha niku bapak menyikapi orang yang demikian niku bagaimana pak?
I	Yo di biarin aja mas,
P	Ooo jadi nggak ambil pusing ya pak?
I	Orak ambil pusing seng penting kita ya jurusannya kita ngaji iya ngaji, kalo orang ada yang bilang wah ini ini inin, aaa ada yang nggasak,i ininini ini saya diem aja, itu biasa orang hidup seperti itu, lha itu kalo gitu ada orqang gini gini ginibahkan ada orang yang cuek, yo to, tadinya baik jadi nggak baik misalnya, adaaa, jadi kalo saya liat orang-orang ini, padahal saya nggak pernah ngomong-omong kumpulan rt lho mas karena apa, ini yang dibicarakan kan bener apa ndak kontraaa terus nanti pendapat ini baru rasan rasanan, owh iki ngene iki ngene jadi kita, jadi kita sudah seng penting hidup, mencari makan sendiri anu sendiri, waktunya ngaji ya ngaji,
P	Kemudian ee bagaimana tawbat ini mengubah tujuan hidup bapak?
I	Tujuan hidup, saya tujuannya, kita ada yang membuat hidup ya 1, dan tujuannya kita ya ayem gitu lho, tujuan,e kalo sudah ketemu itu, umpama sudah tahu ini, owh ini ada allah, gitu, lha tujuannya di situ, tujuannya ya hanya itu mas, mati dimana tempatnya tidak tua tidak muda ya to, tidak laki tidak perempuan iku we sudah ndak bisa di tanya lagi, orang yang sudah mati sudah ndak bisa di tanya lagi, ya itu mas, tujuannya di situ,
P	Setelah bertawbat dan di waktu sekarang-sekarang ini prioritas utama dalam hidup bapak nopo pak?

I	Prioritas?
P	Yang paling penting dalam hidup bapak niku
I	Yang paling penting dalam hidup saya ya bisa ini masya bisa melihat anak-anak cucu” bisa ngemong, prioritasnya itu seperti itu, prioritasnya ya seperti kerja itu kan ya prioritas iso seneng ngono lho mas ngumpul putu” anak seneng, padahal saya ini putu 5 mas, anak udah kerja semua, lha di titipne ng mbah,e ngumpul 5 kecil” semua, dadi seneng
P	Kemudian setelah bertawbat apa perubahan yang paling terasa pak yang bapak rasakan dalam kehidupan sehari-hari?
I	Perubahan paling terasa ya ini mas atinya tenterem, ayem, tidak mikir ini ini, tidak mikir matinya kapan, anunya kapan, ya sudah, sudah mati ya mati kapan, gitu to kita serahkan saja itu
P	Sama gusti allah?
I	Iyaaa
P	Itu kan kalo sasma diri bapak sendiri nggih pak, kalo dengan lingkungan dan dengan keluarga niku gimana pak?
I	Lingkungan maksudnya lingkungan iku pie mas?
P	Lingkungan nggih teng desa,
I	Hubungan nggih biasa nek ketemu, pak ayoooong, enten seng nganu pak ayoong, ngeten, nggih pak ayong,e pak ayong seneng, opo pak ayong lamis” kan enten, pak ayong, pak ayong nggih enten, nggih niku, yo ngoten niku, nopo menungsu kan ngoten niku, mangke nek ketok anu sitik, pak ayoooong, pak ayoong, opo kadang-kadang di saya jaluk,i tulung sama orang-orang kampung pak ayong ini listriknya anu, saya bilang, ya nantiya nek anu nek anak buah saya wes datang, soale aku kan saya wes tuo mas, tapi tetep iso tak kerjakke, tapi saya perintah yang muda, itu ininya ininya gitu, jadi itu yang saya jalani, sama orang kampung ya baik, itu orang kampung kalo ada apa-apa minta tolong ya, ada yang minta tolong kita iya ada orang yang serik, gitu, banyak
P	Kemudian bapak dalam tawbat ini ada nggik tantangan nipun pak?
I	Tantangan ya katah mas
P	Mungkin bisa di ceritakan?
I	Tantangan kalo kita tidak kuat ya mas ya, kita punya uang liiat cewek kan mesti kepingin ya mas kan tantangan juga, trus kepingin beli ini, kan tantangan juga, terus apa lah, kepinginnya apa, apa di bombongi orang, weeee ini, seperti tadi saya cerita, teknisi lama kok ya montornya seperti itu, kan tantangan juga, yo kan koe, saya kan ndak, gitu, saya ya hanya ini, jadi makannya saya koe yo koe aku yo aku

P	Kemudian menyikapinya bagaimana pak dari tantangan itu, misalkan tadi punya abanya uang untuk berfoya” atau apaa, tadi kan bapak menyebutkan tantangann, lha itu cara mengatsai tantangan itu bagaiman pak?
I	Ya kita jangan melihat orang to mas melihat cewek gitu ya, cantik ya, ya sudah itu canting wong kita punya mata, tapi jangan di liatin terus, jablai itu, semua orang, orang tua pun bisa kalo gitu, dadi tantangan,e umpama, ini memang paling bahaya cewek, cewek itu kan cantik”, kita di goda, sementara cewak itu kan mas, tidak pandang tua tidak pandang muda, dia liat misalnya bisa di rayu ya di rayu bisa, ora ketan wong tuo ke keno ng aku tak jorokke mati kan gitu mas, itu kan tantangan juga mas, lha melihatnya jangan anu, sekilas,” saja, lha kan kadang-kadang orang pie ki jos porak ki jos porak. yoo jos, di iyani aja, tappi kita jangan terjebak disitu,
P	Kemudian kadang kan ada orang yang terjebak nggih pak, karena mengambil keputusan yang salah gitu nggih pak, lha menurut bapak bagaimana cara mengambil keputusan yang, eee pertimbangan” bapak niku nopo” mawon,
I	Cara mengatasi orang salah itu ya mas,
P	Nggih
I	Orang salah kalo kitaaa, ya terutama kan keluarga mas, keluarga saya kasih tau semua, kamu jangan begini-begini udah itu terutama keluarga, tapi kalo orang lain, itu di bilang begini malah tarung to mas, ya, umpama dia nyenengi bojone wong, saya bilang,i ojoo, iki bojone wong, kui orak urusan mu to, urusan ku kui, seng penting bojone wong gelem, kan dadi tukaran to mas, saya biarin owh yo wes,
P	Jadi yang nggak bisa bapak peringatkan dengan lebih ya sudah ngoten nggih pak
I	Iyaaa, lha buat apa di peringati itu malah dadi tukaran, itu pasti,
P	Kemudian dalam perjalanan tawbat yang bapak lalui, pernah atau tidak bapak mengalami konflik batin, misal tadi keinginan untuk sama orang perempuan, itu pernah mengalami itu nggak pak?
I	Nek ngalami, kontak batin ya bisa mas, tapi kita hanya njaga awak,e dewe
P	Ooo menjaga diri
I	Iyaaa ndak, mangkanya saya bilang, jangan liat orang di paneng gitu lho, liat sekilas saja sudah hilang to,
P	Dalam menjaga diri itu ya jangan di perhatikan terus menerus berarti ya pak?
I	He,e kalo di perhatikan terus kan lama-lama cantik ta, gini-gini harganya berapa ya, kan gitu
P	Kemudian kesulitan yang paling bapak rasakan niku nopo pak?
I	Kesulitan nopo?

P	Waktu dari masa sebelum tawbat dan kemudian memilih untuk tawbat tidak lagi menjadi preman dan sampek akhire sekarang hanya menjadi tukang service ac niku yang paling berat niku nopo maawon pak?
I	Paling berat tu mimpin anak buah mas, anak buah ya seperti itu saya katakan, ini anak buah saya didik, saya kerja, tak kerjakke, suruh sana sini kalo pinter lari, pinter lari, akhhirnya konsumen sudah masuk di telfon say kan gitu saya kan nulis jadwal, kan nulis jadwal inininini, besok senen inininni, ternyata tukangnya nadk datang, saya dimarahi sama orangnya katanya, hari ii padahal tukangnganya ndak datang, terpaksa saya datang sendiri mas, satang sendiri, sampek orangnya itu mbantu saya, service ac kan nyuci mas, air diambilke sama orang yang punya rumah, padahal dia mbayar, kan saya ndak enak itu lha saya down sendiri karena ini, karena ini sudah ndak layah lah caranya, tapi sistim kerjanya tetep saya yang pimpin, lha saya ini terus kepikiran down sendiri, pake orang, anak buah ya begitu, terpaksa tak parani dewe, kalo tukang ac kan bawaak tangga mbarang mas, tangga tak taleni, peralatan, lha sampek sana pak ayong kok sendiri, lha anak buah nya mana? anak buah,e ndak masuk, di kerjakan kan orangnya kassihan sama saya nyuci airya habis, ambil, sampek diamilkan sama yang tuan rumah, lha itu terus perasaan saya duh, ya itu, down sendiri gitu lho mas
P	Dalam tawbat ini yang kemudian bapak rasakan niku nopo mawaon pak?
I	Nggih seng ulo raskke niku 1, ya mas ya 1, saya tidak mau tahu tidak mau minta” meskipun itu sodara gitu ya, itu yang ngebikin saya ayem, 2 kali kerjaan saya ndak mau mbohongi orang, kalo rusak ininya bilang rusak ini nya, bilang harganya berapa kalo ndak suruh beli sendiri di toko, kaasih tau tokone, itu anak buah say atak pimpin seperti itu, ya tapi kendalanya ya namanya orang di lapangan tu bisa jujur apa ndak kan ndak tau, nanti kalo ada, apa, trobel gitu kan mas, lho kemarin kan sudah di kerjakan lho kok trowbel ada apa? saya kan tanya anak buah saya, kamu nadk di cek dulu?, sudah, iyo wes, trus ornag nya trobel sama saya trus saya berangkat sama anka buah saya, itu ya ndak tak tarik bayaran mas, jadi, servicenya itu 50 ribu ya mas ya, kerusakannyya karena gara” di service jadi rusak apaa, umpamane kapasitor gitu ya, kapasitor hargane 60 ya wes saya tombok, karena kita yang penting orang, e puas, gitu to, saya ndak dapat uang ndak papasaya dapat rejeki lain banyak, gitu, tiba” ada orang ngerjakan apa saya dapet,
P	Selama bapak memilih jalan tawbat ini, bisa nggak pak diceritakan lika likunya, apa yang bapak rasakan ngoten, dari zaman dahulu pertama kali ngapunten pas waktu jadi preman kemudian memilih jadi sopir ngoten?
I	Ya itu mas, tadi kan saya cerita, ndak enak mau ngerokok di liar aja takut, dirumah pun tau-tau di cari polisi, lha itu kan dah anu nya preman itu, trus mau keluar mau belia apa itu gelang geleng lingak linguk, ada orang poongan bros gitu ya kita sudh takut numpet sek, di jalan padahal gitu, ngumpet sek, ya itu, merasa diri saya kok koyok, banyak uang,o banyak yo mas ya tapi kalo ndak enak hidupnya seperti itu

	yo ndak enak semua, trus saya ya itu, ya itu saya sebelum jadi supir kan kerja itu bangunan, saya memutuskan ikut kuli bangunan, tapi kalo saya kerja itu pake ini, topi kernek, (kupluk penutup wajah) tak gini gitu, karena saya punya carane punya kasus” yang sebelum di cari polisi itu kan biar ndak ketahuan tapi saya kerja bangunan gitu, trus setelah itu, kalo saya kerja bangunan kan naik, naik angkot, itu saya sering ngelihatn supit itu, enak ya jadi supir, lha kerja saya suruh apa tak buat cari sim, begitu punya sim, saya kerja di travel mas, dulu di travel bupakan itu ada travel armada, sama nagamas, sama kartika, sim itu padahal saim saya itu sim a lho mas, langsung tanyak langsung diterima, duluitu kalo orang cari supir banyak mas, begitu punya sim dah, ya cuman ndak boleh mobil gede, sim a ya, apalagi cari supir pribadi, ngelamar pribadi cepet banget itu, lha saya kerja di travel tu armada kan ndak pernah pulang mas, Semarang-tegal, tegal nanti pulang semarang lagi, jadi nanti kalo sudah malem saya ndak pulang kerumah, tidur di kantor sana, besok kerja lagi, ya lama-lama dah lama, trus saya pindah supir bemo, tetangga saya punya bemo jadi perasaan yang kotor hilang selama itu mas, perasaan yang ketakutan seperti itu hilang, merassa sudah ndak punya, beban kasus, lha lama lama itu, semakin mobil banyak, semakin angkutan banyak, saya jadi supir truk, supir tuk, ya kendala supir truk itu repot, e gini mas, bojo seng mberati, garwo, saya nyupir truk dapat uang, dikasih uang banyak dia yang nesu apa lagi ndak di kassih uang, jaman dulu, jaman dulu itu supir raja, raja wedok, an mas, tanyak, o jaman dulu itu orang punya bojo supir wes paling mewah, nah itu karean cemburu yo mas, kadang kita supir truk itu kita muat, kita jalan aja berapa hari, umpama kita kirim ke bandung itu jalan sampek 3 hari, kan ndak bisa kenceng mas, muatan 12 ton mbarang
P	Muatan besar niku nggih pak
I	Lha kui, truck hino, lha saya sampek di bandung, mau bongkar barang tunggu antri, antri kan terbanyak bongkar semua, tapi kalo sampek tempatnya truk satu lagi, besiknya masih nunggu lagi, antri kan gitu mas, lha itu pulang sampek 1 minggu sampek 10 hari saya (baru) pulang, pulang nengok istri mau kasih uang, marah, ya marah, e seperti itu mas, wong anti situ kan kalo sudah punya istri pasti paham, hahaha, nanti pergi sedikit di telfon, apalagi sekarang ada hp, dulu ndak ada hp ya itu, pulang wes nesu, sampek sakniki ki, dulu bojo ku ki piiiie. samppek (rumah) bar isya besok muat lagi, kita nggak sampek, ya mananya suami istri ya mas, nggak sempat tidur bareng kan karena kita diburu kerja gitu to, besok muat lagi, kirim ke tuban, 1 minggu baru pulang, ya dah nesu lagi, sudah ndak ada kiriman baru kita bisa istirahat dirumah tenang, baru suamiirti itu, seperti biasa itu to. lha kita mau berangkat lagi, ada muatan gitu to apiik, pakean di lempit ke, ati” ya, gitu, besok nya sudah pulang ya gitu lagi, saya sampek bilang la kamu aja yang cari makan biar tak di rumah terus, soal, e zaman sekarang itu, punya istri cantik pasti di lirik lirik koncone, yo to akhir, e cemburu, begitu saya omong-omong, an sama cewek istrinya

	cemburu, kerja pabrik sama-sama ya goreng-gorek,an repot gitu ya kalo nggak saling percaya, ya seperti ini, ngaji ini, ngaji inii saling sama-sama percaya, owh ngaji mriki, kan nggak mungkin meng ngendi-ngendi kan ngomong, tapi kan wong wedok atine curiga juga, yo to, ya nanti suatu saat ngalami, cuman sebetul,e kalo zaman saya supir truk betul istri saya cemburu betul, memang truk itu kan ndak apa mas, ndak di apa pasti leren cewek, lha kita makan ini lho yang anu apa, cewek semua, deket” kita tidur sini aja, nanti di temeni dia, pasti kita iya, ya mbayar mas, tapi sangunen truk ki turah” akeh,e mas, jaman dulu, lhajaman saiki supir truk ngono entek mas, ra ndue duit mas, saiki juragan saiki wes ngerti mas, semarang jakarta solarnya berapa, lewat timbangan berapa nanti kalo bongkar antri di perkiraan 3 hari, 3 hari paling makan berapa, ngepres sangune mas, mangkannya seperti kapal di pulau jawa gitu kalo kapalnya ndak nyandar” dia kentekan waktu di situ entek nggo mangan mas, iya to, kalo bedanya seperti itu jaman sekarang, kalo dulu ndak mas, kalo dulu itu juragan,e wes berapa sangune, ya kalo ke bandung sekian, lewat ini sekian sekian lha itu, padahal ya, kita masuk timbangan ya to mas, ndak usah masuk timbangan, kernek,e suruh turun-8 lha sampek bandung itu berapa lewat timbangan,e dulu buanyak dulu,
P	Kemudain bapak. cara bapak menangani masalah misal tadi yang bapak contoh kan dengan istri ngoten nggih, niku bagaimana? mengyikapinya
I	Ya itu mas, sikap saya kan gitu, saya juga binglung sikap seperti apa, jadi sementara istri pasti cemburu, itu belum punya anak lho mas, cemburu itu betul, lha kita, sama aja kita asupir truk waktu masih mudane bringas” aja lah yo to, kan setiap jalan kan ndak langsung t erus jalan pasti kita leren di pangkalan makan, iku kan kita nafsu ya mas ya apa lagi gitu ya akhirnya terjadi. Kita ndak ada kesal mas waktu muda, nngak ada kesal (capek) terus menyelesaikan tanggung jawabnya ke bandung nya. jadi sudah, setiap pulang di marahi istri itu penyelesaiannya ya mas, penyelesaiannya ya tukaran terus noo, sampek saya penyelesaiannya ini mas, udah kamu yang kerja saya tak dirumah, trus ya dia bilang aaa wes pokok,e alesan kebenaran,e dia sama kebenaran,e saya, saya yang ndak terlalu bener wong karena di sananya wong namanya ini ya mas, kalo istri kan di rumah, dia nuduh saya yang ndak” kan ya saya bilang ndak, tapi ya iya, gitu, tapi kan nafkah nggak kurang mas, tercukupi, iku muasi (membuat puas) niku
P	Cara bapak membentengi untuk sekarang ya pak, agar tidak mengulangi kejadian-kejadian di masa lalu niku priapun pak ?
I	Membentengi itu kita ya sadari diri mas, kita dah tua, ya to, wes rak payu wes rak pantes gitu to, mbentenginya gitu aka kalo kita, dah tua rak pantes, ndak pantes, ya sudah, kalo perasaanya sudah tua ada uang, isih pantes, lha itu bahaya, kalo kita dah punya perasaan wes rak pantes gitu ya dah, carane down sendiri, gitu, meskipun kita punya uang, kita down, lha sekarang cewek berapa, paling” 100 aja dapat, cantik, muda lagi, lah itu kita kalo merasa masih pantes karena uang, habbis a

	awak,e trus apa yang di inginkan kita kan jadi ndak karuan mas, gelisah, keluarga pasti kalo kita merasa dirinya orak pantes (untuk berbuat maksiat lagi) to wes mas ilang kabeh, cobak perasaan,e mas,e wong aku wes orak pantes, wong aku wes ndue bojo, wes ilang to, tapi itu ndak hanya itu, besoknya juga gitu, karena kita laki yo, karena kita hidup terus, jadi itu kuat ndak gitu, mengambil apa, mengambil tidak pantesnya itu kuat nggak, kalo saya mengambil orak pantes kan karena saya tuo, wes tuo wes ilang, tapi nek isek no, orak pantes,e ki tenanan pora kan gitu,
P	Diuji tenanan nggih pak
I	Iya itu
P	Mungkin terakhir bapak, sebagai orang yang sudah orang yang sudah mengalamiberbagai macam pengalaman kehidupan, manis, pahit dan akhi,e memutuskan untuk sekarang tawbat dan ngaji sama yai teng pondok niki, pesan bapak bagi, pesan bapak pada orang-orang yang sedang dalam proses tawbat niku pripun pak,
I	Angel mas, koe koe aku aku mas
P	Nggih mungkin ngoten ke mawon kulo matur suwun sanget sampun dibantu kagem penelitian kulo, sampun di paringi wejangan-wejangan yang bermanfaat bapak.

Informan : PSA

Usia : 33 Tahun

Waktu Wawancara : 27 Februari 2025

Tempat : Pondok Pesantren “Istighfar Tombo Ati Kota Semarang”

P	Nggih mas, sebelum masuk ke pertanyaan” mungkin bisa di ceritakan latar belakang dan riwayat hidup,e mas pamungkas terlebih dahulu
I	Kalo saya sejak kecil itu asli domisili di daerah mangkang, terutama di daerah randu garut kecamatan tugu, lha kalo di daerah saya itu kan memang, kalo mangkang kan terkenal sama anak-anak nakal dulu ya mas, jadi sejak kecil saya memang dah kumpul sama orang-orang kaya gitu dan, tapi alhamdulillah saya nggak pernah itu, apa, ee ikut dunia mereka karena saya masih dalam pengawasan orang tua, ya pernah beberapa kali itu pernah beberapa berkelahi sama temen gitu to, cuman berkelahi aja
P	Nggih kenakalan” remaja ngoten nggih mas,
I	He,em kenakalan gitu aja, kemudian sampek saya lulus sd, saya kebetulan nyantri mas, nyantri di gunung pati 6 tahun, lha setelah lulus, lululs apa, sma tahun 2013 itu saya baru kuliah di uin nah gejolaknya itu apa, kok saya pernah sampek terjun ke dunia minuman keras itu, saya ada rasa kecewa
P	Kecewa pripun niku mas
I	I: kecewanya tu begini, dadi selama saya dulu saya ngaji di kampung istilahnya mengenal tuhan gitu ya, berdoalah kepada ku, maka akan aku perkenalkan, akan aku kabulkan, nah saya itu setiaphari berdoa, ya soal, terus ya puasa, itu sampek, sampek saya lulus kuliah, smp saya dan puasa senen kemis, sampek 3 tahun, sma puasa ndawud sampek 3 tahun, nah, waktu smp sampek sma, kan mikirnya puasaku nanti iso menolong ku, lha terus lulus kuliah, saya kok masih berjuang, mau kuliah aja sulit, kondisi ekonomi keluarga ndak, ndak memenuhi, akhirnya saya berjuang lagi, saya harus apa kerja kuli bangunan, sampek 3 bulan baru berangkat ke uin, dulu iain, lha di situ saya ada gejolak, yo, lho aku puasa kok nganu katanya sering berdoa biar di mudahkan, yaudah, saya masih kuat itu imannya, saya jalani, sampek apa, pertengahan itu perjalanan kuliah itu sebenarnya sudah timbul gejolak” saya itu tidak percaya tuhan malah

P	Ooowh waktu itu?
I	Ho,oh jadi semester, semester 6, wes mulai semester 6, itu saya mulai muncul kok kondisi seperti ini terus, lha sementara temen-temen ku, saya lihat temen-temen ku yang mereka itu ibarat,e corone wong ki bajingan gitu ya hahaha, ko kndilalah ki entok,e posisi enak terus gitu, aku seng berjuang untuk nyari uang aja, nyari kerja sulit, ndak terima sana sini, lha koncoku kok gampangen ngono, padahal ki jelas” wong,e ki tukang ngapusi, lha itu lah timbul lah gejolak gejolak, tuhan itu ada apa ndak si, apa doa ku ki ndak di dengar sama tuhan, lha akhirnya setelah lulus wisuda itu, lulus kuliah tahun 2013, nyari kerja sulit lagi, sampek aku merantau ke bogor 3 bulan, nyari kerja di daerah bogor, ndaftar sana sini, masih di tolak, lha akhirnya pulang, saya itu kebetulan diajak temen masuk ke dunia wartawan, lha rejeki itu terbuka di dunia wartawan, saya itu di kasih itu ibaratnya itu kelimpahan banyak rejeki itu ya, gaji sekian, kadang ada titip, tapi bahasa wartawan dapat titip ki jangan kamu sampaikan ya, kamu to mas, potong aja, sejak jadi wartawan, apa,rejeki mulai bertambah, soal,e itu pelanggaran karena ada beda paham, pelanggaran itu kan kalo saya, neror, ni kan saya liputan saya di kasih itu dalam dunia wartawan ada beda paham, tapi kan hallal, saya kan dikasih, dikasih uang bensin, lha itu uang saya itu banyak, lah dari itu aku terlena dengan kesenangan
P	Karena uang banyak niku ya mas?
I	Terlena dengan kesenangan, akhirnya, aku masuk, tadinya saya kumpul sama temen-temen yang di daerah mangkang, terus temen-temen ku aja yang juga sudah minum itu to, eeh di kasih, di naganu ndak pernah mau, pokok,e saya tolah terus, nah karena saya terlena dengan kesenangan, akhirnya saya terjerumuh ke dunia minum minum, dan akhirnya saya yang ngajak malah, karena saya punya uang banyak, hehehe, temen-temen tak hubungi, yok nganu itu minum, kaget, lho, orang kan taunya kan say asolat, puasa, pokok,e taunya itu, kok tiba” ngajak minum, lho koe ki ngopo kok ngombe, aah orak popo wes ngono to, jawaban ku cuan gitu tok, akhirnya saya minum, dan berjalan itu saya tu sampek ya 2 tahun lah saya terjun ke dunia minum, trus minum sana sini, sampek akhirnya, mau terjerumus ke dunia perempuan, maen, maen perempuan gitu, tapi alhamdulillah tidak sampe karena saya itu, waktu selama 2 tahun mau terjun ke dunia itu ngedan, akhirnya kelingan sama yainya terus, akhirnya saya kesini, saya ke sini, akhirnya saya di suruh nempat di pondok sini gitu, sejarahnya itu begitu,
P	Pertama kali kenal pondok ini itu giman mas?

I	Pertama kali itu saya diajak temen malahan, diajak temen, dulu, temen kan temen dolan, sering kumpul, kadang ngaji sana, sini saya sering ikut, saya ngaji ke kyai ini, trus di daerah ini, dan di kyai ini saya ndak ada yang cocok, maksud,e tidak ada yang cocok tu, hati saya ndak tenang, lha akhir nya saya tenangnya tu ngaji di sini, lha saya masuk, pertama kali masuk tu, saya lihat di tulisan itu, hidup ku syukur,i matipun lebih mulia, nah, saya itu, liat kata” itu dah merasa tennag, cuman saya ndak tau maksudnya tu apa, lha terus di terngkan, syukur tu menurut yainya tu menjaga dan merawat, apa yang diberikan oleh allah itu harus ita jada dan dirawat, termasuk jagalah diri kita itu kan ada tu, tulisannya, menjaga diri kita wong kita dikasih tubuh yang sempurna, tubuh yang sehat kok malah kita sakiti sendiri, kan menyakiti diri sendiri, jadi gitu mas
P	Kemudian, masuk kedalam pertanyaan penelitian, menurut mas pamungkas sendiri tawbat itu yang bagaiman ssi dan seberapa penting tawbat harus dilakukan?
I	tawbat itu menurut saya pribadi itu sangat penting sekali, jadi, istilahnya itu, jangan sampek saya neko-neko, neko-neko kan boso jowone kan ojo sampek berbuat jahat lagi termasuk menjahati diri kita sendiri, lha itu menurut saya itu tawbat tu seperti itu
P	Ndak neko-neko?
I	Ndak, ndak mengulangi kesalahan yang sama, termasuk tidak iri dengki, aa apa tu yang di ajarkan yainya itu, jangan sampae di dalam hati itu punya sifat iri dengki, karena sumber kejahatan tu bermula dari dalam diri kita sendiri, dari rasa iri, akhirnya membenci, dari membenci akhirnya dengki, opo dengki mbenci kan sama, dengki, membenci, dari membenci akhirnya merusak, lha merusak lebih kejam lagi memfitnah, saya pernah, lha saya dari sini, ini kan pelajaran dari yainya, saya dulu pernah waktu kuliah beli laptop, ini buat saya pelajaran, beli laptop baru dengan hasil uang sendiri, 3juta 500, dipinjem sama temen, akhirnya dirusak, saya tadinya ndak paham, dari disini saya paham, owh dia tu iri, dari iri akhirnya membencilha rasa membenci kan masih di dalam diri to, lha di lampiaskan dengan merusak, lah merusask, di tekoi jarene rak sengojo, mosok sentilan njero laptop iso tugel kan di congkel-congkel di rusak,
P	Kemudain di titik mana atau di kejadian apa yang kemudian merasa, mungkin waktu mas pamungkas sering minum-minum an itu ya, wah saya sudah harus untuk tawbat, harus segera bertawbat itu karena apa itu mas,

I	Ya karena apa itu, ya dalam hidup kan ada masa kebosanan juga ya, jadi kita itu hidup kan nyari kedamaian, kesenangan, lha mencari kedamaian dan kesenangan kan banyak cara, setelah segala cara itu di tempuh ternyata masih sama aja, hatinya masih sedih, lha akhirnya saya memutuskan diri untuk datang kembali ke pondok, dan saya merasa nyaman, merasa nyaman, tenang, slamet, selama di pondok ini. pertama (karena) dapet wejangan-wejangan dari yai, lha itu ada bedanya mas, saya to kalo misal, eeee 2 minggu nggak kesini itu rasanya sedih, rasanya sedih, pokok,e jauh dari sini rasanya sedih, bahkan kadang timbul rasa sakit gitu, akhir,e saya kesini, terus yang membuat saya untuk lebih berhati-hati lagi, itu saya pernah sakit, jadi sakit itu rasanaya kayak wong mati, nek katane orang itu, katane angin duduk, kan angin duduk rasane koyo wong mati, lha itu sampek 7 hari saya tu napas,e nganulah, dikit-dikit
P	Berat gitu ya mas?
I	He,eh terus ndak bisa buat makan ndak bisa di dadane sakit, lha itu sampek halusinasi itu to, halusinasi jadi saat saya masih di sini, samoing saya kayak ada orang, masih nunggu gitu tojadi saya itu waktu sakit takut melek, bhasa itu to, melek takut merem takut, melek ktakut apa liat gitu-gitu lho
P	Karena halusinasinya gitu ya mas
I	He,e halusinasi, trus kadang-kadang pintu kayak bukak sendiri, halusinasi, lha itu saya takut, terus kalo saya merem saya takut, nanti yang dateng malaikat mati, karena nafas saya masih tek,tek,tek gitu lho lha akhirnya disitu muncul lah wejangan dari yai, dulu yai pernah bilang gini, kamu tak kasih sak tugu muda, ibarat,e orang paling kaya se kota semarang, sak tugu muda, tapi kamu sakit kamu gimana, dunia ndak ada artinya, lha saya bener-bener merasakan bahwa dunia itu tidak artinya saat saskit, jadi makan nya sehat itu sangat berharga, apa itu, harta paling berharga kan sehat, lebih berharga lagi itu selamat, karena orang hidup itu tidak semalanya hidupnya kan, pada akhirnya kan harus meninggal saat dia ndak ada itu kan selamat akau tidak kan, lha itu yang bisa merasakan, saya merasakan bahwa ajaran dari yainya bahasa selamat, biasany kalo kita ndenger selamat itu kan orang hidup yang penting selamat, hanya pendengaran saja, keluar kuping kanan, masuk kuping kanan,keluar kuping kiri, jadi kayak di anggep biasa, tapi saat saya itu sakit itu, saya merasakan bahwa selamat itu lebih penting yang paling apa tu, sehat itu penting, tapi ada yang lebih penting yaitu selamat, nah disini, saya diajarkan, untuk, yainya kan sering to mas kalo pas lagi ngaji

	itu, untuk mencari keselamatan, salah satunya dengan pengampunan, minta ampun, istighfar, kan podo minta ampune istighfar
P	Bisa di ceritaka nggak mas, bagaimana proses tawbat yang mas pamungkas jalani, khususnya di pondok pesantern ini,
I	Ya proses tawbat itu, saya sering mendapat wejangan dari yai, kemudian sedikit demi sedikit saya praktikkan, termasuk apa ajaran dari yai apa ajaran dari yai yaitu tentang kejujuran dan ketulusan, itu ajaran yang paling utama dari yai, untuk setiap hari kita menerapkan kejujuran dan ketulusan, kita sudah jujur itu kui berat, tapi hati kita masih ngerundel, berarti belum tulus, dalam kehidupan sehari-hari misalnya, kita di ejek, kita di rendahkan, kita bilang, kita sudah rela, tapi hatinya masih sakit berarti belum tulus, terus kita memberi, aku ikhlas, terus suatu ketika orang yang kita beri itu menyakiti kita, terus kemudian timbul rasa kecewa, rasa saskit hati berarti belum tulus, tulus itu ikhllass, itu sedikit demi sedikit ajaran dari yai saya inget terus, jadi saya memberi, saya ndak berpikir bahwa orang itu harus berbuat baik kepada saya, jadi saat orang yanag saya beri kemudian dia menyakiti yaudah, saya berusaha untuk merelakan, mengikhlaskan,
P	Kemudian bagaimana peran mujahadah yang setiap malam Kamis, dzikir yang dilakukan, dan mungkin wejangan-wejangan dari yai itu membantu proses tawbatnya mas pamungkass itu gimana mas?
I	Yo proses tawbatnya tu, setiap mujahadah kan setiap seminggu sekali, lha itu ibaratnya kayak ngecas hp, kita main hp kan mesti ada lowbet nya, harus di cas, lowbet itu kan bisa sampek 3 hari, 2 hari bisa nggak di ces, kalo menggunakannya non stop, itu kadang sampe satu hari udah di cas, lha sama, manusia, itu hidup kan ee segala persoalan, segala beban itu kan banyak, tergantung kontrol dari individu masing” itu kekuatannya sambek berapa mangkane takarannya setiap seminggu sekali itu ibaratnya mengecas, mengecas apa spiritual mengecas hp, biar untuk tetep semangat di jalan Allah,
P	Owh nggih nggih, kemudian dari apa yang di sampaikan yai ini tentunya membantu banget ya mas untuk njenengan itu dalam membersihkan hati dari godaan ngoten?
I	Ya bahasnya untuk mempertahankan diri menjadi orang baik, jadi wejangan yang di berikan itu kita berusaha untuk mempertahankan, saya harus bertahan jadi orang baik, jangan sampe saya tergoda lagi, apa lagi dalam dunia saya sebagai wartawan ini, itu sampek sekarang tu masih banyak godaan weehh, coba di ajak minum, tapi alhamdulillah saya, sudah saya

	tolak sering saya tolak, yermasuk diajak ee bahasane perempuan, di gratisi malahan, alhamdulillah sejak dulu sampek sekarang saya nggak pernah, nggak pernah pekincut, walaupun manusia kan normal kepingin, cuman alhamdulillah masih bisa ketahan
P	Kemudian selain faktor internal dari dalam diri mas pamungkas tadi macem-macem,e kemudian ada nggak faktor eksternal misal dari keluarga, lingkungan, dan dari yai itu membantu proses tawbat itu ada nggak?
I	Kalo dari keluarga itu saya malah justru teringat dari wejangan dari almarhum ibuk, ibuk tu pernah mengajarkan agar kita menjadi bahasane gini, nang kooe neng ngendi wae, koe tetep pertahanke dadi wong seng jujur, karena mbesok wong seng jujur kui nganu, semakin berkurang, lha kui kesempatan, opo, orang tu percaya pada kita, lha itu membuka rejeki, lha itu kan sama dengan ajaran dari yai, akhirnya saya sefrekuensi, ngaji disini
P	Kemudian dari apa yang sudah di jelaskan mas pemungkas tentang tawbat, bagi mas pamungkas sendiri, makna tawbat yang paling mendalam itu bagaimana? khususnya dalam konteks pengalaman hidup,e mas pamungkas sendiri?
I	Ya makna tawbat tadi kita tetap waspada dan hati-hati waspada dan hati-hati itu kita jangan sampek tergiur sama ajakan-ajakan dari temen-temen gitu terus, waspada itu ya jadi kita tetep waspada, merasa bahwa kita itu, andaikan saya di kembalikan sakit lahi bagaimana, nah saya mikirnya gitu, jadi saat saya mau tergiur masuk ke dunia kejahatan itu, saya mikirnya andaikan saya di buat sakit lagi seperti itu bagaimana, pastikan kalo kita sakit, minta sehat, pasti nanti saya akan tawbat, pas mumpung kita masih sehat, kita tetep ingat sakit, jadi ndak, ndak bisa itu, tergiyur,
P	Dalam konteks kehidupan yang nyata, bagaimana pemaknaan tawbat yang demikian itu mas pamungkas terapkan dalam kehidupan sehari hari, dalam jadi wartawan dan lain lainnya itu bagaimana?
I	Ya kita menjalani kehidupan apa adanya, apa adanya itu hari ini yang bisa saya lakukan apa, dan yang saya dapatkan seberapa itu saya syukuri jadi saya memaknai tawbat itu dalam terapan kehidupan itu kita menjalankan kehidupan apa adanya, apa adanya itu bukan berarti saya tu pasrah lho
P	Lha bagaimana itu mas?
I	Saya tadinya waktu sakit selama 4 tahun, saya nggak bisa naik motor, lha kemudian saya bisa kembali naik motor ya saya nikmati saya bisa naik motor saya manfaatkan untuk bekerja, jadi saya sudah bersyukur saya bisa naik motor, bisa bekerja saya sudah bersyukur, hasilnya seberapa, saya ndak

	mikir hasilnya seberapa, yang penting saya ndak sakit lagi, karena yang saya takutkan dalam kehidupan ini saat sakit, saat sakit itu luar biasa, saya pernah sakit yang sangat luar biasa itu membuat saya terngiang-ngiang terus ee apa saya sakit itu terngiang” terus, jadi saya takut,
P	Dan itu menjadi
I	Menjadi jangan sampe saya jadi orang jahat, lha itu ada efeknya,
P	Bagaimana mas?
I	Jadi sakit bukan berarti saya mintak sakit gitu, jadi dari sakit itu ada ilmunya mas, saya apa itu eee kalo orang jahat sakit, dia pasti takut, ada rasa ketakutan, nanti saya mati bagaimana, trus kalo saya mati, saya disana seperti apatapi kalo sudah tawbat saya berusaha jadi nggak neko-neko tadi, saya sudah di beri kesempatan untuk hidup sehat, saya berusaha untuk tidak neko-neko, tidak neko-neko berusaha tidak ada rasa iri apa lagi menjadi orang (jahat) lha akhirnya ketika pernah di timpa sakit lagi, saya ingat itu saya tetep tenang, tenang dan senang, meskipun sakit, nah itu efeknya itu, efek dari tawbat seperti itu, tawbatnya orang yang ibaratnya jahat, itu mesti dia ketakutan saat-saat itu, ek itu kok, apa tu, sakitnya orang yang jahat itu dai mesti ada rasa takut akan mati, trus takut lagi, ya intinya takut mati dia, tapi kalo sakitnya orang yang tawbat, meskipun dia kesakitan, trus aada rasa takut, takutnya tu ndak sampek 100% takutnya tu 30% bahkan 20%, yang 70%, nya tu ada rasa senang untuk kembali, kembali bahassane, opo milih,e ya aku rak teri mas
P	Kembali kepada allah berarti ya mas. ee kemudian apa yang membedakan tawbat ini dengan sekedar penyesalan menurut mas pamungkas apa?
I	Kaol penyesalan itu kan hanya ssesaat, kalo tawbat itu kan ya kita selamanya, kamu menyesal, menyesal ya udah saat itu aja, kemudian besok masih di ulangi lagi, tap ikao tawbat to, bahasa tawbat itu kan, kita tidak mengulangi lagi
P	Kemudian bagaimana pengalaman tawbat ini membentuk pemahaman mas pamungkas terhadap diri mas pamungkas yang baru, yang sekarang, kemudian dengan tuhan itu bagaimana?
I	Ya sesuai dengan ajaran dari yai, eee apa tadi pengalaman tawbat, ya saya harus tetap menjadi pribadi yang baik, salah satunya berusaha untuk memperbaiki kualitas ibadah, terus memperbaiki jangan sampek saya punya rasa iri dengki, ya salah satu ini yang terbaru ini ya tentang sholat, wejangan dari yai tentang sholat, kan salam ini kan saya soal sholat itu kan kadang masih putus-putus karena apa kita, menurut yai itu, kita sholat karena masih

	menganggap solat itu kewajiban, tapi anggap lah solat itu suatu kebutuhan seperti kita makan, makan kan bukan suatu kewajiban, tapi makan kan kebutuhan, solat itu dianggap suatu kebutuhan lha sayamasih berusaha iki, membentuk pribadi itu to, jadi kalo wayah,e solat saya harus solat, meskipun saya berusaha itu masih bolong mas solat,e tapi kan masih berusaha untuk menerapkan ajaran beliau
P	Kemudian tentang hubungan dengan tuhan itu bagaimana mas, misal, e maksud,e mas pamungkas menempatkan gusti allah dalam hidup,e bagaimana?
I	Ya menempatkan gusti allah tu ya sebagai itu ya apa, sumber kehidupan, dia yang menghidupkan dan kita jangan sampek suudzoh lagi, suudzoh pada allah, sebelumnya kan saya suudzoh pada allah, saya dan puasa ininnini, tapi nggak pernah di kabulkan, lho allah ki ono porak, lho saya kan suudzoh, kita jangan sampek suudzoh pada allah, lha di sini, saya selalu di, yaikan selalu ngaji alquran, nah sampek pada surat maryam kan itu di jelaskan tentang kisah nabi zakaria itu, nanti kna bisa di buka, surat maryam itu pertama kali di kisahkan nabi zakaria, nabi zakaria itu berdoa kepada allah itu ndak pernah di kabulkan, dia berdoanya cuman minta keturunan, jadi dia itu berdoa sampek dia tua, kulitnya keriput, usia dah tua, termasuk istrinya mandul, tapi ndak pernah di kabulkan, lha yang membuat saya semangat apa, di sutukan di terangkan, tapi nabi zakaria tidak pernah putus asa berdoa kepada allah, lha yang saya, apa ambil motivasinya d isurat maryam, saat saya ngaji sama yainya itu gitu, sekelas nabi, dia itu kan berdoa kan mesti langsung di kabulkan, malah di uji sampek dia tidak bisa bercakap” selama 3 hari nah itu sama kayak manusia ini, pengalaman kehidupan manusia pada umumnya, termasuk saya, kan udah berdoa kook nambah sulit ternyata berdoa kepada allah itu tidak semudah itu, haruss di uji dulu, sama kayak kisah nabi zakaria itu, tapi jangan sampek kita berputus asa, tetap berdoa kepada allah, sampek nabi zakaria itu kan di kasih anak, bahkan sampek sak nama”,e kan, yahya itu itu nanti bisa kamu buka kan jelas, itu sampek kulitnya keriput istrinya mandul itu nggak di kasih. nah itu motivasi saya, termasuk ajaran dari yai, jangan sampek kita berputus asa pada rahmat allah,
P	Kemudian bagaimana hubungan mas pamungkas dengan masyarakat sebelum bertawbat dansesudah bertawbat bagaimana?
I	Kalo hubungan dengan masyarakat ya selama ini ya saat sebelum tawbat atau sesudah tawbat ya sama, saya tidak pernah mengawali nyakitin, jadi

	saya nggak pernah, jadi selama saya ini saya nggak pernah menyakiti kecuali saya di pukul ya saya bales pukul, lha orang kan pas saya mukul taunya saya orang jahat, gitu
P	Kalo mas pamungkas mendengar respon, m karena mungkin orang belum melihat gitu ya mas, ah (pamungkas ki) orang, e begini, mas pamungkas begini, itu responnya mas pamungkas bagaimana?
I	Ya saya tak biarin aja gitu, soalnya saya pernah waktu itu watu smp, waktu smp mukul sampek bocor gitu ya, itu karena saya di salahin, saya di tantang, kamu berani ndak, ayo duel sama aku, saya bilang saya ngak berani, saya nggak bisa berkelahi, saya ngalah, tpi kok teruuus, sampek hidung ku di pencet” sampek pilek gitu to sampek
P	Di profokasi gitu
I	He, eh trus sampek kepalane di ketak” saya tetep diam, lha tiba” tu kayak ngeblank sendiri, aku, kayak tadinya saya kan takut, akhirnya saya ndak mikir kepikiran saya itu takut, trus kamu itu siapa ndak kepikiran itu reflek sendiri langsung mukul, plek bocor dia dua ornag kabur, gitu
P	Kemudain bagaimana tawbat ini mengubah tujuan hidup mas pamungkas?
I	Ya itu sangat mengubah ya, jadi kita untuk selalu bersyukur, kitaa untuk selalu bersyukur, menjaga dan merawat apa yang di berikan allah kepada kita, termasuk diberikan tubuh yang sehat, kalo saya tu intinya apa? saya sehat dan semua kebutuhan tercukupi,
P	Perubahan yang mungkin paling dirasakan niku nopo mas, dibandingkan dengan sebelum bertawbat dan sesudah bertawbat?
I	Hatinya lebih tenang, anagn” nya tidak panjang, ya kita tetep punya cita” harapan, cuman tidak terlalu, bahasanya itu dunia itu tidak terlalu kita genggam, kalo terlalu di genggam kan akhirnya punya rasa memiliki, kalo punya rasa memiliki akhirnya kan, saat di uji, saat di ambil kembali kan kita merasa sedih, kita kan tidak di kabulkan aja sedih, jadi kan lebih, lebih tenang
P	Kemudian sekarang yang menjadi priorotas utama dalam hidup, e mas pamungkas apa?
I	Menjalani hidup dengan sebaik mungkin, salah satunya ya kita berusaha untuk memanfaatkan potensi yang ada, saya di beri tubuh yang sehat, lha apa yang bisa kita lakukan dengan tubuh yang sehat, kita mau apa, karen asya itu profesinyasebagai jurnalis, ya saya tetep belajar menekuni profesi saya sebagai jurnalis, jadi untuk terus mengembangkan profesi

P	Nah dari tawbat ini ada nggak, karena tawbat ini mempengaruhi cara mas pamungkas mengambil keputusan atau bagaiman itu ada nggak mas?
I	Ya tentu ada
P	Contohnya itu gimana mas?
I	Contohnya ya kita misal, saya kan orangnya emosian, jadi dikit” emosi, dikit” emosi, denger wah wong ki ngece aku, emosi, lha sejak saat itu kadang yo, iku, kono ngeco yo tak ganti ngece, kono njiwit yo tak gantiniwit, yo saiki wes, aku meneng.
P	Lebih memilih meneng ya mas
I	He,eh aku jadi diam
P	Kemudian tantangan yang paling sulit, yang paling berat yang mas pamungkas hadapi dalam menjaga diri untuk tetap bertawbat, untuk tetap dalam perbaikan diri ini apa mas
I	Ya tantangannya itu, kalo kita masih terus kumpul sama orang-orang itu ya saya akhirnya bisa terjerumus lagi, ya kan langsung membentuk pemahaman-pemahaman kan kalo kita kumpul sama, kan kumpul lah dengan orang-orang yang soleh, kalo kita dengan orang-orang yang soleh akhirnya membentuk pemahaman, pemahaman, trus akhirnya mempengaruhi kepribadian, trus akhirnya kita jadi soleh, kalo kita sudah menjadi orang baik, kemudian, wah aku ora bakal dadi wong elek, wes aku tak kumpul karo iki, nanti lama kelamaan itu kita terbawa, terbawa dengan apa, pemikiran mereka, terus bahkan kita jauh dari mereka kita tetep terngiang” karena dunia mereka kan kesenangan, orang kan mesti nyari kesenangan
P	Kemudian untuk mengatasi tantangan seperti ini bagaimana mas?
I	Ya saya tetep di pondok terus, hehehe iya, kalo nggak seminggu sekali, ya kan kebetulan saya kan kalo pulang kerja mesti kesini, semisal saya mau terjun itu, saya mesti wah aku rak enak, aku ng pondok og, lha kemarin di ajak mau minum lagi, cuan nek minum saya sudah nggak, termasuk diajak bilyard, wah ngko nek, aku kan seng ngejak bilyard wong” seng koyo ngono kui, kadang aku, wah nek katut meneh,
P	Kemudian dalam perjalanan tawbat ini pernah nggak mas, ada konflik batin misal kan waktu dulu masih minum-minum an kemudian memilih untuk tawbat, ada nggak konflik batin, pengen minum lagi, ah nggak harus bertawbat, itu ada nggak?
I	Nggak, kalo itu nggak

P	Owh ngak pernah, nggih”. kemudian untuk tips untuk menjaga diri tetap berada dalam koridor ini bagaimana mas?
I	Ya sesuai pengalaman, saya ingat waktu sakit itu, nggak jadi itu untuk diri saya sendiri, bukan untuk orang lain, ya kalo di hadis itu kan apa ingatlah itu apa itu, ingatlah sehatmu, ingatlah matimu terus apa
P	Ingatlah masa luang mu
I	Nah itu, masa luang mu sebelum, jadi yang saya inget” terus itu mas sakit terus, jadi itu dah titik aman buat tidak berbuat jahat itu di situ, karena di sini sopo nandur bakal ngunduh, dadi kejahatan kita itu suatu saat bakal kita unduh
P	Dalam bentuk apapun?
I	Apapun
P	Kemudian terakhir mas, untuk orang yang sedang dalam proses tawbat ini, apa yang ingin mas pamungkas sampaikan, ?
I	Untuk orang? saya saya nggak bisa nyeramahi orang
P	Ya mungkin ada orang yang yanya sama mas pamungkas, atau saya yang tanya sama mas pamungkass, pesan mas pamungkass kepada saya yang dalam perjalanan untuk tawbat ini apa mas
I	Pokok,e jangan menyerah untuk menjadi orang yang baik, apapun persoalannya, resokonya, tapi kembali lagi pada kisahnya nabi zakaria itu, jangan sampe kita berputus asa berdoa pada gusti allah, itu kan berarti jadi orang baik
P	Oke, itu aja mas, pertanyaan dari saya, terima kasih sudah membantu, mohon maaf kadang ngerepoti mas

Informan : B

Usia : 33 Tahun

Waktu Wawancara : 6 Maret 2025

Tempat : Kompleks Perumahan Papandayan, Gajahmungkur, Semarang

P	Sebelum masuk ke pertanyaan seputar penelitian, saya boleh tau nggak mas, Riwayat hidup,e mas bayu dan sekarang kesibukannya apa saja?
I	Kalo Riwayat,e dalam arti ap aini
P	Ya missal dulunya itu bekerja sebagai apa, Riwayat hidup, latar belakang
I	Owh latar belakang, kalo pekerjaan dulu ya gonta ganti mas, tapi setelah menikah tu jadi satpam lah, udah 6 tahun in, jadi scuriti, di daerah sini lah,
P	Kenal Pondok Tombo Ati itu sejak kapan mas?
I	Kalo kenal di apa tu masuk ke pondok tu sebelum aku menikah, itu 2015/2016 ya itu awalnya tu kan diajak sama temen, awalnya iseng”, sebelum, intine kan masih buwang kan itu, tujuannya kan dan beda pokkoknya masuk ke situ Cuma iseng” aja, setelah itu saya nggak ke pondok lagi, dari 2016-2017 udah nggak pernah ke pondok, trus kan saya menikah 2017, terus, Kembali lagi ke pondok itu 2023 ini lah, baru” ini lah
P	Apa yang melatar belakang,I mas bayu itu Kembali lagi ke pondok, kalo boleh tahu?
I	Latar belakang,e ya mungkin karena ada satu hal sama panggilan hati juga si, emang wes wayah,e mari lah, kudu berubah aku kudu iso mbalik meneh neng ppondok gitu, awal,e mau Kembali itu ada rasa malu lah pokok,e tapi saya lawan lah, meng aku ki pengen dadi apik mbuh pie carane, akhir,e aku Kembali lagi aku nta sama temen ku itu, kan udah lama kan dari 2016/2017 udah nggak ke pondok lagi, yang namany asoni itu, son awak mu ng pondok porak ngko mbengi, kan pas hari rabu saya bilang itu, wah kayak,e ndak, mungkin minggu depan, yo wes minggu ngarep aku njaluk tulung koe nek missal ng pondok aku tak melu, tak melu neh, tak ampiri rak pop owes pisan tok kui rak popo ngko nek wes aku tak moro pondok dewe aku rak masalh, intine aku seng penting aku mbok kancani se, yo wes rak popo, trus akhir,e ikuu to awal ke pondok lagi to 2023
P	Tadi mas bayu bilang pingin sembuh, kalo boleh tau sembuuh dari apa ini mas?
I	Yaa, pie ya mas, sembuh dari intine sifat buruk kemarin-kemarin lah, pie carane ben mari lah,

P	Dadi ada sisi pingin tawbat,e ya mas?
I	Ya, intine pengen lebih baik lagi lah dari kemarin, intine seng wingi” seng tak lakoni seng elek kui pie carane alon” tak tinggal ke alon2 dadai nggenah lah, wong wes rumah tangga mosok kelakukan,e ngono terus.
P	Sekarang masuk pertanyaan seputar penelitian mas, tentang pengetahuan seputar tawbat, apa yang mas bayu ketahui tentang tawbat?
I	Kalo di bilang tawbat, belum sepenuhnya aku tawbat bener si mas, maksu,e masih menuju ke jalan ke situ, intine pie carane pengen dadi apik pengen dadi apik yo memang ora apik tenan,an maksu,e ki dalam artian ke aku ki during iso apik tenan an isek menuju ng kono kui pie carane nah itu mangkane aku kan mblikng pondok trus kan diarahke kalih yaine itu to kamu harus begini,begini,begini, intine gitu,
P	Jadi kalo menurut mas bayu sendiri itu e mohon maaf missal kan tawbat kan beberapa orang menjelaskan itu kan ya nyesal lah apa lah kalo omenurut mas bayu itu bagaimana?
I	Ya kalo rasa menyesal itu ada msas, ibarat,e hal-hal buruk yang aku lakukan kemarin itu penyesalan itu ada, tapi yo namane manusia mosok meh menyesali terus, pie carane kan harus bangkit to mas, harus bangkit harus menjadi sosok yang lebih baik lagi lah dari yang kemarin gitu
P	Jadi di tawbat itu nggak Cuma menyesal tapi juga harus bangkit dari keterpurukan itu ya mas?
I	Iya, ndak Cuma ucapan semata mas, tapi juga harus Tindakan juga, pie carane alon” lah, ya namane pie ya mas orang kalo mendapatkan hidayah kan langsung 100% bisa, beda kalo missal pie carane berusaha kan, wong kan dewe-dewe to mas, emang koe entok hidayah ngerti” l;angung berubah, ono seng alon” gitu menjalani lah pie carane,
P	Sebarapa penting tawbat ini menurut mas bayu dan bagi mas bayu sendiri
I	Penting banget mas alhamdulillah merubah intine kehidupan ku yang dari kmaren” sampe saat ini tu berubah drastic lah dari hal-hal mungkin hal-hal buruk yang ku lkukan kemarin, alon” iso tak tinggalke, trus alon” mulai menata hidup wes pokook,e wes alhamdulillah aku mbalik ng pondok maneh, tak syukur,I aku mas
P	Kemudian di posisi apa mas bayu ki merasa ini sudah saat,e saya untuk Kembali ke jalan yang lurus seperti tadi yang mas bayu sampaikan,
I	Di jalan disaat itu mas, keluarga itu maslah ku ada aja, contoh,e anak setiap sebulan sekali masuk rumah sakit, trus aku berbagi juga, intine badan ki rak ceto lah pokok,e sakit” an intine dicoba masalah ekonomi, masalh Kesehatan adalah ada banyak cobaaan, mangkane dari situ kan, iki koyone jalanku salah koyone, aku kudu mbalik iki pokokmen.
P	Kesadaran Ketika mas bayu sadar bahwa jalan ku salah itu apakah ada momentum tertentu selain itu, missal yadi cobaan itu atau karena apa gitu ada nggak mas?

I	Opo ya mas, ya paling itu, disaat intine cobaan bertubi-tubi itu aku kudu waktune mbalik iki rak iso nek aku ngene terus iki, ngko bakalane, e rak ceto nggo keluargaku,
P	Saya boleh tau nggak bagaimana mas bayu ini berproses dalam tawbat n di Pondok ini?
I	Yaitu mas tiap rabu ki pie carane iso rak iso, gelem rak gelem ki kudu mangkat aku, abis mujahadah kan apa, ndengerke yaine apa ceramah, ngoten niku wejangan, e saking yaine, intine kan sedikit demi sedikit kan bisa mbukak pikiran to, pola piker itu to, pie carane ben jadi yang lebih baik lagi lah dari yang kemarin berproses menjadi yang lebih baik.
P	Kalo arahan dari yai sendiri kalo saya boleh tau itu ada missal mas bayu disuruh melakukan dzikir tertentu atau apa itu ada nggak mas?
I	Adaa, kalo di pondok itu kebanyakan harus intine diarahke selalu bersyukur atas pokok, e segala nikmat, bersyukur, ojo ngeremehke wong, ojo seok ngece wong, ojo sombong, gtu, boleh sombong yaine bilang gitu, asalkan koe rak iso mati, bulang gitu, wejangan, e macem-macem kalo laku yaitu tirakat, tirakat, e paling berpuasa, berpuasa kan ibarat, e kita kan untuk menahan lapar, lha wong koe wae menahan lapar we iso rang ngamuk, ibarat, e kan ngono pokok, e berpuasa ben dewe ki bisa bersyukur ngono lho, contone disuruh puasa mutih, koe ki gek di kei sehat dadi ne mangan sego putih, ngombe wedang putih ke igek penak, ngko nek koe melbu rumah sakit, koe mangan enak-enak kan ora enak.
P	Kemudian apa peran mujahadah setiap malam Kamis itu dan dzikir dalam proses tawbat, e mas bayu?
I	Kalo peran, e perane ya pas yaine matur niku to, pas ceramah niku, intine pass ceramah intine mengarahkan lah kepada jamaah, e agar lebih baik lagi, dari yang kemarin dan selalu bersyukur lah intinya gitu
P	Missal setelah nujahadah atau dzikir yang di sarankan oleh yai itu mas bayu merasakan perubahan dalam hati mboten, misalkan lebih tenang, atau lebih bagaimana gitu?
I	Mungkin energi-energi positif, e masuk mungkin, jadi lebih santai, yang awal, e mungkin dari rumah kemprungsung, ketemu sodara-sodara di Tombo Ati, mujahadah bareng gitu jadi nyaman lah, lebih santai,
P	Kemudian mas bayu, selain factor dari diri mas bayu sendiri, yang ingin bertawbat, apakah ada factor yang dari luar misalnya dari keluarga, lingkungan yang mendorong untuk bertawbat atau memicu untuk melakukan pertawbatan mas bayu?
I	Ndak ada mas, itu murni dari hati, pie carane aku kudu balik aku kudu dadi wong seng nggenah meneh, gitu,
P	Kemudian menurut njenengan, apa makna tawbat yang paling mendalam?
I	Ini masih perjalanan ya mas, belum tawbat bener, soal, e jenengan, e menungso kan jenengan, e iman kan kadang kan munggah medun mas, ya intine pie carane aku

	kudu iso luh apik wae soko seng wingi”, seng wingi” pie carane tak tinggalke lah, hal-hal seng seperti itu, hal-hal buruk itu mulai meninggalkan, mulai berbenah lagilah untuk kehidupan” intine ki untuk keluarga ki ben genah lah mas gitu, berubah gitu.
P	Kemudian kan mas bayu ada fassse di pondok itu nggih, di 2016 itu dan kembali lagi di 2023, saya pengentanya, dari 2 fase itu ada perbedaan nggak si mas?
I	Beda, bedane kalo yang awal itu kan saya belum menikah kan, intine cuman ikut-ikut an aja, penasaran, terus yang fase berikutnya ini yang intine aku kudu mbalik iki, harus balik, walaupun awal penasaran, takan kae kan udah menjalani, intine owh ternyata seperti ini to seperti ini, mangkanae kan aku memutuskan untuk balik kan yo ben, yo wes, pie yo mas atine pengen balik, pokok,e pokokmen nek aku orak balik bakalane hancur ngono tok
P	Ada Gerakan dari hati gitu ya mas?
I	Iya mas, dadi ndak ada yang ngajak gitu ndak ada, memang murni saya pengen Kembali ke pondok,
P	Sekarang kan mas bayu menjelaskan sedang dalam perjalanan itu, bagaimana mas bayu memaknai perjalanan itu?
I	Awal-awal ya berat mas mesti kan dalan kan nggak Namanya mulus ters mas, past ikan ada bergelombangnya, awal-awalan ya intine tu pie ya, ya emang masih di pondok tapi kada ya pie ya, ya mampir lah, gitu kan ya ibarat,e mampir” ke hal-hal yang begitu lah tapi suwe-suwe kan mosok yo aku meh ngene terus, intine eman-eman leh ku tirakatan, trus akhir,e bismillah lah, untuk serius.
P	Kemudian menurut mas bayu sendiri, perbedaan antara tawbat yang sekarang sedang dilakukan dengansekedar mung penyesalan biasa, mung iso ngomong saya tawbat tapi habis itu mengulangnya lagi itu bedanya gimana?
I	Beda mas, beda-beda, dari opo kui, dari suasana hati sama pikiran itu beda
P	Ada hal yang dirasakan itu apa?
I	Kalo mungkin yang cuman ibarat,e pura” gitu ya, itu masih ada perasaan mungkin takut, kemprungsung, tau anxiety, nah seperti itu, overthingking, gitu to mas tapi begitu wes bismillah pokooko,e madep mantep pokok,e nderek yaine insyaallah mesti ono dalan,
P	Kemudian bagaimana tawbat yang sekarang sedang di jalani ini membentuk presepsi mas bayu tentang diri mas bayu yang baru?
I	Luwih bisa sabar momong keluarga, gitu
P	Gitu aja, kemudian itu kan tentang diri mas bayu lebih sabar kalo tentang lingkungan sekitar, bagaimana mas bayu memandang lingkungan sekitar, linglungan kerja, lingkungan sosial,?
I	Ya alhamdulillah aku di tempat ke sama orang baik semua mas, jadi kalo sama lingkungan kerja nggak ada masalah saya, baik semua sama saya, saya juga baik,

	intine begitu, intine sak apik-apik,e missal koe diapik,I wong, pie carane koe iso luwih apik, soko wong kui, lha yaine selalu dawuh kayak gitu, iya seperti itu mas
P	Kemudian, tadi tentang diri mas bayu, tentang lingkungan social, dan kalo tentang tuhan, mas bayu menempatkan tuhan sekarang itu sebagai apa apa dan dimana?
I	Gusti allah iku yo ng atine awak dewe mas, gusti allah ya sebagai tuhane dewe mas, kan apaya, nek yaine matur kan kamu dekat, aku mendekat, yaine kan selalu matur ngoten niku, dad ikan gusti allah iku yo wes dekat ng atine dewe,
P	Itu setelah 2023 itu mas?
I	Iya intine setelah sering denger wejangan dari yaine itu to, intine pola pikir, dari perasaan mbarang, kui berubah lah ndak gampang menyimpulkan hal-hal yang negative gitu ndak, intine cara pandang mbarang berubah, intine ojo sok ngece wong, ngenyek wong, ngko balakan,e mbalik ng awakmu,
P	Kemudian terkait dampak tawbat pada kehidupan sehari-hari, bagaimana tawbat ini telah mengubah tujuan hidup mas bayu, apakah ada perubahan signifikan tertentu, mungil bisa diceritakan?
I	Ada, setelah itu (tawbat) saya lebih, tujuan urip iku nggoleh ayam karo slamet, mas, ora nggolek sugheh, lha saiki nek wong sugheh, sampean ora slamet kan percuma, sugheh tapi nek korupsi kan orak ayam mas, lah yo, gitu, pokok,e saiki tujuanku nggolek ayam karo slamet, pokok,e nek awakmu slamet, bakalane ki di kei kesehatan, di kei rejeki seng halal pokok,e gitu
P	Ayam dan slamet menurut njengan niku prioun mas?
I	Yo ayam,e ati, semua bersumber dari hati mas,
P	Lha untuk sekarang ini, apa prioritass mas bayu dalam kehidupan?
I	Prioritass? wes intine pie carane keluarga ku ngko ayam karo slamet wes kui tok.
P	Dadi tetep di ayam dan slamet itu ya mas, untuk tujuan hidupnya sekarang
I	He,e mas, tujuan ku wes kui mas, rak ndue tujuan sugheh opo neko-neko nek wingi” kae tujua.e neko-neko tapi saiki setelah tak pikir-pikir owh iyo bener yaine leh matur, rak sah neko-neko seng penting ayam karo slamet.
P	Kenapa harus ayam dan slamet mas?
I	Lha saiki nek misal ora ayam sampean posisi ng ngendi-ngendi bingung to mas, neng ndi wae rak di kei keselamatan? bener rak? lah iyo ngono kui
P	Di pekerjaan,e mas bayu yang sekarang, ayam dan slamet itu berdampak nggak si mas?
I	Kalo ayam ki soko ati mas, yo alhamdulillah yo apik kabeh mas, mangkane aku ayam ng kene ngantek 6 tahun, hehehe
P	Kemudian bagaimana tawbat ini mempengaruhi cara mas bayu mengambil keputusan dalam kehidupan?
I	Ndak mudah grusa grusu mas, h,e
P	Kalo dulu bagaimana mas?

I	Gampang emosi mungkin ya wes intine ke orak pikir panjang, (kalo sekarang) kadang sesuatu hal yang sudah terjadi ki tak petani neh owh iyo yo, kok ternyata keputusan ku ngene iki, tapi kan wes namane keputusan pie carane kan kudu iso di terimo, soal,e kan awak dewe seng mutuske wesane gitu.
P	Lha cara peneriman,e mas bayu itu bagaimana, kadang kan di keputusan yang urang tepat atau bagaimana, muncul penyesalan atau apa, itu mas bayu menyikapinya bagaimana?
I	Lha saiki nek wes kadung di putuske kita menjalani sehari-hari og, mosok meh menyesal terus, kan goblok kui mas, haha, lha iyo to bener to gelam rak gelem kui wes keputusan mu pie carane yo di cari sisi positive nya, dicaari sisi baiknya, gitu mas, intinya bersyukur iku mau.
P	Kemudian setelah dan saat sedang dalam perjalanan menuju tawbat ini, apa perubahan dalam diri mas bayu yang paling significant yang mas bayu rasakan?
I	Gimana ya mas, (kalo sekarang) intinya kalo mau berbua sesuatu (yang buruk) dalam hati ki mesti ono seng ngilekke, sekirane itu ndak pas ya, ndak pas buat, intine mau melakukan sesuatu itu ndak pas itu pasti ada seng ngelekke, oppo kui ngandani lah, ojo, ngko bakalan,e ngene-ngene iki, trus akhir,e yo wes mending diam wae wes
P	Misal cohtoh kasus, karena pekerjaan mas bayu ini satpam ya, misal ada orang yang ingin berbuat jahat, itu mas bayu menyikapinya sekarang bagaimana?
I	Kalo disini ya mas, disini kalo berbuat jahat, kalo misal satu orang pasti mikir-mikir rata-rata pasti ngerampok, lebih dari 5 orang atau nggak mungkin ada dendam pribadi sama bos,e selama ini masih aman-aman aja si mas, ya mungkin lebih waspada aja.
P	Lha kemudian seputar tantangan mas, kan kadang dalam hidup tetep ada tantangan,e nggih, tantangan apa yang paling sulit yang mas bayu rasakan
I	Pie carane aku kudu konsisten karo seng tak lakoke
P	Jadi cara mas bayu konsisten itu bagaimana kalo boleh tau?
I	Ya tidak kembali ke hal-hal yang kemarin lagi itu to, yang membuat terpuruk itu to
P	Maksudnya ada trigger atau kekuatan yang harus menjaganya atau misal beberapa orang itu ya inget keluarga atau gimana gitu, (kalo mas bayu sendiri yang seperti itu gimana?
I	Ya pasti keluarga nomer 1 mas, jadi kalo melakukan meh mbalik maneh, iku mikir,e ke anak bojo ku, karo mungkin dampak yang akan terjadi kalo aku melakukan hal-hal seng seperti itu lagi
P	Kemudian bagaimana mengatasi tantangan tersebut?
I	Pie carane menghindari,
P	Contoh menghindarinya?

I	Contoh menghindarine, nek aku yo tidak melakukan, misal yo mas, kok ketok, pie ya aku kadang meh menyampaikan,e ke kadangan kangelan, wes contoh menghindari gak usah di sawang neh poko,e gitu, ndak usah dilihat lagi, ndak usah berpikiran kesitu lagi, intine nek meh mbalik rono neh di pikir dampak buruk,e
P	Jadi di pikir-pikir lagi ?
I	H,e di pikir-pikir neh pokok,e
P	Dalam diri mas bayu tu kan mas bayu menjelaskan saya sedang berproses untuk itu, ada rasa perasaan dalam hati itu pengen, pati jangan, sisi lain pengen tapi sisi lain jangan itu ada nggak mas?
I	Itu awal, di awal,
P	Lha itu menyikapinya bagaimana mas?
I	Menyikapinya?, lha kui mau mas, eman-eman leh ku tirakat,
P	Oke oke,jadi penjaganya itu ya mas?
I	He,e eman-eman leh ku tirakat, nek isek mbalik meneh
P	Kemuidan dalam perjalanan tawbat yang mas bayu lakukan kan ada tadi mas bayu ada perasaan-perasaan itu, bagaimana si mas bayu menganggap perasaan itu untuk sekarang?
I	Kalo sekarang, intine sekarang lebih baik lah dari pada yang kemarin, soal,e nek kemarin-kemarin awalan iku pie carane aku ngempet, ojo, pokok,e ojo, kalo sekarang lebih bisa intine kui mengulik sisi negative dan positifnya,
P	Jadi cara pandangnya sudah berbeda?
I	udah berbeda, wes ora kemprungsung neh pokok.e
P	Mungkin pertanyaan terakhir, ini sudah selesai pertanyaan seputar penelitiannya, sebagai seorang yang sedang berjalan di jalan tawbat, apa yang ingin mas bayu sampaikan ke orang yang juga ingin melalui jalan itu mas?
I	Apa ya, intine ya iku mas, pertama iku ya sadar dulu mas, sampean nek gak sadar di ilekke wong model pie percuma tetep bakalane, mbalik, sadar, mengakui kesalahan, habis itu konsisten lah dengan apa yang kamu lakukan biar lebih baik lagi dari hal-hal kemarin yang kamu (takuti to) itu si mas
P	Oke sebagai terakhir, sebagai orang yang sudah melalui lika liku kehidupan saya boleh nggak minta satu dua nasehat dari mas bayu
I	Apa ya mas, wong aku ki rumongso aki ki wong ora apik kok mas, dadi ki kadang bingung meh ngomong, ngono
P	Ya sesuai dengan apa yang dirasakan mas bayu aja, misal mas bayu merasakan nopo waktu niku?
I	Sesuai karo opo seng yaine sering matur, intine yo jangan lupa bersyukur wes
P	Janga lupa bersyukur ya mas
I	He,e kunci kui mas, sampean nek meh model pia pie, nek wong kurang bersyukur ki soal,e menungso ki bakalane, ki nemoni sifat bosen dengan apa yang kamu

	kerjakan sekarang to ibarat, sampean ndue pekerjaan opo, ketok,e unggul lah bakalan,e ki bosen mas, pie carane menjaga ben orak bosen yo kui, bersyukur kui mau,
P	Terima kasih mas bayu atas wawancaranya,
I	He,e mas pokok,e nek kataku belepotan yo mas, ndak pinter menyampaikan sesuatu soal,e
P	Justru yang orisinil yang seperti itu mas yang kami butuhkan
I	Soale aku ki ijek menyadari aku ki durung dadi 100% dadi wong apik ki durung iso, masih berproses, jenengan,e iman ki munggah mudun, yo sampean bisa mbok wawancarai aku ngomong genah ngene iki, tapi kan rak reti kedepane seminggu kas aku bakalane, pie kan rak reti mas, lha kui, mangkane ki aku nek di sebut apik ki malah dadi wedi, soal,e jengen,e menungso ki pikiran,e ki, wah ternyata wong kui ki tiwas tak tampani seng apik-apik kelakkuan,e bajingan, lha kui mas, mangkan,e mending ben wng ki berpikir nek akuki elek ki aku malah seneng,
P	Lho kenapa mas?
I	Orak tanggungan saiki aku mas, saiki nek misal aku, mas,e wes ndue pikiran aku ki apik, yo to, otomatis kan nek aku misal ketemu mas,e kan meh pia pie kan aku kudu njaga sikap ku, kan iku tidak jadi diri ku sendiri, tapi nek misal mas,e wes ndue pikiran elek mbi aku kan aku meh pia pie kan ora mbok pikir, karep” mu iyo to, nah gitu to,
P	Sebagai pelengkap data, kalo boleh tau dan kalo mas bayu tidak keberatan nakal yang dulu mas bayu lakukan apa mas, di bidang apa-apa
I	Ndak perlu lah mas, pokok,e di bidang buruk ngono wae, hehehe
P	Terimakasih atass waktu yang diberikan saya mohon maaf apabila mengganggu waktunya mas bayu.

Informan : AK

Usia : 52 Tahun

Waktu Wawancara : 8 Maret 2025

Tempat : Pondok Pesantren Istighfar Tombo Ati Kota Semarang

P	Sebelum masuk ke pertanyaan seputar penelitian, saya boleh tau nggak pak riwayat hidup dan latar belakang bapak?
I	Riwayat hidup saya dan latar belakang saya, kehidupan, ya orang bawah, ya ndak, terus rumah tangga saya kerja serabutan dulu, terus di jalan kernek omprengan, jadi naik jadi supir daihatsu, lha seputar itu saya bergaul dengan orang-orang jalan ya seperti itu lah, molimo wes ngono wae to mas, di samping itu ya juga, suatu saat, ini pertanyaan sampe anu ndak, ada tawbat,e ndak, nek tawbat, tak langsung sisan
P	Nggih enten enten, mangke enten pertanyaan seputar tawbat
I	Berarti tawbat,e keru wae yo. bar kehidupan yang penuh koyok ngono to jeneng,e orang dalam, penuh, ya dramatisir lah gampangane dramatisir lah, bener rak
P	Nggih nggih
I	Akeh ngapussine, putut wolu yo rak, wes ngono wae,ngono lah jujur wae, rak ono wong dalam jujur, wong aku wae nyupir, kernek mborok og ongkos 100 mesti pie carane iso naik yo to, pura” pie carane, dadi hasil. hasil,e bisa besar tapi dengan kita menggunakan situasi, pie carane awak dewe ke -1 merekayasa gitu lah mas, tidak jujur, jadi gitu lah mas kehidupan saya (dulu)
P	Kenal pondok niki niku kaet kapan bapak?
I	Tahun 2005 saya sudah tidak, ya istilah,e sudah tidak sepenuhnya dijalan, ngompreng masih, tapi kan hasilnya tidak sepadan yang dulu, lha terus saya flashback dengan kehidupan saya kok begini ya jadinya saya berfikir terus
P	Tahun 2005 niku pak
I	Tahun 2005, 2003 itu saya sudah namanya, sudah melakukan tawbat, sudah solat, tapi namanya kumpul orang, saya di masjid aja gitu, di tunggu temen saya, tanyak yainya, tunggu, koe meh dadi opo lho, kalah minum lagi saya, mabuk lagi saya, padahal itu sudah menjalankan solat, saya, solat luhur solat ashar, tapi pas saya waktu, keteringat solat, di masjid pedurungan itu mas, saya tahu istilahnya, mengikuti lah mas, marani, nunggu, lha solat koyo kui ki meh dedi opo, lha kalah saya ndak ada power,e corone, lha setelah itu ya saya 2005 itu mulai tawbat, ketemu di pondok ini, sudah kenal 2005 itu dari temen saya gembrot dulu almarhum, mas gembrot, nama aslinya saya ndak tau, kalo ndak sasalh aslinya santoso, saya, dia

	sudah ngaji sama yainya dulu, dia ngajinya tawbat tenanan apa tawbat-tawbat,an saya ndak tau ya to, saya ikut tidak boleh waktu itu, tidak boleh, wes kamu wes kamu enal gini-gini sudah cukup kok, koe tawbat meh opo akhirnya datanglah teman saya lagi yang di simpang lima namanya mbah gombloh, samaran, aslinya heri sarjono, tahu, lho negur temen saya gembrot tadi, lho mbrot koe meh marai kok malah orak mbok jak ki pie, walah koe ras sah nganu nganu, gitu akhirnya saya diajak temen saya yang namanya gombloh itu, soalnya tahu sepak terjang di simpang lima, itu asli, saya datang 2005 kepondok, itu belum pembukaan sini, masih tutup gleberan, teringat saya, gleberan pass waktu itu ada kerja bakti
P	Teng pondok niki?
I	He,eh teng pondok, saya kerja bakti, saya datang ya namanya saya baru, ikut angkat” tapi masih sungkan, soalnya ndak tau, belum kenal semuanya, lha itu coba mas,e lah, orang baru pie, yang ngangkat mas,e wah pekewoh sebisa saya tak kerjakke apa, saya ngangkat apa adukan, bata gitu aja, dari 2005.
P	Dari 2005 ini sudah kenal?
I	Udah kenal, tapi belum aktif
P	Teng meriki
I	Nggih, yo itu kan seminggu sekali, saya mujahadah seperti mas,e setiap seminggu sekali, tiap rabu sini, saya dulu berangkat itu tidak punya angkutan, kalo awal,e di jemput teman saya gombloh itu, selanjutny saya cari sendiri usha saya, ya minjem tetangga saya atau yang saya kontraki rumah, trus saya minjam motor setiap mujahadahan, gitu aja
P	Padi kan bapak tahun 2003 sudah mulai bertawbat dan tahun 2005 sudah bergabung di pondok inni, kemudian tawbat menurut bapak niku pripun?
I	tawbat menurut saya ya setelah saya jalani ya seperti biasalah seperti orang-orang masih belum tau yang namanya tawbat, masih melakukan yang namanya kebohongan, jujur ya to, lho iki wae kadang aku igek ngapusi kadang og, iyo po rak pak hehehe kadang masih ngapusi tapi kan saya telaah, berusaha tidak seperti yang dulu dulu, kalo yang namanya minum dan lain-lain saya sudah total dulu belum menjalan kan puasa belum solat, lha sekarang sudah menjalankan puasa sholat, saya mulai aktif tu di pondok 2006/2007 lah, sudah di pondok terus, sampek 2016/17, saya keluar selama 4 tahun karena ada sesuatu yang saya kerjakan, saya keluar, 4 tahun fakum, masuk lagi sekitar tahun 2019/2020, masuk lagi sampek sekarang,
P	Jadi tawbat niku kados penyesalan, mboten mengulangi lagi nopo pripun bapak?
I	Ya asline bener mas,e tawbat adalah penyesalan, tapi namanya orang tu gini lho mas, kita tu belum stabil, ya to, masih labil lah, ya kadang ya ada gejolak gini, gejolak gitu, kalo penyesalah pasti, yang sudah terjadi kita menyesal, tapi kehidupan tu pasti ada yang namana ujian, atau cobaan atau apa atau grundelan ng

	ati yang menjadikan agak labil, kadang itu aja, belum stabil saya, lha aku we jujur, kalo dulu lha aku pas disini stabil 2016/2017 saya ya ada sesuatu ya namanya kehidupan, itu saya mulai kurang labil itu, sudah kesana kemari belum ada yang tercapai, saya tidak terpengaruh yang namanya lain-lain masih menjalankan, puasa, puasa kalo senen kemis itu masih rutin, betul ya, senen kemis, romadhon, dan lain-lain tapi kalo seperti puasa yang dianjurkan yaine saya masih tidak mengikuti, yang mengikuti romadhon, suro masih mengikuti selama saya ndak disini saya masih mengikuti, mengikuti puasa, yainya wejangannya kita puasa, yaudah kita mengikuti aja,
P	Menurut bapak seberapa penting tawbat bagi bapak?
I	Ya nek tawbat tu penting to mas, buat kehidupan saya awalnya bisa tawbat masuk ke pondok itu tahun 2005 saya mabuk, pulang anak saya yang nomer 1 itu masih sd kelas $\frac{3}{4}$ itu saya tersentuh, tenan, soalnya baunya kan aromanya kan mesti terasa, lha itu, saya di tegur anak saya ya mbrebes lah mas, tapi waktu itu pegangan, waktu itu power saya ndak ada, mesti di jalan ada gangguan, ya ndak, saya diam, tapi masih melakukan masbuk, tapi kalo pulang saya nggak ndekat anak saya gitu aja, trus itu tahun 2005 saya masuk pondok itu sudah ada power soal, e dari yaine, yo to siapa nggak, temen saya aja ndak berani og, saya kerja aja ndak di mintai uang og, kalo dulu masih, namanya orang jalan, eh urunan, saya kasih, saya emang saya jarak (sengaja) istilah jawa saya jarak berhenti di depan, e orang-orang ndak berani minta og, bener itu haq, tanyao, orang e dah mati, meninggal marai, nek rak meninggal ono saksine, ojo ojo, ojo njaluk, nanti, kalo dulu kan yaine, kalo tau yaine kan benderae tinggi nggak berani orang jalanan sama yaine, dan itu dan itu malah saya aman, kuat kalo pas 2003 saya ko ndak ada power, sudah saya yakin tawbat, tapi tadi to namane temen tadi to ndak bisa, 2005 total sudah di pondok ini, malah iitu saya dah nggak pernah keluar di terminal lagi, di jalan lagi, sampe sekarang mas, blas mas, lha temen-temen saya saya pangkling nek jowo ki pangkling nek bahasa indonesiane opo aku rak reti artikno dewe, dah itu aja
P	Kemudian di kejadian pa atau di titik apa yang karena itu bapak merasa saya harus segera bertawbat?
I	Kehidupan saya, itu di samping di tegur sama putri saya, zaman itu kehidupan saya yang betul-betul terpuruk lah, rumah saya istilah, e saya sudah berkeluarga ngontrak sana sini, pegangan hidup saya ndak ada, istri juga waktu itu belu ada kerjaan, terpuruk sekali ngontrak di di daerah mana itu saya lupa nama desanya, itu terpuruk, saya cuma menangins, wong itu saya pindahan rumah ke situ itu ndak punya uang ndak papa, keriranya tidur masih berantakan og, saya ndak tidur, sekeliling saya itu semut semua, jadi saya menjjaga anak istri saya, lha itu saya berfikir kok hidup gini terus ya, kok ndak ada perubahan, soalnya waktu saya masih nyupir celean uang terus, tahun 2000 itu ngomreng sudah agak sulit cari penumpang, ya to, lha itu saya sudah mulai berfikir, 2004 itu ya saya pindah di wotermongensidi itu to, ngontrak

	itu to saya berfikir, 2005 saya ke pondok ini, 1 tahun, e ya dari kehidupan terpuruk lah, saya meneteskan air mata corone, tapi si anak istri saya ndak tau, wes sya diam begini terus,
P	Kemudian saya bisa/boleh tau nggak pak bagaimana yang bapak jalani selama bertawbat di pondok ini? mungkin tahap”,an emungkin langkah” yang perlu di lakukan,
I	Ya proses nya tu gimana ya mas, saya kan tadi dah bilang dari awal, saya ke pondok tu memang dah tawbat, cuman memang di sini ada power, bendera, yaine kan itu, ya prosesnya saya langsung ngikuti aja dari mujahadahan, terus, tiap hampir mujahadah, setelah selesai, hari sabtu, kalo nggak salah tiap sabtu atau jumat malam, pasti saya ke pondok rutin terus, tiap 2 minggu sekali mujahadahan dan malam sabtu dan malam minggu itu saya pasti datang (kepondok) temen saya tu yang lama-lama pasti tahu, pasti kalo saya tu di titeni, cleret cleret, saya ndak punya aanu og, pasti, dari proses itu saya ya ngikuti kajian dari yaine, apa apa yang di terang kan apa di jelaskan saya ngikuti gitu aja, selama kurun waktu 2 tahun lebih, setiap, lha dari situ saya krenteg atu bismillah lah semoga bisa dapat montor sendiri, eh nggak taunya selang 3 bulan bisa kredit motor, saya itu bener dimudahkan mas, saya berdoa masass minjam terus, yang minjam enak, lha yang di pinjami, akhirnya 3 bulan itu, alhamdulillah terwujud saya, punya montor, rak ketan kredit, tapi kan lunas, gitu aja mas
P	Kemudian kan dari dulu sudah mengikuti mujahadahan teng mriki nggih pak, bagi bapak niku, mujahadahan niku memiliki peran atau efek tertentu ndak dalam proses tawbat atau dalam kehidupan?
I	Pasti itu, pasti itu, kalo kita bisa merasakan bisa menghayati dari mujahadahan itu sendiri, pasti ada, efeknya, ada perubahan, soalnya kalo kita betul-betul, saya alami sendiri ya saya bisa menangis sendiri, bisa merasakan, bisa membayangkan kehidupan saya yang dulu gitu sekarang ee alhamdulillah bisa meninggalkan yang sedikit-sedikit gelap rak ketan abu-abu ya to akhirnya betul-betul ari abu-abu ke putih gitu aja, bener ndak wes.
P	Kemudian ada faktor-faktor eksternal nggak pak yang membntu proses tawbat bapak dan mendorong bapak untuk bertawbat
I	Faktor eks itu ada dari dalam keluarga saya sendiri ya ada anak saya dan istri, dari luar ya teman saya itu tadi, yang justru mendorong itu yang itu mas gombloh tu heri sarjono itu, mendukung langsung, soalnya dia langsung ngajak, nggak pake lama, kalo gembrot kan masih meragukan, itu denger saya dari temen saya gombloh itu langsung saya malamnya di ajak dia ampiri sayatapi satu kali tok itu, wes tak ampiri, esok mangkat dewe gitu aja, lha setelah itu saya mangkat berdua sama temen saya almarhum mas gembrot gitu, terus wae, akhirnya saya berangkat sendiri, dia sudah ndak anu, mungkin ekonomi atau apa saya ndak mau bilanglah,

	akhirnya berangkat sendiri wong niat krenteg ati saya, sampek saya dapat 3 bulan itu montor, gitu aja.
P	Kemudian kan bapak sudah mengalami proses tawbat, menurut bapak makna tawbat yang paling mendalam dalam kehidupan bapak nopo pak?
I	Ya kita sudah ada bener salah sudah bukti dari kehidupan yang buruk, bisa menjadi baik, kalo bisa ya baik terus di stabilkan, tapi namanya sya orang, masih, ndak seperti yaine, ya memang jamaah, pasti ada kekurangan,e kadang ya gini, gini, mas,e ya tahu sendiri, yang namanya hati itu tidak bisa di bohongi, saya kadang masih kurang labil, kadang stabil, kadang labil, kadang stabil gitu aja wes, ya ndak rak sak kesuwen.
P	Kemudian contoh pengimplementasian dari makna tawbat yang bapak lakukan niku pripon pak?
I	Ya saya melakukan ajuran wejangan dari yaine, disuruh tiratak, puasa ya saya jalannya, apa yang di perintahkan sama yaine saya, waktu saya pertama kali satang saya jalani terus, selama bertahun-tahun pada dasarnya tu di sini di tekan kan puasa, saya rutin apa yang dianjurkan yai, saya puasa apa aja saya jalani, sampek habis (badan saya) who dulu gering, 45 kg, kocak ya, sekarang sudah membaik normal lagi, 64 kg gitu aja, dadi rutin dari kajian ini saya ndalami puasa puasa terus, puasa dari puasa itu kan timbul rasa lapar, timbul rasa yang namanya timbul kebaikan, ya saya dulu jujur ndak pernah yang namanya sodaqoh, orang (yang hidup di) jalan itu sodakoh kadang itu kadang ora sak gelem,e atien dewe, kalo di sini, eh bisa melaksanakan, kita punya walaupun kita, saya makan aja wes, diminta, ini buat saya, pernah saya kasih, contohnya buka puasa, itu temen lapar tap kan temen ndak tau itu buat buka buat saya ya saya wenehno, nyong makan,e ada makanan saya sedikit ya contoh dari yai ya saya makanan saya nyicipi sedikit, crit, saya berikan ke teman-teman dadi emang enak, rassanya sudah makan sedikit aja sudah merasakan enak, owh yo wes ah mbagi” yang namanya rejeki, berbagi.
P	Dari perbuatan bapak yang demikian, kenapa bapak mau melakuka yang seperti itu, kan saya punya makanan, jatah saya di kassih ke orang kan nggag enak gitu, kenapa bapak memilih itu?
I	Kenapa saya lakukan? kan itu juga suatu masukan dari yai, saya suatu ya namanya memaknai hidup bagaimana kita pas, saya terjadi dalam diri saya, mengalami kekurangan namany lapar itu pasti, akhirnya saya merasakan diri, disini puasa itu wah wong ngeleh ki rasane koyok ngene ya, wong rak nude kaya ngene ya, kita ada timbul hati kita istilahnya kita eh beh wes wong liyo seng mangan, aku tak ora, lha itu dari puasa itu saya punya prinsip dan pelajaran, dadi kita bisa menahan lah, bisa berbagi kepada teman-teman kadang ada itu berkali kali, jugak teman saya yang dulu ikut, dia juga gitu, makan ndillalah cuman datang, yo we monggo, kasih, rak ketan kita makan sahur sak adanya wes, minum wae pernah minum tok wes,

	gitu timbul,e ya gitu lah mas timbul rasa bentuk kepedulian corone, yo to wes ngono wae
P	Kemudian dari tawbat yang sudah bapak lakukan sampai benar-benar meninggalkan molimo yang tadi bapak ucapkan, apa yang membedakan ini dari penyesalan biasa?
I	Iya, maksudnya penyesalan biasa gimana
P	Kadang kan ada orang yang mengaku bertawbat tapi mengulangi lagi, ya kalo yang bapak ceritakan kan di fase 2003 nya bapak itu
I	Itu di fase 2003 itu say dah saya dah melakukan solat, betul, dalam hati saya juga saya itu kok berbuat buruk terus setiap naik ongkos penumpang kalo diam nggak saya susuk,i itu kan namanya, timbul hati juga saya ndak, asline ndak orang jahat og, orang baik ya tapi namanya kebutuhan kita bagaimana dapat banyak, wes kadang ya diam” ndak pernah tak susuk,i lha itu saya melakukan , dari saat itu tahun 2003 itu kumpul sama teman saya ya ndak di pondok lah orang-orang itu saya kumpul solat, sudah ada kedamaian tapi tidak di sini (dipondok) soalnya benteng belum kuat, gituaja, istilah jalan masih pura” masih hancur lah, kadang, koe ngombe rak tapi di belakang nantinya teman kumpul ya goyang iman akhirne minum gitu lho, belum sepenuhnya, belum total itu kalo totalnya 2005 itu saya total, ndak minum ndak apa-apa ndak medok kalo maling saya nggak pernah gitu aja, lain,e wes, hehehe, wes ngono wae, ppokokmen aku rak maling, mo papat berarti ora molimo.
P	Nggih nggih, kemudian bagaiman pengalaman tawbat ini membentuk pemahaman bapak tentang diri bapak pribadi?
I	Pemahaman saya dari tawbat ini saya memahami karakter, prinsip jadi kita orang harus berbuat baik, itu kan ajuran, ajaran dari kiyai saya, dimanapun kita harus berbuat baik tidak hany asesama kita makhluk manusia, makhluk lainnya kan allah ada, ya ada hewan ada anu, pernah ada, mungkin saya tidak sengaja, kucing itu terjebur hujan, ornag cuek og saya tidak anu tak angkat og, danjuga ada ular, tetangga saya tu mau membunuh sudah glibet” tak slamatke pie carane, itu juga ajaran dari yai saya.eh ojo, eeh tak buang,e tak buang,ee tak ambil ya betul tak klamut,i itu mulut,e tak lepske di air, tapi tetangga saya ndak (setuju),malam,e saya di impeni lah malam itu dia bicara trima kasih, bener saya bicara kan (kembali) sama yainya, lho yai ki, lho wedok kok yai, matur nuwun nggih, bilang terima kasih (si ular dalam mimpi pak gareng) kalo kucing ndak cuman saya angkat, saya bopong, gitu tok, itu lalu lalang wong” meang meong, saya lho kenopo to ki, tapi orang-orang pada cuek, saya berhenti tak angkat, dadi kita ada rasa kepedulian itu lho, intinya kepedulian kita, kalo kita sudah tawbat, pasti melakuakn ajaran yai, ayaran kepedulian lah, kepedulain kepada diri kita sendiri terutama, kepada keluarga dan kepada orang lain, bener ndak? wes ngono wae

P	Kemudian tadi tentang pemahaman tentang diri bapak pribadi, kalo tentang tuhan itu bagaimana pak?
I	Tuhan, maksud,e gimana?
P	Bagi beberapa orang kan emposisikan tuhan sebagai pelindung, sebagai penjaga, sebagai pengawas atau bagaimana orangnya, kalo menurut bapak pribadi bagaimana?
I	Ini secara anu tuhan aja, ndak allah ya, kalo tuhan kan baik, gimana kita berbuat baik, itu tuhan pasti suka, kalo sebaliknya, kalo kita tidak berbuat baik itu namanya apa?
P	Jahat pak
I	Hantu, bener orak? bener rak? hantu, kalo kita, tuhan (menurut) saya gimana ya, kita harus, wong tuhan baik kok kita tidak baik, walaupun kita tidak seperti tuhan kan sedikit kita menjalankan perintah,e owh mungkin ini kita harus berbuat baik di dunia ini, gitu aja wes, kalo ndak berbuat baik berarti apa?
P	Hantu hehehe
I	Wes ngono wes, rak sah adoh” casper
P	Ada perbedaan pemaknaan tuhan itu baik yang sekarang bapak maknai dengan yang dulu mboten pak? misal waktu dulu bapak memaknai tuhan bagaimana, itu ada perbedaan mboten pak?
I	Kalo perbedaanya gini, kalo dulu saya, belum ada ajaran, masukan, pendidikan lah dari yai, ya kadang ngegerundel tuhan apik,e neng ngendi urip ku kok ngene terus, bener rak lho, bener rak, jujur wes, urip ku kok ngene terus, mosok umah kok ngontrak-ngontrak trus, aku kerjo, iso ngantek mbengi, saya non stop lho, jam 6/setengah 6 sudah bangun, kerja sampek jam 10 malam, pagi saya ndak tahu anak saya masih tidur, pulang, anak saya sudah tidur lho, itu bertahun-tahun jadi saya itu hidup di jalan tanpa libur, saya jarang malahan, haq demi allah, bisa di hitung itu libur, bisa jadi saya jarang komunikasi sama anak, sama istri lah, tapi saya tanggung jawab gitu aja, untuk tuhan tu ya nek muni baik ya baik, ndak ya ndak, berarti waktu itu kalo pas kita, umum saya waktu itu ya, kerejekian, alhamdulillah tuhan apik ya, rejekine apik, tapi pas seter yo tetep ngumpat-ngumpat wong jeneg,e menungso padahal tuhan ndak tau apa-apa tak salahke, ya ndak gitu aja ya, gitu aja mas aku meh pie aku rak iso ngomong ogjadi tuhan ki nek apik, yo pass rejekine akeh yo to, lha di seretke (rejekine) yo pesti ngomel to mas, wes bohosokno dewe ngono wes
P	Kalo sekarang berarti tuhan selalu baik gitu nggih pak?
I	Selama saya ini, yo asline yo tuhan ki yo baik mas, cuman saya aja yang nggak baik, bener ndak, saya juga mengalami fase pernah ngerundel og, soal,e kurun waktu ujian begitu drastis saya tidak mengerjakan, ujian hidup lho mas, bukan ujian seperti anda tertulis lho, saya betul-betul ngegerundel og, nyalahke og, masih menyalahkan og, akhirnya dapat masukan dari yai lagi, senng salah ki yo rak

	tuhan,e seng salah ki yo aku dewe, bener rak, jangan menyalahkan tuhan, tuhan di manapun tetepp baik, yang ndak baik itu saya, kalo baik ya tetep kita bersyukur terus, walaupun apa yang terjadi, mbuh itu kehidupan di atas, atau kehidupan pas di bawah, atau kena ujian apa, itu nama,e kita hidup og, kalo nggak gitu pandaine kapan, nek di enakke terus ngko koe rak iso mikir, angkong-angkong tapi nek kadang di kei enak di kei rak enak, kan owh itu jebul urip ki ngenge iki naik turun kadang seperti grafik, gitu wes ngono wae,
P	Kemudian setelah bertawbat bagaimana bapak berhubungan dengan masyarakat sekitar?
I	Berhubungannya tetep berhubungan baik justru adanya kita sudah bertawbat itu saya malah berhubungannya dengan orang baik-baik takutnya kalo kita berhubungan dengan, ya ndak milih-milih ya, tetep kita kumpulin yang namanya orang jelek orang bagus kita kumpulin (berkumpul dengan orang baik) tappi kan lebih cenderung orang baik, soal,e kanorang punya gaya tarik, bawa pengaruh sendiri-sendiri, kalo kita dengan teman baik-baik pastinya nanti kita terbawa yang namanya baik, kalo kita kumpul terus kejelekan , iya kalo iman kita kuat, kalo ndak kuat bisa-bisa kita masuk kekeburukan lagi, ya to, ya ndak, jadi saya maknai, tetp saya kumpuli tapi ada batasasnnya, dadi kalo ndak saya kumpuli nanti saya (dicap) sombong, wah dumeh wes dadi anu rak gelem kumpul, tetp saya sopo aruh, tapi hany say hello saya sebentar, kalo ada rejeki, kumpul, tetp saya kumpuli mas temen saya, ngajak minum-minum kalo minum-minum memang di larang yai, kalo dulu saya masih ninggali kalo sekarang ndak, mungkin kalo rokok, iya, saya ninggali, jadi orang bisa senang lho, kalo kita cenderung ndak kumpul, yo dulu saya orang brengsek og tetp aku dewe ndue konco ngono waah koe kemaki, wes mari we rak ngelem nganu yo, tetep saya kumpuli nggak ada perbedaan cuman ada batasan,e
P	Owh nggih nggih, pertanyaan selanjut,e nggih pak mengenei dampak tawbat pada kehidupan sehari-hari, bagaimana tawbat ini telah mengubah tujuan hidup bapak ?
I	tawbat ini mengubah tujuan hidup saya ya dari itu, dulunya saya ndak ada kepedulian, saya jadi peduli, walaupun saya korbankan diri saya istilahnya gitu, istilahnya eh aku ndue sakmene, (koe) butuh tenan, tapi bener-bener butuh buat kebaikan lho, bukan keburukan lho, temennya ada sesuatu mintak bantuan ya saya relakan, walaupun saya itu butuh, tetep ya tak pedulikke, tapi dengan syarat rumah sudah ada semua, ndak mungkin saya tinggalke, rumah sudah, yaudah, seperti mas,e kok butuh memang saya ada, yo monggo, ngko iling karepmu orak karemu, dadi ndak saya ingat ingat
P	Kemudian apa yang sekarang menjadi prioritas bapak dalam kehidupan?
I	Prioritas utama saya sekarang ya menjalani apa tawbatan itu sendiri, dan bener-bener jangan sampek mengulangi, lagi, tapi saya ya jugak manusia pada umumnya, tetep saya pertahankan, saya jangan berbuat yang negative lah, walaupun berbuat

	negative ojo akeh” ojo mbanget,i ngono, nek iso jangan, tak maknai sekarang tak tandai, kita harus ke positif saja, yang baik-baik gitu aja, wes,
P	Kemudian setelah bertawbat perubauan yang paling signifikan yang dirasakan niku nopo pak?
I	Saya merasa lebih bersyukur, nek tak nganukke hidup saya lebih istilahnya cenderung eh nikmat tenan dapat merassakan kehidupan, jadi saya alami, setelah tawbat ini, saya bener-bener bisa menikmati hidup, terus (kemudian) membenahi hidup, dulunya hidup”,an walaupun ada apa-apa sekarang ya saya pendam, saya pendam sebisa saya, saya tahan sebisa saya, kalo ndak kuat ya tempramenanya ya keluar tapi ndak, sebentar, ndak seperti dulu wer wer werwer, saya jujur masih wer tapi nggak wer wer,an, wong ndak kuat, tapi masih kuat saya tahan, gitu aja, jadi kita istilah tawbat ini ya, ini saya harus melakukan kebaikan, bisa menahan kejelekan
P	Tadi bapak menyinggung makna hidup, makna hidup menurut bapak nopo pak?
I	Makna hidup saya, itu to mas, saya dulu istilahnya orang apa to, dipandang rendah sama orang, sama temen pun kalo di jalan nggak ada power, istilahnya tu gendok, kongkonan kok mas, bener mboten, lha dari segi itu saya mulai lha tawbat wae keno iki, kita kumpul dengan anu ndak ada istilahnya gini, kongkon (disuruh) gini, ndak ada yang nyuruh-nyuruh adanya kepedulian, kalo dulu saya di jalan saya ndak, yang lemah pasti di tindas, di suruh-suruh yo to, pie carane ditakut-takut,i sama yang kuat, kalo sekarang kan sudah tawbat tenan di pondok ini ndak ada yang nyuruh, kepedulian kita, eee orang kita ssusah, ya membantu, gini gini kita melakukan apa, tapi kan timbul dari hati sendiri, ndak ada yang , ndak ada yang menyuruh. lha ini lho pak, saya mensyukuri sekali bisa menikmati hidup,
P	Bisa menikmati hidup nggih pak, nah kemudian bagaimana tawbat ini bisa mempengaruhi cara bapak mengambil keputusan dalam menghadapi tantangan hidup?
I	Ya tantangan yang bagaimana
P	Ya segala bentuk tantangan
I	Segala bentuk tantangan, maksudnya? contohnya, salah satu aja
P	Ya misal tantangan ekonomi, atau ada masalah nopo
I	Jadi cara menyikapi(nya) saya?
P	Nggih
I	Jadi kalopun ekonomi ada kelebihan atau kekurangan, tetep kita bersyukur, kalo kita pas ada kelebihan ya kita bisa menyisihkannya mas, tidak seperti dulu saya ada uang ya, ah sesok luru neh ah, kita bisa, misalnya menghemat, nggih to, lha dari menghemat itu kita mengantisipasi kalopun pas ada kekurangan kita, tapi namanya ujian tu kadang ya kita sudah menyimpan ya tetep habis og, makanya kita cumanantisipasi, bagaimana kita kalo pas kekurangan kita menyikapi dengan ya istilahnya

	kita diam, diam pasrah aja, kita di sinikan ajaran yai, saya nggak papa, ndak bisa apa-apa, yang bisa menggerakkan itu ya cuma walih dan allah, jadinya kita cuman pasrah, tapi ndak pasrah- pasrahan tok, dengan berusaha semampu saya, kalo memang maksimal saya sudah ndak bisa ya dengan berdoa, kata yai gitu, tapi itu terbukti dulu bener, saya keadaan terpuruk ndak bisa sana sini, saya berdoa, pernah saya, pernah saya keadaan terpuruk ndak bisa apa-apa cari usaha sana sini, saya ya berdoa terus, belum di kasih itu saya sudah diem, sampek namanya di titik nol lah, diem, eeh ada tau-tau sendiri tetangga datang memberi bantuan, itu kan namanya di berikan contoh kita tu ndak bisa apa-apa yang bisa tu kan selain yang wujud itu lah (allah), intinya wujud tu eeh itu opo ngasih, bener saya terjadi di hadapan istri saya, jadi itu ya kalo antispasi soal kekurangan dan kelebihan, saya menyikapi nya ya diam, kalo minta anjuran ya kepada yang lebih tahu, yaine, terutama kita sharing, dan kedua kepada teman? yang bener-bener sehati jangan teman-teman,an, jomprongko koe ngko, gelundungke malah, sukur,i bener ndak gitu aja mas,
P	Kemudian dalam menjalani tawbat kan, dan kehidupan kan tetep ada tantangan-tantangan tersendiri nggih pak, tantangan apa yang paling sulit menurut bapak dalam menjaga diri untuk berada di jalan tawbat ini
I	Saya yang paling sulit itu ekonomi, saya alami sendiri mas, kalo yang lainnya, alhamdulillah saya bis amenjalani, bisa sedikit-sedikit apa itu, mengerjakan, tapi yang namany itu ekonomi, ambruk bruk, dari dulu saya di beri fasilitas yang lebih, pernah fasilitass di cabut, di entekne pernah, saya itu agak mau merassakan,lho aku tawbat kok terus gini ya, pernah aku, istilahnya ati iku, separo-separo lah, kok iso ngene ya tapi tetep saya ndak melakuka hal-hal negative gitu aja, nggerundel wes, dadi ki mas, pie ya mas, keadaan ko ngono kui wes wah, ekonomi aku seng paling sulit, sampek sekarang, tapi dari wejangan,e yaine ya memang terbukti, diam eh ada ada teman, ada ada saudara yang membantu, contohnya saya ndak ada pekerjaan, dari silaturahmi, saya kumpul dengan bos saya pak didit ini, saya di beri kerjaan, umur saya sudah hampir 50 keatass lho mas, alhamdulillah sekarang ee masalah ekonomi setiap bulan sudah ada, jadi agak reda, agak lega lah buat di rumah, kalo tantangan yang sulit saya ekonomi, kalo lainnya prei wes (mudah diatasi) opo meh diapaknen prei, ekonomi tok kan soalnya kan saya berfikir flashback saya dulu kecil ditinggal orang tua sendiri, liat teman-teman bisa jajan say anggak melihat terjadi pada anak saya di depan saya, saya hanya bisa ndrendel tok (gerntes) podo riwayat,e mbek aku ya anak ku ya, tak suruh masuk, keadaan sulit ekonomi, pernah itu temen-temen,e anak say anggowo jajan do gini, saya ndak bisa mbayangke gitu lho, tak ajak masuk, tapi alhamdulillah selama ekonomi sulit justru anak saya manut-manut diem, alhamdulillah,e lho ya, ndak nuntut yang neko-neko malah, wes kui ya mas ekonomi aku tantangan tersulit, wes ngono wae
P	Kemudian bagaimana bapak mengatasi atau menyikapi tantangan ekonomi ini pak

I	Menyikapinya saya belum menemukan sampek sekarang, hanya pasrah aja, sampek saya belum ketemu, haq, ini lho, cuman pasrah dan menjalani aja, soalnya ya memang saya belum ketemu owh cara mengatasinya bagaimana jadi belum bisa saya bicara, cuman ya saya kalo ndak ada apa-apa ya wes diam, diam aja, eeee tapi alhamdulillah ya ada rejeki aja sekarang, mangkannya saya kerja ikut pak didit pas itu, eh dilalah bos saya pak didit ada proyek eh saya kecipratan rejeki, dari situ lah saya menyikapi, kalo saya ngak bisa (menyikapi) saya tak diem, memang yai suruh pasrah dan diem, tapi berusaha, gitu aja ya mas wes
P	Kemudian tadi diawal bapak juga menjelaskan bahwa, ee ada perasaan ingin ee ngapnten minum lagi, tapi ingin tawbat, bapak menyikapi perasaan yang demikian itu bagaimana pak?
I	Saya waktu terpuruknya ekonomi itu ya itu, saya membandingkan waktu kumpul teman-teman kok rasanya gini ya, memang beber saya kumpul di jalan kita gini enak, begitu tawbat kok gini terpuruk, tapi terus saya tinggal diam, kadang saya nggak kuat ya tidur, kalo ngak ya saya pergi ke teman-teman tapi nggak ke teman-teman yang negative, kalo negative berat saya, kejeguur lagi, cuman ada perasaan, waah tapi kok gini, ngombe kumpul konco ku gini, tapi saya abaikan, tapi tetep mbayang, mbayang,i terus mas, bener mbayang,i ya tetep tak abaikan terus, pie cara saya, kita jadi, jadi saya tu keluar kadang tu ya ndak ada tujuan, eh tau-tau di rumah si a, si b, teman dari situ mungkin saya, ya namanya orang mungkin kan ada kasian hati, ho koe rak kerjo wes di kasih, kadang gitu, jadi sya diam, disamping saya cari kerjaan, cari apa, ekonomi saya yang nggak bisa nemukke,mas,e tanya saya, saya ndak isa njawab, soal,e emang belum tak temukke og, durung iso ngomong, nek iso ngomong we tak omongke,
P	Tadi kan bapak ee untuk menghadapi hal yang demikian, ah yadah abaikan, pengabaianya itu pripun pak, apa yaudah abaikan aja atau gimana?

I	Ya di abaikan aja to mas, jadi gini, kita tarik ulur lagi yang negative dan positive, ya kita memang berfikir, gimana ya, kadang ya tak abaike karep mu wes lah karep mu, istilah,e mbalelo lah, wes seng penting aku yo kepingin ngono tapi orak ah dalam hati kecil,e , hati besar,e mungkin iyo (pengen) mbiyen aku kumpul kae pernah, tapi dalam hati kecil,e ndak, ndak ah, aku sudah buat, buat pedoman saya ya, aku wes ngelkoni koyo ngono rekosone kok, mosok, hanya ilang dengan segininya, lha itu pedoman saya, saya teringat waktu prihatin aja, jadi alhamdulillah bisa ke counter, tapi ya ada jebol,e gitu aja, tapi ndak se drastris, yo rak se anu lah (sempurna), kan saya bukan yaine, ya to, masih anggota, saya ni beda, saya nggak bisa ngover, tapi carane kene lho mas, tak abaikke, tapi kumpul jalan-jalan ke temen-temen yang baik, yang deket, ke temen jamaah, ke temen sekolah yang baik-baik ke teman-teman seperti pak didit ini kan jamaah juga kan, ke teman-teman jamaah aja, jadi kan kita ngobrol ngalor ngidul kan hilang sendiri, eh syukur-syukur ada rejeki, tapi saya nggak berfikiran ke situ, cuma ya tak tinggal keluar dari pada di rumah terus berat, soal,e ya, yaitu ada hati, ah kumpul ngene maneh enak ya, jaman ngene rak kepikiran, tapi kan kita sudah melakukan prihatin yang begitu sangat bagi saya tu, sangat, sangat prie ya mas, sangat istilah jowo prihatin seng tak lakoni tu sulit, tidak semudah itu lah, rekoso mosok di musproke ngono, jadi saya ora meh gitu ah, ngelakoni tirakat,e koyok ngene kok, mosok meh ilah sak mono tok, gitu aja, jadi pedoman saya ya prihatin
P	Nggih nggih, pertanyaan seputar penelitiannya sudah selesai bapak terima kasih sudah banyak membantu dan berkenan untuk menjadi informan dan meberikan pengetahuan bapak seputar tawbat.

IV. Dokumentasi



Pondok Pesantren Istighfar Tampak depan



Pengasuh Pondok Pesantren Istighfar Tombokti (K.H Muhammad Kuswanto/ Gus Tanto)



Peneliti Bersama Gus Tanto



Buku Pedoman Mujahadah Pondok Pesantren Istighfar Tombo Ati



Kegiatan Mujahadah Rutinan Setiap Rabu Malam Kamis



Kegiatan Syukuran Puasa 41 Hari



Wawancara dengan Beberapa Narasumber



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fajar Falahudin
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 22 Oktober 2000
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Limbangan, Rt 03/02, Desa Rejosari Barat,
Kecamatan Tersono, Kabupaten Batang, Jawa
Tengah
No Telpon : +62 878-2189-1306
Email : Paijerlpg@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. MI Salafiyyah Rejosari Barat, Tersono, Batang
2. MTs As-Salafiyyah, Luwunragi, Bulakamba, Brebes
3. MAN Pekalongan, Kedungwuni, Pekalongan
4. UIN Walisongo, Semarang

C. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren As-Salaf, Luwunragi, Bulakamba, Brebes
2. Pondok Pesantren Nurul Qur'an, Podo, Kedungwuni, Pekalongan
3. Pondok Pesantren Al-Fadlu wal Fadillah, Djagalan, Kaliwungu, Kendal

D. Riwayat Organisasi

1. OSIS MAN Pekalngan
2. Dewan Ambalan Man Pekalongan
3. Ikatan Jamiyyah Santri Al-Fadlu Asal Batang (IJTABA) Pondok Pesantren Al-Fadlu wal Fadillah, Kaliwungu

4. UKM-F IDEA, UIN Walisongo Semarang
5. Himpunan Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang
6. DEMA Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang